Laporan Tahunan Annual Report 2006

New Spirit. Delivering a Better Performance

Garuda Indonesia

PDF processed with CutePDF evaluation edition www.CutePDF.com

Daftar Isi
Contents

2. Profil Perusahaan
Company Profile

4. Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

5. Ikhtisar Operasional
Operational Highlights

6. Perjalanan Tahun 2006
2006 Milestone

8. Penghargaan
Award & Recognition

10. Laporan Komisaris Utama
Report from the Chairman

16. Laporan President & CEO
Report from the President & CEO

22. Business Report

24. Evaluasi Manajemen
Management Review

34. Operasi
Operations

39. Destination

40. Human Capital Management

42. Suistanibility Report

44. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

46. Good Corporate Governance

50. Financial Review

54. Corporate Information

56. Komisaris
Commissioners

58. Board of Management

60. Vice President & General Manager Branch Office (Regional/Area Coordinator)

62. Financial Report

130. Garuda Office Worldwide

New Spirit.

Delivering a Better Performance

Profil Perusahaan
Company Profile

Perusahaan Penerbangan PT Garuda Indonesia (Persero), atau disingkat Garuda Indonesia, merupakan maskapai penerbangan yang cukup disegani di kawasannya. Garuda Indonesia mengoperasikan sebanyak 49 pesawat terbang yang melayani berbagai destinasi domestik dan internasional di kawasan Asia-Pasifik, dan Timur Tengah. Garuda Indonesia juga memiliki berbagai usaha di bidang pariwisata dan hospitality (Aerowisata), sistem reservasi (Abacus Distribution Systems), penyedia layanan teknologi informasi travel dan transportasi (Lufthansa Systems Indonesia) dan pemeliharaan pesawat terbang (Garuda Maintenance Facility AeroAsia) dan seluruhnya mempekerjakan lebih dari 5.900 karyawan. Di tahun 2006, Garuda Indonesia melayani sekitar 39.000 penerbangan dengan jumlah penumpang mencapai lebih dari 9 juta orang.

PT Garuda Indonesia (Persero), or Garuda Indonesia, is the widely recognized airlines in the region. Garuda Indonesia operates a fleet of 49 aircrafts serving various domestic and international destinations across the Asia-Pacific region and the Middle East. The airline also operates a number of airline related subsidiaries in the tourism and hospitality (Aerowisata), computerised reservation system (Abacus Distribution Systems), travel and transportation IT service provider (Lufthansa Systems Indonesia) as well as in the airline maintenance (Garuda Maintenance Facility AeroAsia) businesses that in total employs more than 5,900 staff. In 2006, Garuda Indonesia offered over 39,000 flights and carried more than 9 million passengers.

Garud

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Grup-termasuk Anak Perusahaan (dalam Juta IDR) | Group-Including Subsidiaries (In Million IDR)

	2006	2005	2004	'06-'05 % Change	'05-'04 % Change	
Jumlah Pendapatan Usaha	12.343.167,6	12.650.698,5	11.011.808,8	-2%	15%	Total Operating Revenues
Jumlah Beban Usaha	12.721.894,6	13.318.770,0	11.643.044,5	-4%	14%	Total Operating Expenses
Pendapatan (Rugi) dari Operasi	(378.727,0)	(668.071,5)	(631.235,7)	-43%	-6%	Income (Loss) from Operations
Penghasilan Lain	251.797,4	(16.742,1)	(117.692,5)	-1.604%	86%	Other Income (Charges)
Penghasilan(Rugi) Sebelum Pajak	(126.929,5)	(684.813,6)	(748.928,2)	-81%	9%	Income (Loss) Before Tax
Beban Pajak	(69.363,6)	(3.750,4)	(61.997,1)	1.749%	94%	Tax Expense
Laba (Rugi) Sebelum Hak Minoritas	(196.293,1)	(688.564,1)	(810.925,3)	-71%	15%	Income (Loss) Before Minority Interest
Hak Minoritas	(783,7)	97,6	(387.1)	-903%	125%	Minority Interests
Laba (Rugi) Bersih	(197.076,8)	(688.466,4)	(811.312,4)	-71%	15%	Net Income (Loss)
Jumlah Aktiva Lancar	3.620.683,2	3.453.476,7	3.678.501,7	5%	-6%	Total Current Assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	4.454.894,8	4.263.942,6	4.576.589,6	4%	-7%	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aset	8.075.578,0	7.717.419,3	8.255.091,3	5%	-7%	Total Assets
Jumlah Kewajiban Lancar	5.280.140,4	4.879.233,5	4.208.602,1	8%	16%	Total Current Liabilities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	2.045.262,5	2.383.172,1	2.837.992,9	-14%	-16%	Total Noncurrent Liabilities
Hak Minoritas	(912,7)	(1.583,9)	(1.241,0)	-42%	-28%	Minority Interests
Modal Dasar	11.540.076,0	11.540.076,0	11.540.076,0	0%	0%	Authorized Capital
Modal Belum Ditempatkan	(4.713.512,0)	(4.713.512,0)	(4.713.512,0)	0%	0%	Capital Not Subscribed
Modal Ditempatkan dan Disetor	6.826.564,0	6.826.564,0	6.826.564,0	0%	0%	Paid-up Capital
Tambahan Modal Disetor	8.402,1	8.402,1	8.402,1	0%	0%	Additional Paid-in Capital
Dana Setoran Modal	500.000,0	-	-			Paid-in Capital Fund
Keuntungan Belum Direalisasi Atas Efek	-	-	50.994,2		-100%	Unrealized Gain on Available for Sale Securities
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan	4.477,9	4.723,6	4.825,0	-5%	-2%	Translation Adjustments
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	3.996,6	3.996,6	6.214,9	0%	-36%	Difference in Transaction Concerning Changes in Subsidiary's Equity
Kerugian Belum Direalisasi atas Nilai Arus	(364,1)	(655,6)	(485,6)	-44%	-35%	Unrealized Loss on Cash Flow Hedge
Defisit	(6.591.988,6)	(6.386.433,1)	(5.686.777,2)	3%	-12%	Deficit
Jumlah Ekuitas	751.087,8	456.597,6	1.209.737,3	64%	-62%	Total Equity
Jumlah Kewajiban, Hak Minoritas dan Ekuitas	8.075.578,0	7.717.419,3	8.255.091,3	5%	-7%	Total Liabilities, Minority Interest and Shareholders' Equity

Ikhtisar Operasional
Operational Highlights

Perusahaan (dalam Juta IDR) — Company (In Million IDR)

	2006	2005	2004	'06-'05 % Change	'05-'04 % Change	
Jumlah Pendapatan Usaha	11.378.189,7	11.538.166,1	10.064.257,6	-1%	15%	Total Operating Revenues
Jumlah Beban Usaha	11.943.810,0	12.432.751,9	10.869.180,5	-4%	14%	Total Operating Expenses
Laba (Rugi) Usaha	(565.620,2)	(894.585,8)	(804.922,8)	-37%	11%	Income (Loss) from Operations
Pendapatan Lain-Lain	404.615,8	170.571,8	12.196,6	137%	1299%	Other Income
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(161.004,4)	(724.014,0)	(792.726,2)	-78%	9%	Income (Loss) Before Tax
Pajak	(36.072,4)	(35.547,5)	(18.586,2)	-201%	291%	Tax Income (Expenses)
Laba (Rugi) Bersih	(197.076,8)	(688.466,4)	(811.312,4)	-71%	15%	Net Income (Loss)
Produksi & Trafik						**Production & Traffic**
Tonase Kilometer Diangkut	1.488.688	1.488.733	1.827.498	-	-18,5%	Revenue Tonne Km (thousands)
Tonase Kilometer Tersedia	2.669.794	3.014.376	3.269.850	-11,4%	-7,8%	Available Tonne Km (thousands)
Tingkat Isian Pesawat (%)	55,76	49,39	55,89	12,6%	-11,6%	Overall Load Factor (%)
Penumpang Diangkut	9.288.631	9.556.993	10.083.054	-2,8%	-5,2%	Passengers Carried (Persons)
Penumpang Kilometer Diangkut	14.875.507	15.019.475	16.368.439	-1%	-8,2%	Revenue Passenger Km (thousands)
Tempat Duduk Kilometer Tersedia	21.845.848	23.533.466	25.145.211	-7,2%	-6,4%	Available Seat Km (thousands)
Tingkat Isian Penumpang (%)	68,09	63,82	65,10	6,7%	-2%	Passenger Load Factor (%)
Ketepatan Waktu Penerbangan (%)	83,5	86,8	79,4	-3,8%	9,3%	OTP (%)
Nilai Tukar Mata Uang Asing (IDR / US$)	9.209	9.688	8.917	-4,9%	8,6%	Forex (IDR / US$)
Rata-rata Harga Bahan Bakar						**Fuel Price Average**
Domestik	5.021,8	4.611,7	3.069	8,9%	50,3%	Domestic (IDR/Ltr)
Internasional	55,1	45,69	32,9	18,0%	41,9%	International (USC/Ltr)
Tonasi Kilometer Tersedia / Pegawai	440	480	502	-8,3%	-4,4%	ATK / Employee
Pendapatan / Pegawai (USD)	203.618	189.495	173.347	7,5%	9,3%	Revenue / Employee (USD)

Perjalanan Tahun 2006
2006 Milestone

2006

17.01

Garuda Kerjasama Sinergi Intermoda dengan PT Kereta Api Indonesia.
Garuda Indonesia menandatangani kesepakatan kerjasama dengan PT Kereta Api Indonesia untuk meluncurkan layanan intermoda angkutan udara dan kereta api.
Garuda Forms Intermoda Transportation Synergy with PT Kereta Api Indonesia.
Garuda Indonesia signed an agreement with PT Kereta Api Indonesia to launch air-railway intermoda transportation service.

01.03

Garuda Terapkan Tiket Elektronik Per 1 Maret.
Garuda Indonesia meluncurkan tahap pertama menuju penerapan menyeluruh dari electronic ticketing, yang saat ini tersedia untuk melayani penerbangan point-to-point Jakarta – Surabaya – Jakarta.
Garuda Implements Electronic Ticketing as of March 1.
Garuda Indonesia launched its first stage towards full implementation of electronic ticketing, currently available to serve the Jakarta – Surabaya – Jakarta point-to-point flight route.

29.03

Garuda Operasikan Pesawat Boeing 737NG Kedua.
Garuda Indonesia mulai mengoperasikan peswat Boeing 737NG nya yang ke dua guna melayani rute penerbangan Jakarta-Denpasar-Jakarta dan Denpasar-Perth-Denpasar.
Garuda Operates its Second Boeing 737NG.
Garuda Indonesia operates its second Boeing 737NG to serve Jakarta-Denpasar-Jakarta and Denpasar-Perth-Denpasar routes.

02.04

Garuda Terbangi Kembali Rute Ke Seoul.
Garuda Indonesia membuka kembali penerbangannya ke Seoul, ibu kota Korea Selatan. Penerbangan langsung Denpasar-Seoul-Denpasar dilayani dengan menggunakan pesawat A-330 dengan kapasitas 293 penumpang.
Garuda Re-Launch its Seoul Flight.
Garuda Indonesia relaunches its flight to Seoul, the capital city of South Korea. The Denpasar-Seoul-Denpasar direct flight is served utilizing the A-330 airplane with 293 passengers capacity.

19.05

Garuda Laksanakan Pertemuan dengan Kreditor.
Garuda menyelenggarakan serangkaian pertemuan dengan kreditor di Singapura (19 Mei), London (22 Mei) dan Jakarta (30 Mei), untuk mempresentasikan kemajuan rencana usaha Perseroan kepada pemegang surat berharga dan kreditor lainnya, termasuk European Credit Agency.
Garuda Holds Creditor Meetings.
Garuda holds a series of Creditor Meeting in Singapore (May 19), London (May 22) and Jakarta (May 30) to present updates on its business plan to holders of the Company's promissory notes and other creditors, including the European Credit Agency.

04.09

Garuda Nobatkan Miss Universe of Japan Sebagai Duta Pariwisata Indonesia.
Garuda Indonesia menobatkan Miss Universe of Japan, Sachiko Fujito, sebagai Duta Pariwisata Indonesia di Jepang.
Garuda Appoints Miss Universe from Japan as Tourist Ambassador for Indonesia.
Garuda Indonesia named Miss Universe of Japan, Sachiko Fujito, as the Indonesian Ambassador of Tourism in Japan.

28.11

Garuda Siap Terbangkan 104.123 Jamaah Haji Indonesia.
Garuda Indonesia melaksanakan penerbangan pertama Jamaah Haji Indonesia tahun 2006, yang dilayani melalui sembilan titik embarkasi di Indonesia.
Garuda Ready to Transport Indonesia's 104,123 Hajj Pilgrims.
Garuda Indonesia launched its first flight of the 2006 Indonesian Hajj pilgrims, served from nine embarkation points across the nation.

15.12

Garuda Kembali Laksanakan Pertemuan dengan Kreditor.
Pertemuan Kreditor ke dua yang diselenggarakan di Singapura untuk menyampaikan rencana dan prinsip-prinsip restrukturisasi hutang Garuda Indonesia.
Garuda Conducts Second-Phase Creditor Meeting.
The second Creditor Meetings held in Singapore to present Garuda Indonesia's plan and debt restructuring principles.

28.12

Peningkatan Penyertaan Modal Pemerintah Rp 500 Miliar.
Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2006 untuk meningkatkan penyertaan modalnya sebesar Rp 500 miliar.
Addition of Rp 500 Billion of Government Equity Participation.
The Government of Indonesia issued Government Decree No. 46 - 2006 to increase its equity participation by Rp 500 billion.

Penghargaan
Award & Recognition

Indonesia Golden Brand 2006, Indonesian Best Brand Award (IBBA) 2006
Category: Airlines Service & Transportation Industries, for Its Sustained Success and Continued Achievement of IBBA for 4 years (2003-2006).

Superbrands Award
Category: Best Local Brand

E-procurement & E-auction Award
Category: Application of B2B E-procurement and E-auction

Call Center Award 2006
Category: Airline, for Achieving Excellent Service Performance.

Indonesian Customer Satisfaction Award (ICSA) 2006
Category: Airline, for The Best In Achieving Total Customer Satisfaction.

Indonesia Customer Loyalty Award (ICLA) 2006
Category: Airline Service, for being Succeeded in Keeping and Maintaining the Customer Loyalty.

Indonesia's Most Admired Companies (IMAC) Award 2006
Category: Airlines, for the best in Building Corporate Image.

Safety Award (Indonesia's Most Caring Companies 2006)
Category: BUMN dan Other Industry

National Customer Service Championship Award 2006
Category: General, The 2nd Best Performing Team

Laporan Komisaris Utama
Report from the Chairman

Berkat kerja keras dari seluruh jajaran karyawan di Perusahaan, kami mulai dapat meraih perkembangan positif menyusul keputusan kami untuk memulai program rehabilitasi di seluruh Perusahaan sebagai upaya pemulihan kondisi finansial.

Thanks to the hard work of many, we started to see positive developments following our decision to embark upon a corporate-wide rehabilitation program towards financial recovery.

Abdulgani
Komisaris Utama • Chairman

Atas (dari kiri ke kanan) • Top (from left to right)

Abdulgani
Komisaris Utama/Chairman

Slamet Riyanto
Anggota/Member

Bawah (dari kiri ke kanan) • Bottom (from left to right)

Bambang Wahyudi
Anggota/Member

Aries Muftie
Anggota/Member

Tahun 2006 merupakan tahun yang tidak mudah bagi perekonomian Indonesia menyusul keputusan Pemerintah di bidang subsidi bahan bakar di tahun 2005. Kita semua harus mengalami tingginya laju inflasi serta suku bunga yang meningkat serta menurunnya daya beli konsumen. Pertumbuhan ekonomi baru mulai menunjukkan kearah perbaikan pada paruh pertama tahun 2006 sejalan dengan menurunnya tingkat inflasi dan suku bunga. Tingkat inflasi membaik menjadi 6,6% sedangkan indikator makro ekonomi lainnya juga memberikan signal yang positif: nilai tukar USD/IDR tetap stabil sedangkan IHSG berhasil meraih rekor pada nilai 1.803.

The year of 2006 was, without doubt, not an easy year for Indonesia's economy following the Government's decision on fuel subsidies in 2005. We experienced high inflation rate and with it soaring interest rates and sluggish consumer spending. Economic growth started to show signs of improving in the first half of 2006 however, in line with easing inflation and interest rates. Inflation rate improved to 6.6% while other macro economic indicators also signaled positive outlook: USD/IDR exchange rate remained stable while the Jakarta Composite Index (JCI) soared to all-time-high record of 1,803.

Sangat menggembirakan bahwa di tengah berbagai tantangan tersebut, industri penerbangan domestik terus menunjukkan pertumbuhan yang mengesankan, hingga mencapai lebih dari 29 juta penumpang di akhir tahun 2006.

It was very encouraging that despite these challenges the domestic airline industry throughout 2006 continued to deliver impressive growth, recording over 29 million passengers by the end of the year.

Bagi Garuda Indonesia, sepanjang tahun kami berhasil meraih berbagai pencapaian penting di tahun yang cukup sulit. Berkat kerja keras dari segenap jajaran Perusahaan, kami mulai dapat meraih perkembangan positif menyusul keputusan kami untuk memulai program rehabilitasi di seluruh aspek kegiatan operasional Perusahaan sebagai upaya pemulihan kondisi finansial. Di akhir tahun 2006 Garuda Indonesia berhasil mengurangi tingkat kerugiannya menjadi Rp 197,1 miliar, suatu perbaikan yang signifikan dibandingkan dengan kinerja di tahun sebelumnya dengan kerugian sebesar Rp 688,5 miliar. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan kepada pemegang saham (Pemerintah Republik Indonesia) berkaitan dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 46 tahun 2006 yang memberikan dukungan berupa Penyertaan Modal Pemerintah sebagai Dana Setoran Modal sebesar Rp 500 miliar. Bagi Garuda Indonesia hal tersebut merupakan sebuah keputusan penting yang akan menentukan masa depan maskapai penerbangan nasional kita bersama.

As for Garuda Indonesia, throughout the year we were able to complete several important achievements in a difficult year. Thanks to the hard work of all our people, we started to see positive developments following our decision to embark upon a corporate-wide rehabilitation program towards financial recovery. By the end of the year 2006, Garuda Indonesia was able to reduce its loss to Rp 197.1 billion, a significant improvement over the previous year's figure of Rp 688.5 billion of loss. I would also like to extend our appreciation to shareholders (the Government of Indonesia) following the issuance of Government Decree No. 46 Year 2006 to provide an additional capital of Rp 500 billion in the form of Government equity participation. For Garuda Indonesia, this is a crucial decision that will determine the future of our national carrier.

Mewakili seluruh anggota Komisaris, saya ingin menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada *Board of Management*, senior manajemen dan seluruh karyawan Garuda Indonesia atas dedikasi dan kerja kerasnya yang luar biasa selama tahun 2006.

On behalf of the Commissioners, I would like to express my deepest appreciation to Garuda Indonesia's Board of Management, senior management and all the employees for their extraordinary dedication and hard work throughout 2006.

Walaupun banyak hal yang berhasil diraih di tahun yang lalu, kami tetap memfokuskan pada masa depan. Upaya-upaya restrukturisasi keuangan dan operasional tetap menjadi agenda utama Perusahaan di tahun mendatang. Di samping itu, harga bahan bakar yang tinggi tetap akan menjadi tantangan bagi industri penerbangan, sedangkan kompetisi yang terus meningkat akan mendorong seluruh maskapai penerbangan untuk terus mencari cara untuk memenangkan pelanggan.

While much has been accomplished during the past year, our focus is on the future. Efforts on financial restructuring will remain to become the main agenda of the Company for the next year. Meanwhile, the high fuel cost environment will still put pressures to the airline industry and at the same time increased competition will force all airline players to find ways to win customers.

Namun demikian, saya tetap percaya bahwa industri penerbangan Indonesia masih menjanjikan banyak peluang yang dapat

However, I remain confident that Indonesian aviation industry still offers tremendous opportunities that we can take advantage of.

dimanfaatkan. Ke depan, kami ingin bekerja lebih keras untuk membangun perusahaan yang benar-benar berorientasi kepada para pelanggan. Disamping itu, penataan dan pengembangan sumber daya manusia serta peningkatan program efisiensi sebagai upaya peningkatan produktivitas akan menjadi salah satu fokus dan program utama Perusahaan.

Mewakili Perusahaan, saya ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh *stakeholder* — yang telah memberikan dukungan kepada Garuda Indonesia, sehingga berbagai peningkatan kinerja menjadikan Garuda Indonesia yang lebih baik secara bertahap dapat kami capai.

Going ahead, we want to work harder to build Garuda Indonesia to become a trully customer-centric company. In addition, human resources development and management, as well as efficiency enhancement programs toward increased productivity, will also become the primary focus and main agenda of Garuda Indonesia.

On behalf of the Company, let me close with profound thanks to our stakeholders – who all have provided the fullest support to Garuda Indonesia, enabling the Company to improve its performance and move forward in our steps to become the Company that we aspire to be.

Abdulgani
Komisaris Utama / Chairman

Laporan President & CEO
Report from the President & CEO

Berkat berbagai upaya konsolidasi yang kami laksanakan sepanjang tahun 2006, Garuda Indonesia berhasil memperbaiki kinerja pendapatan, *load factor* dan *yield*nya.

Through various consolidation efforts executed during the year, Garuda Indonesia succeeded to improve its revenue, load factor and yield performances.

Emirsyah Satar
President & CEO

Dari kiri ke kanan • From left to right

Emirsyah Satar
President & CEO

Achirina
EVP Business Support & Corporate Affairs

Alexander Maneklaran
EVP Finance

Agus Priyanto
EVP Sales & Marketing

Sunarko Kuntjoro
EVP Engineering, Maintenance & Information System

Arya Respati Suryono
EVP Services

Ari Sapari
EVP Operations

Tahun 2006 ditandai dengan berbagai kejadian dan perkembangan yang mempengaruhi landskap dunia penerbangan di Indonesia. Dalam tingkat makro, perekonomian nasional mulai menunjukkan perbaikan yang menggembirakan setelah dunia industri menghadapi kenaikan harga bahan bakar minyak yang cukup signifikan pada semester kedua tahun 2005. Di akhir tahun 2006, pertumbuhan PDB mencapai 5,5% sedangan laju inflasi dapat dipertahankan pada kisaran 6,6%.

The year of 2006 was marked by a number of events and developments that shaped the aviation landscape in Indonesia. On the macroeconomic level, the national economy started to show encouraging improvements following the significant fuel price increase during the second semester of 2005. By the end of 2006, the GDP growth reached 5.5% while inflation rate was maintained at 6.6% level.

Namun, meskipun harus menghadapi tekanan harga bahan bakar, industri penerbangan nasional relatif tetap mengalami pertumbuhan yang cukup besar. Arus penumpang domestik tumbuh sebesar 15% dari 25,33 juta menjadi 29,1 juta penumpang di tahun 2006. Pada saat yang sama, sejalan dengan kebijakan deregulasi yang dilaksanakan oleh pemerintah, industri penerbangan juga mengalami tingkat persaingan yang semakin tajam seiring dengan tumbuh dan beroperasinya maskapai-maskapai penerbangan baru.

Nevertheless, despite continuing pressure from the price of jet fuel, the domestic aviation industry continued to enjoy a relatively satisfactory growth. Total domestic passengers grew by 15% from 25.33 million to 29.1 million passengers in 2006. At the same time, in line with the deregulation of the aviation sector inititated by the government, the industry also experienced an intensely more competitive market with many new entrants starting operations.

Sementara itu, sejalan dengan program konsolidasi yang Garuda Indonesia laksanakan, kami terus melakukan berbagai upaya, antara lain dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, memaksimalkan jaringan penerbangan, meningkatkan utilisasi pesawat dan lain-lain.

Meanwhile, in line with the consolidation program that was undertaken by Garuda Indonesia, we engaged in a variety of initiatives in order to, among other things, improve operational efficiency and effectiveness, maximize available flight routes, increase fleet utilization, and others.

Berkat berbagai upaya konsolidasi yang kami laksanakan tersebut, Garuda Indonesia berhasil memperbaiki dan meningkatkan berbagai kinerja, khususnya kinerja pendapatan, *load factor* dan *yield*. Kami berhasil meningkatkan *load factor* sebesar 6% dan memperbaiki kinerja *yield* dari USc 6,64 menjadi USc 7,0. Walaupun jumlah Produksi - *Available Seat Kilometers (ASK)* - berkurang sebesar 5,3% menjadi 18.095,5 juta di tahun 2006, namun kami justru berhasil meningkatkan jumlah penumpang yang diangkut menjadi sebanyak 9 juta penumpang di tahun 2006. Salah satu pencapaian penting yang lain adalah keberhasilan kami untuk meningkatkan kinerja penerbangan domestik.

Thanks to our various consolidation efforts executed during the year, Garuda Indonesia succeeded in improving and enhancing its performance, and in particular its revenue, load factor and yield performances. By the end of the year, we were able to improve our load factor by 6% and increase our yield performance from USc 6.64 to USc 7.0. Although our production - in terms of Available Seat Kilometers (ASK) - decreased by 5.3% to 18,095.5 million in 2006, we were able to increase the number of passenger carried to 9 million passengers in 2006. Another significant achievement of the year was our success in improving the domestic flight performance. In 2006, 24 out of

Di tahun 2006, 24 dari 26 rute domestik berhasil meraih keuntungan, sedangkan di tahun 2005 hanya 5 dari 25 rute domestik yang berhasil membukukan keuntungan.

26 domestic routes were profitable, whereas in 2005 only 5 out of 25 domestic routes were profitable.

Berkat berbagai pencapaian tersebut, di akhir tahun kami berhasil untuk terus mengurangi kerugian dari Rp 811,3 miliar di tahun 2004 menjadi Rp 688,5 miliar di tahun 2005 dan Rp 197,1 miliar di tahun 2006.

Supported by these achievements, by the end of the year we were able to continue reducing our loss from Rp 811.3 billion in 2004 to Rp 688.5 billion in 2005 and Rp 197.1 billion in 2006.

Hal yang menggembirakan, dengan pencapaian dalam aspek *Financial Debt*, kami juga mendapatkan berbagai penghargaan atas kinerja kami dalam aspek pelayanan, keselamatan, dan berbagai aspek lainnya. Tahun 2006 ini, kami berhasil meraih penghargaan sebagai *The Most Valuable Brand in Airline Services* pada acara *Indonesian Best Brand Award (IBBA)* 2006 yang diselenggarakan oleh MARS dan majalah SWA. Di tahun yang sama, selama enam tahun berturut-turut kami berhasil meraih penghargaan *Indonesian Customer Satisfaction Award (ICSA)* 2006 dari majalah SWA, sebagai pengakuan atas komitmen kami pada kepuasan pelanggan. Kam juga berhasil meraih penghargaan *Safety Award* untuk kategori BUMN dalam acara *Indonesia Most Caring Companies (IMCC)* 2006 yang diselenggarakan oleh DuPont Indonesia bekerjasama dengan majalah Warta Ekonomi serta *Superbrands Award* untuk kategori *Best Local Brand dari Superbrands International*. Kami juga ingin menyampaikan bahwa di tahun 2006 kami berhasil meraih penghargaan di bidang *E-Procurement* dan *E-auction* dari Kementerian BUMN, sebuah pengakuan atas komitmen kami pada praktek-praktek *corporate governance* yang baik.

Aside from encouraging achievements in aspects of financial debt, we also received various recognitions for our excellent performances in customer service, flight safety, and other aspects. In 2006, we were named as the Most Valuable Brand in Airline Services during the Indonesian Best Brand Award (IBBA) 2006 organized by MARS and SWA magazine. In the same year, for six consecutive years we received the Indonesian Customer Satisfaction Award (ICSA) 2006 from SWA magazine, acknowledging our commitment to passenger satisfaction. We were also awarded with the Safety Award for State-Owned Company category in the Indonesia Most Caring Companies (IMCC) 2006 organized by DuPont Indonesia in association with Warta Ekonomi magazine, as well as the Superbrands Award for the Best Local Brand category from Superbrands International. I am also pleased that in 2006 we received the E-Procurement and E-auction awards from the Ministry of State Owned Enterprise, signifying our emphasis on good corporate governance practices.

Keberhasilan ini tentulah tidak mungkin tercapai tanpa dukungan dari seluruh karyawan yang senantiasa menunjukkan antusiasme dan dedikasinya sehingga kami dapat meraih semua kinerja tersebut. Dengan dukungan dari seluruh karyawan, kami yakin bahwa Garuda Indonesia dapat terus meraih kinerja yang lebih baik lagi di masa mendatang.

Much of the credit for these successes must go to our employees who have shown extraordinary enthusiasm and drive so that we could deliver these truly encouraging results. With such a strong support from all our people, I have no doubt that we can continue to deliver even better achievements in the years ahead.

Sebagai bagian dari pelaksanaan program transformasi bisnis yang dilakukan, kami akan terus melanjutkan program efisiensi biaya, memperbaiki sistem manajemen dan operasi, rasionalisasi dan pemberdayaan anak perusahaan serta kemungkinan untuk melaksanakan program kemitraan dengan perusahaan lain. Investasi di bidang sumber daya manusia juga merupakan salah satu prioritas utama kami agar dapat menghadapi persaingan di masa depan yang semakin ketat. Di tahun-tahun mendatang, kami akan terus meningkatkan kemampuan dan kompetensi para karyawan melalui sistem meritokrasi dan manajemen kinerja yang lebih transparan.

As part of our ongoing business transformation program, we will continue with our cost efficiency program, improvements in management and operation systems, rationalization and business empowerment of our subsidiaries, while also considering opportunities for strategic partnerships. Investment in our human resources is one of our top priorities to survive the even more competitive market in the future. In the years ahead, we will equip our people with more skills and competences through a merit-based human resources management system and a more transparent performance management system.

Akhirnya, melalui kesempatan ini kami ingin menyampaikan terima kasih kepada para pengguna jasa kami, para mitra kerja serta segenap *stakeholder* Garuda Indonesia atas segenap dukungan yang telah diberikan sehingga kami dapat melalui dan mencapai berbagai kemajuan ditahun 2006.

Let me conclude my message by expressing my thank you to all our service users, our working partners and all stakeholders who have put their loyal faith to Garuda Indonesia. Your support have been valuable in enabling Garuda Indonesia to achieve good progress in 2006.

Emirsyah Satar
President & CEO

Business Reports

92%

Persentase rute domestik yang berhasil meraih keuntungan

Percentage of profitable domestic routes

Evaluasi Manajemen
Management Review

Tahun 2006 adalah tahun kedua dari Rencana Strategis 2005-2009 Garuda Indonesia di mana kami memasuki tahap rehabilitasi.

2006 was the second year of Garuda Indonesia's 2005-2009 Strategic Plan where we entered the rehabilitation stage.

Di tahun 2006, industri penerbangan masih harus menghadapi masalah tingginya harga bahan bakar pesawat, sejak semester ke-dua tahun 2005. Harga bahan bakar untuk penerbangan internasional mencapai USc 48-61 per liter, lebih tinggi dari angka di tahun sebelumnya sebesar USc 33-56 per liter. Industri pariwisata nasional juga harus menghadapi tahun yang penuh tantangan akibat Bom Bali ke dua di bulan Oktober 2005 dan semakin tingginya kompetisi industri pariwisata di pasar ASEAN. Total pengunjung internasional ke Indonesia tumbuh secara negatif sebesar 12,9% menjadi 3,9 juta pengunjung di tahun 2006. Lalu-lintas kargo udara juga sedikit menurun sebesar 5,4% menjadi 192,3 ribu ton di akhir tahun. Namun demikian, pasar penerbangan domestik menikmati pertumbuhan sebesar 15,1%, hingga mencapai sebesar 29,1 juta penumpang di akhir tahun akibat perbaikan kondisi makroekonomi dan peningkatan kapasitas.

In the year 2006, the aviation industry was still confronted with the high fuel price that started during the second semester of 2005. Fuel price for international flights reached USc 48-61 per liter, higher than the previous year's figure of USc 33-56 per liter. The national tourism industry also had to face a challenging year due to the second Bali Bomb on October 2005 and increased competition in the ASEAN market. Total international visitors to Indonesia grew negatively by 12.9% to 3.9 million in 2006. Air cargo traffic decreased slightly by 5.4% to 192.3 thousand ton by the end of the year. The domestic aviation market enjoyed a 15.1% growth however, reaching 29.1 million passengers by the end of the year, mainly due to macroeconomic improvement and increasing capacity.

Setelah menyelesaikan tahap konsolidasi di tahun sebelumnya, tahun 2006 adalah tahun kedua dari Rencana Strategis 2005-2009 Garuda Indonesia di mana kami memasuki tahap

After completing the consolidation stage in the previous year, 2006 was the second year of Garuda Indonesia's 2005-2009 Strategic Plan where we entered the rehabilitation stage. During

esia
ERVICE

rehabilitasi. Selama tahap ini, kami terutama memfokuskan pada upaya peningkatan kinerja operasional dan pelayanan, peningkatan pendapatan, pengelolaan biaya yang lebih baik, penghentian arus kas operasional yang negatif serta kembali meraih profitabilitas. Pada saat yang sama kami menerapkan kebijakan-kebijakan baru dalam pengelolaan anak-anak perusahaan untuk membangun sinergi yang lebih baik dengan perusahaan induk.

this stage, our efforts were mainly focused on operational and service improvement, revenue increase, better cost management, ending the negative operating cash flow and return to profitability. Simultaneously we established new policies in managing our subsidiaries to develop better synergy with the parent company.

Walaupun total kapasitas menurun sebesar 5,3% di tahun lalu, kami melanjutkan program restrukturisasi jaringan kami untuk dapat mencapai tujuan Perusahaan yaitu menjadi *'leading carrier'* di pasar domestik dan *'flag carrier'* di pasar internasional. Pengembangan jaringan penerbangan dilaksanakan dengan memperhatikan perkembangan trafik, profitabilitas rute, kondisi persaingan serta ketersediaan armada pesawat.

Although total capacity decreased by 5.3% last year, we continued our route restructuring program to position the Company as the leading carrier in the domestic market and the flag carrier in the international market. Network development was implemented based on traffic growth, route profitability, competitive condition and available fleet.

Guna meraih manfaat dari pertumbuhan pasar domestik, maka 80,8% dari seluruh jadwal penerbangan telah dialokasikan untuk melayani

To take advantage of the burgeoning domestic demand, 80.8% of the total schedule was allocated to serve domestic passengers utilizing

penumpang domestik dengan menggunakan pesawat-pesawat berbadan sempit kami, sedangkan sisanya dipergunakan untuk melayani pasar internasional. Rute domestik baru telah diluncurkan seperti penerbangan Jakarta-Balikpapan-Manado dan Surabaya-Makassar, serta penambahan penerbangan untuk rute-rute Jakarta-Balikpapan, Jakarta-Ampenan, Jakarta Makassar-Biak-Jayapura dan Jakarta-Denpasar-Timika-Jayapura. Di tahun yang sama, kami melakukan restrukturisasi pada penerbangan internasional, antara lain dengan menambahkan kapasitas produksi untuk melayani pasar Timur Tengah, Jepang dan Korea, menambahkan jadwal penerbangan untuk rute-rute tertentu serta menghentikan beberapa rute yang tidak menguntungkan.

our narrow body aircrafts while the remaining portion served the international market. New, domestic routes were launched such as Jakarta-Balikpapan-Manado and Surabaya-Makassar flights and additional flights were added to the Jakarta-Balikpapan, Jakarta-Ampenan, Jakarta Makassar-Biak-Jayapura and Jakarta-Denpasar-Timika-Jayapura routes. In the same year, we restructured our international flights among others by increasing our production capacity to serve the Middle East, Japan and Korea markets, adding more flights on selected routes and discontinuing several unprofitable routes. As a result, we were able to significantly improve our route profitability.

Kami juga membangun aliansi-aliansi strategis baru dalam rangka pengembangan usaha, antara lain melalui kerjasama *code share* dengan Vietnam Airline untuk destinasi Vietnam, inovasi produk baru Garuda Indonesia Citibank Card serta peluncuran layanan transportasi intermoda dengan PT Kereta Api Indonesia.

We also established new strategic alliances to build our venture which included code share agreement with Vietnam Airline for Vietnam destination, new product innovation Garuda Indonesia Citibank Card as well as the launching of intermodal transportation service with PT Kereta Api Indonesia.

Tahun lalu juga ditandai dengan keberhasilan Garuda Indonesia dalam pengembangan *electronic ticketing* sehingga sejak tanggal 1 Maret 2006, fasilitas baru tersebut tersedia untuk melayani rute penerbangan Garuda Jakarta-Surabaya-Jakarta.

Last year was also marked with Garuda Indonesia's successful launch of its of electronic ticketing. So that since March 1, 2006 this new facility is available for the Garuda's Jakarta – Surabaya – Jakarta point-to-point flight route.

Dengan kapasitas produksi yang lebih rendah, di akhir tahun kami berhasil melayani total 9 juta penumbang dan meningkatkan kinerja *Seat Load Factor* dari 67,2% di tahun 2005 menjadi 72,1% di tahun 2006. Total pendapatan yang dibukukan adalah sebesar Rp 11,4 triliun, sedikit lebih rendah dari kinerja di tahun sebelumnya sebesar Rp 11,5 triliun. Namun demikian, *Passenger Yield* sedikit meningkat sebesar 4,7% dar USc 6,64 di tahun 2005 menjadi USc 7,00 di tahun 2006. Beban operasional menurun sebesar 3,9% dari Rp 12,433 triliiun menjadi Rp 11,944 triliun sehingga total rugi bersih berhasil ditekan secara signifikan dari Rp 688,5 miliar di tahun 2005 menjadi Rp 197,1 miliar di akhir tahun 2006.

With less production capacity, by the end of the year we were able to serve in total 9 million passengers and increased our Seat Load Factor from 67.2% in 2005 to 72.1% in 2006. Total revenue gained amounted at Rp 11.4 trillion, slightly lower than the previous year's figure of Rp 11.5 trillion. Passenger Yield slightly grew by 4.7% however, from USc 6.64 in 2005 to USc 7.00 in 2006. Operating expenses reduced by 3.9% from Rp 12.433 trillion to Rp 11.944 trillion so that total net loss could be reduced significantly from Rp 688.5 billion in 2005 to Rp 197.1 billion by the end of 2006.

PT Abacus Distribution Systems Indonesia

PT Abacus Distribution Systems Indonesia (Abacus DSI) didirikan dengan misi untuk menjadi penyedia sistem komputer reservasi terkemuka di Indonesia. Abacus DSI menawarkan layanan penyewaan perangkat komputer bagi biro-biro perjalanan, fasilitas pelatihan serta dukungan teknis bagi sistem reservasi.

Sepanjang tahun 2006, Abacus DSI telah menyelenggarakan berbagai program komunikasi pemasaran, termasuk Abacus Indonesia Appreciation Night 2006 yang membagikan penghargaan kepada agen perjalanan dan maskapai penerbangan berprestasi. Di tahun yang sama, Abacus DSI juga menyelenggarakan berbagai *Travel Agent Gathering events* di Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Denpasar dan Balikpapan.

Di akhir tahun, laba bersih Abacus DSI mencapai Rp 1,2 miliar, menurun dibandingkan kinerja di tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kebijakan

PT Abacus Distribution Systems Indonesia

PT Abacus Distribution Systems Indonesia (Abacus DSI) was established with the mission to become the leading provider of computerized reservation systems in Indonesia. Abacus DSI's range of services include providing computer rentals for travel bureaus, training facility for travel agency employees and technical support for the reservation systems.

Throughout the year of 2006, Abacus DSI has completed a series of marketing communication activities, including the Abacus Indonesia Appreciation Night 2006 which gave rewards to best performing travel agents and airline companies. In the same year, Abacus DSI also organized Travel Agent Gathering events in Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Denpasar and Balikpapan.

By the end of the year, Abacus DSI delivered net profit of Rp 1.2 billion, lower than the previous year's performance. This lower figure was attributed to several factors, including the new

baru yang mengijinkan agen perjalanan untuk menggunakan peralatan komputer mereka sendiri serta penurunan penjualan dari komisi sejalan dengan penggunaan teknologi *direct booking* oleh maskapai penerbangan domestik.

PT Aerowisata International

Melalui berbagai anak perusahaan, PT Aerowisata International (Aerowisata) menjalankan berbagai macam jenis usaha: hotel, jasa boga, transportasi serta biro perjalanan. Per 31 Desember 2006, Aerowisata membukukan kinerja penjualan sebesar Rp 740,8 miliar, 13,9% lebih rendah dari kinerja tahun sebelumnya. Divisi jasa boga menjadi penyumbang terbesar pendapatan Aerowisata dengan kontribusi sebesar Rp 354 miliar di akhir tahun. Beban usaha mencapai Rp 135,3 miliar, 2% lebih rendah dari angka tahun 2005 sebesar Rp 138,1 miliar. Di akhir tahun laba bersih Aerowisata sebesar Rp 38,9 miliar atau 19,1% lebih rendah dari kinerja di tahun sebelumnya.

PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia

PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia (GMF AeroAsia) didirikan untuk menyediakan layanan perbaikan dan pemeliharan pesawat udara.

Melalui berbagai inisiatif, PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia (GMF AeroAsia) berhasil meningkatkan kinerja *dispatch reliability*nya di level 98,94% di tahun 2006. *Man Hour Utilization* juga meningkat dari 5,01 *Man Hour*/Hari/Karyawan di tahun 2005 menjadi 5,37 *Man Hour*/Hari/Karyawan di tahun 2006.

policy that allows travel agencies to use their own computer equipment and lower revenue from commission as domestic airlines start to use direct booking technology.

PT Aerowisata International

Through a number of subsidiaries, PT Aerowisata International (Aerowisata) operates a number of businesses: hotel, catering, transportation as well as tours and travel businesses. As of 31 December 2006, Aerowisata delivered revenues of Rp 740.8 billion, 13.9% lower than the previous year's figure. The catering division was the major contributor of Aerowisata's revenue generating a total of Rp 354 billion by the end of the year. Operating expenses recorded at Rp 135.3 billion, 2% lower than 2005 figure of Rp 138.1 billion. By the end of the year Aerowisata was able to deliver net profit of Rp 38.9 billion or 19.1% lower than the performance of the previous year.

PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia

PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia (GMF AeroAsia) was founded to offer airline repair and maintenance services.

Through various initiatives PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia (GMF AeroAsia) was able to increase its dispatch reliability performance to 98.94% level in 2006. Man Hour Utilization also improved from 5.01 Man Hour/Day/Employee in 2005 to 5.37 Man Hour/Day/Employee in 2006.

Di tahun yang penuh tantangan ini, total pendapatan sedikit menurun menjadi Rp 1.103,1 miliar di akhir 2006. Beban langsung juga menurun menjadi Rp 822,3 miliar sedangkan beban usaha mencapai Rp 200,6 miliar sehingga di akhir tahun PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia (GMF AeroAsia) berhasil meraih laba bersih sebesar Rp 40,4 miliar, menurun sebesar 9,4% dibandingkan kinerja di tahun sebelumnya.

PT Lufthansa Systems Indonesia

PT Lufthansa Systems Indonesia (LSYI) didirikan untuk menjadi penyedia layanan teknologi informasi travel dan transportasi terkemuka di Asia. Didirikan tahun 2005, LSYI mentargetkan untuk melayani maskapai penerbangan berukuran menengah dan kecil di kawasan Asia. Di tahun 2006, LSYI berhasil menyelesaikan beberapa proyeknya, antara lain penyempurnaan Passenger Core Systems, provisi layanan value added, pengembangan solusi *frequent flyer* serta Internet Booking Engine. Di akhir tahun 2006, LSYI berhasil meraih total pendapatan sebesar Rp 102,2 miliar sehingga laba bersih bisa mencapai sebesar Rp 11,8 miliar.

In this difficult year total revenue earned slightly decreased to Rp 1,103.1 billion by the end of 2006. Direct expenses also decreased however, posted at Rp 822.3 billion while operating expenses recorded at Rp 200.6 billion so that by the end of the year PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia (GMF AeroAsia) was able to deliver net profit of Rp 40.4 billion, a 9.4% lower compared to the previous year's performance.

PT Lufthansa Systems Indonesia

PT Lufthansa Systems Indonesia (LSYI) was established to become the leading, travel and transport IT service provider in Asia. Established in 2005, LSYI aims at serving the medium-sized and smaller airlines in the region. In 2006, LSYI has successfully executed a number of projects, including improvements of the Passenger Core Systems, provision of value added services, development of frequent flyer solution and Internet Booking Engine. By the end of 2006, LSYI was able to book total revenues of Rp 102.2 billion so that net profit reached Rp 11.8 billion.

GMF AeroAsia

systems

abacus

Operasi
Operations

Garuda Indonesia telah meluncurkan program efisiensinya yang memprioritaskan pada upaya penyederhanaan proses, pengurangan dan penghapusan pemborosan, peningkatan responsivitas serta perbaikan produktivitas.

Sebagai bagian dari program konsolidasi di seluruh jajaran organisasi, di tahun 2006 Garuda Indonesia mengambil inisiatif untuk mengurangi kapasitas armadanya dengan melakukan '*phasing out*' sebanyak sepuluh buah pesawat Boeing 737 dan hanya menambah satu pesawat Boeing 737-800 New Generation. Dengan demikian, total Available Seat Kilometer (ASK) berkurang sebesar 5,3% dari 19.098,4 juta di tahun 2005 menjadi 18.095,5 juta di tahun 2006.

As part of this corporate-wide consolidation program, in 2006 Garuda Indonesia took the initiative to scale down its fleet capacity by phasing out ten Boeing 737 airplanes and adding only one Boeing 737-800 New Generation airplane. As a result, total Available Seat Kilometer (ASK) decreased by 5.3% from 19,098.4 million in 2005 to 18,095.5 million in 2006.

Garuda Indonesia launched an efficiency program that puts priority on process simplification, waste reduction and elimination, response time improvements and productivity enhancements.

Armada Pesawat/Aircraft Fleet

	2005	2006
Wide Body (Pesawat Berbadan Lebar)		
Boeing 747-400	3	3
Airbus 330-300	6	6
Narrow Body (Pesawat Berbadan Sempit)		
Boeing 737-300	14	12
Boeing 737-300 Citilink	3	2
Boeing 737-400	26	19
Boeing 737-500	5	5
Boeing 737-800 NG	1	2
TOTAL	**58**	**49**

Total frekuensi penerbangan juga tumbuh secara negatif sebesar 12,8% menjadi 78.843 penerbangan di tahun 2006. Namun demikian didukung oleh keberhasilan berbagai program peningkatan kinerja operasional, Garuda Indonesia berhasil meningkatkan total penumpangnya menjadi sebesar 9 juta penumpang. Kinerja *Seat Load Factor* (SLF) juga meningkat dari 67,2% di tahun 2005 menjadi 72,1% di tahun 2006, antara lain dengan meningkatkan secara signifikan kinerja penerbangan domestik.

Total flight frequency also grew negatively by 12.8% to 78,843 flights in 2006. Nevertheless, supported by a series of successful operational improvement programs, Garuda Indonesia was able to increase its total passengers to 9 million. Seat Load Factor (SLF) also grew from 67.2% in 2005 to 72.1% in 2006, among others by significantly improved our domestic flight performance.

Inisiatif-inisiatif perbaikan yang telah dilaksanakan juga berhasil meningkatkan kinerja *overall dispatch reliability* dan *fleet utilization*. Pada akhir tahun, Garuda Indonesia berhasil meningkatkan kinerja *overall dispatch reliability* sebesar 0,5% menjadi 98,94%, sedangkan *fleet utilization* untuk pesawat berbadan lebar dan berbadan sempit masing-masing meningkat sebesar 6,8% dan 3,9% menjadi 10:47 dan 8:31 dari 10:06 dan 8:12 di tahun sebelumnya.

The improvement initiatives implemented also delivered increased overall dispatch reliability and fleet utilization performance. By the end of the year we were able to improve our overall dispatch reliability by 0.5% to 98.94%, whereas fleet utilization for wide body and narrow body aircraft improved by 6.8% and 3.9% respectively to 10:47 and 8:31 from 10:06 and 8:12 in the previous year.

Kinerja *On Time Performance* (OTP) rata-rata sedikit menurun menjadi menjadi 83,5% atau 1,5 poin lebih rendah dari target tahun 2006 dan 1,8 poin lebih rendah dari kinerja di tahun sebelumnya. Faktor-faktor penyebab keterlambatan yang dapat dikendalikan berjumlah 55,7% dari total keterlambatan, atau 0,4 poin lebih tinggi dari kinerja di tahun sebelumnya, terutama disumbangkan oleh faktor pemeliharaan.

The On Time Performance (OTP) indicator weakened slightly however to 83.5% or 1.5 points less than the 2006 target and 1.8 points less than the previous year's performance. Controllable factors contributed 55.7% of the total delay, or 0.4 points weaker compared to the previous year's performance, mainly due maintenance factor.

ON TIME PERFORMANCE (OTP) 2005-2006

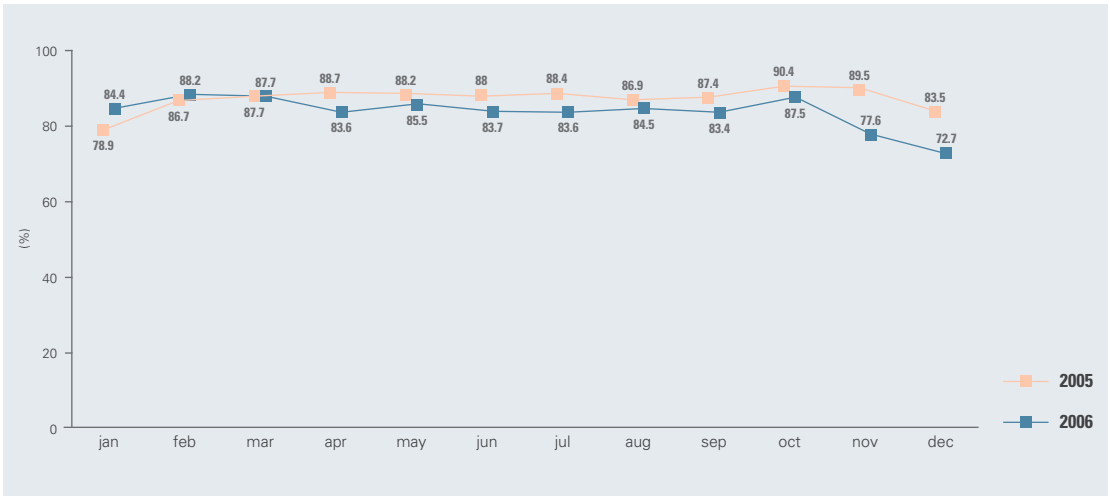

e travel

Disamping itu, sebagai bagian dari tranformasi bisnis yang kami laksanakan, kami akan terus meningkatkan program efisiensi yang meliputi penyederhanaan proses bisnis, meniadakan hal-hal yang tidak perlu, meningkatkan *response time* serta meningkatkan produktivitas. Upaya khusus dibidang efisiensi konsumsi bahan bakar pesawat juga telah kami laksanakan. Sebuah tim khusus telah dibentuk untuk meningkatkan efisiensi konsumsi bahan bakar, antara lain dengan menerapkan *e-procurement* untuk pembelian bahan bakar pesawat, pemilihan destinasi alternatif, *economical tanking* dan optimalisasi *gravity center*. Di tahun 2007, upaya-upaya ini diharapkan dapat menghasilkan penghematan biaya bahan bakar sebesar 10%-15%.

Garuda Indonesia launched an efficiency program that puts priority on process simplification, waste reduction and elimination, response time improvements and productivity enhancements specific efforts to address fuel consumption efficiency had also been launched. A dedicated team was formed to improve the Company's fuel consumption efficiency, among others through the adoption of e-procurement for fuel purchasing, selection of alternate destination, economical tanking and gravity center optimalisation. By 2007, these efforts promise to deliver 10%-15% savings on fuel cost.

Destination

Garuda Indonesia mengoperasikan sebanyak 49 pesawat terbang yang melayani berbagai destinasi domestik dan internasional di kawasan Asia-Pasifik, dan Timur Tengah.

Garuda Indonesia operates a fleet of 49 aircrafts serving various domestic and international destinations across the Asia-Pacific region and the Middle East.

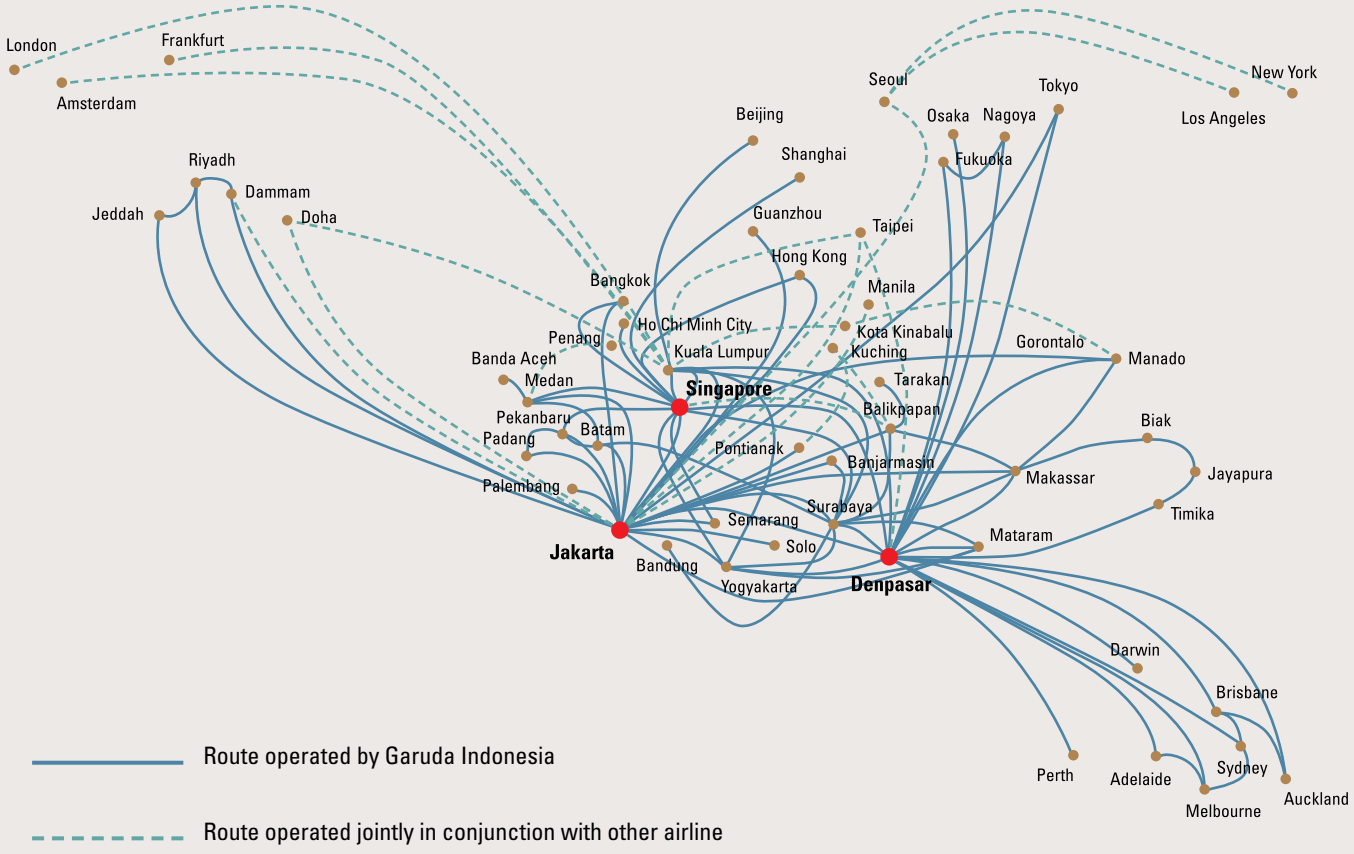

Human Capital Management

Kami senantiasa berupaya untuk merekrut dan mengembangkan sumber daya manusia, melengkapi mereka dengan ketrampilan dan sarana yang diperlukan serta memberikan insentif yang kompetitif dan tantangan-tantangan baru untuk terus berkembang.

Sebagai perusahan penerbangan yang harus menghadapi peta persaingan yang makin ketat, Garuda Indonesia menyadari pentingnya secara berkesinambungan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Untuk itu, kami senantiasa berupaya untuk merekrut dan mengembangkan sumber daya manusia, melengkapi mereka dengan ketrampilan dan sarana yang diperlukan serta memberikan insentif yang kompetitif dan tantangan-tantangan baru untuk terus berkembang.

Di tahun 2006, sumber daya manusia Garuda Indonesia terdiri atas 6.068 karyawan yang terdiri dari penerbang, awak kabin, tenaga marketing dan promosi, *airport handling*, tenaga ahli *maintenance & engineering* pesawat serta karyawan-karyawan lainnya. Sebagian besar dari sumber daya manusia kami ada dalam kategori usia 30-50 tahun di mana 61% memiliki pendidikan SMA sedangkan 27% memiliki jenjang pendidikan universitas.

As an airline company in an increasingly competitive market, Garuda Indonesia acknowledges the importance of continuously improving the quality of its human capital management. Therefore, we always put efforts on attracting and developing talented people, providing the skills and resources necessary to succeed and rewarding them with competitive incentives and opportunities to grow further.

In 2006, Garuda Indonesia employed a total of 6,068 employees, consisting of pilots and copilots, cabin attendants, marketing and promotion personnel, airport handling crews, maintenance & engineering people and other personnel. Majority of employees are in the 30-50 years old range where 61% portion has high school education while 27% has university level education.

We always put efforts on attracting and developing talented people, providing the skills and resources necessary to succeed and rewarding them with competitive incentives and opportunities to grow further.

Aktivitas pengembangan kompetensi sumber daya manusia tetap merupakan salah satu prioritas dari Garuda Indonesia. Di tahun 2006, Perusahaan mengalokasikan biaya pelatihan sebesar lebih dari Rp 34,2 miliar dengan rata-rata biaya pelatihan sebesar Rp 5,6 juta per karyawan.

Human capital management competence development remained amongst the priorities of the Garuda Indonesia. In 2006, the Company allocated training investment of more than Rp 34.2 billion with an average training investment of Rp 5.6 million/employee.

Statistik Sumber Daya Manusia Berdasarkan Usia
Human Resources Statistics by Age

Usia **Age**	**Jumlah Karyawan** **Number of Employees**
< 30 years	337
30-40 years	2.773
40-50 years	2.222
> 50 years	736
TOTAL	**6.068**

Sustainability Reports

18,000 million

Total produksi Available Seat Kilometer (ASK) di tahun 2006

Total Availabe Seat Kilometer (ASK) production in 2006

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Melalui berbagai macam kegiatan di tahun 2006, kami terus mengambil bagian secara aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keterlibatan Perusahaan dalam kegiatan pengembangan masyarakat merupakan refleksi keyakinan kami bahwa lingkungan sekitar merupakan mitra penting kami guna menciptakan kesejahteraan bersama. Melalui berbagai macam kegiatan di tahun 2006, kami terus mengambil bagian secara aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

The Company's involvement in community development reflects our belief that the surrounding communities are our main partners in achieving mutual prosperity. Through various activities in 2006, we continued to take an active role in improving people's welfare.

Through various activities in 2006, we continued to take an active role in improving people's welfare.

Bantuan korban bencana alam

Pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2006, Indonesia kembali mengalami bencana gempa bumi. Kali ini, bencana tersebut menelan korban di daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Untuk membantu para korban dari bencana tersebut, Garuda Indonesia mengorganisasikan berbagai inisiatif untuk membantu menerbangkan tenaga medis relawan dan bahan-bahan bantuan ke daerah bencana. Perusahaan juga membuka Posko Garuda Peduli di Jakarta dan Yogyakarta guna menerima sumbangan yang telah dibagikan ke 22 desa di daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Manajemen Garuda Indonesia juga melakukan kunjungan ke daerah tersebut untuk memberikan dukungan pada para karyawan Garuda Indonesia dan juga korban-korban yang lain.

Relief Efforts for the victims of natural disasters

On Saturday, May 27th 2006, another earthquake hit the country. This time the disaster badly hit people living in Yogyakarta and Central Java.

In an effort to help those devastated by this calamity, Garuda Indonesia organized various initiatives to help transporting medical personnel, volunteers as well as basic necessities to the area hit by the disaster. The Company established several emergency centers in Jakarta and Yogyakarta to collect donations and distributed them to 22 villages in Yogyakarta and Central Java. The Company's management also visited the area to provide support to Garuda Indonesia's employees and other victims.

Sebagai bagian dari upaya yang berkelanjutan bagi para korban bencana alam di Aceh dan Yogyakarta, kami berpartisipasi melalui penyediaan tiket pulang-pergi secara cuma-cuma kepada anak-anak yatim dari ke dua propinsi tersebut untuk mengikuti kegiatan "Perkemahan Musim Panas Internasional ke-7 Anak Yatim" di kawasan Danau Yamanaka, pegunungan Fuji, Tokyo, Jepang.

As part of our continuing relief efforts for the victims of the devastating natural disasters in Aceh and Yogyakarta, we took part by providing free round trip tickets for the children from these two provinces to participate in the 7th International Summer Camp for Orphans in the Yamanaka Lake, Mount Fuji, Tokyo, Japan.

Mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah

Sejalan dengan visi Pemerintah untuk mengembangkan sektor usaha kecil dan menengah sebagai salah satu pilar perekonomian, keterlibatan Garuda Indonesia dilaksanakan melalui Program Bina Lingkungan. Total dana yang dialokasikan sebesar Rp 1.295,4 juta di tahun 2006 dimanfaatkan untuk penyediaan bantuan pinjaman modal kerja serta berbagai kegiatan pengembangan masyarakat.

Supporting the development of small and medium enterprises

In line with the Government's vision to develop the small and medium enterprises as one of the pillars of the economy, Garuda Indonesia's involvement is coordinated through its Community Development Programme (Program Bina Lingkungan). Total funds of Rp 1,295.4 million allocated in 2006 was used to provide working capital and various community development activities.

Komitmen pada pengembangan pendidikan

Bekerja sama dengan HSBC Indonesia, Garuda Indonesia mengundang 250 pelajar dari keluarga kurang mampu untuk mengikuti program "Piknik di Udara" dengan menggunakan pesawat Garuda Boeing 747-400. Para pelajar kemudian diundang ke Garuda Maintenance Facility AeroAsia (GMF AeroAsia) dengan disambut oleh Presiden Direktur dari HSBC Indonesia dan Garuda Indonesia.

Commitment to education development

In collaboration with HSBC Indonesia, Garuda Indonesia invited 250 students from under-privileged families to our "Picnic on Air" program by flying with Garuda Boeing 747-400. The children were then invited to Garuda Maintenance Facility AeroAsia (GMF AeroAsia) where they were greeted by the CEOs of HSBC Indonesia and Garuda Indonesia.

Sebagai bagian dari kegiatan Ulang Tahun Garuda Indonesia yang ke 57, di tahun 2006 Perusahaan memberikan penghargaan kepada 45 pelajar Indonesia yang berhasil meraih berbagai medali dalam Kompetisi Sains dan Matematika tingkat Internasional.

As part of Garuda Indonesia's 57th Anniversary, in 2006 the Company gave awards to 45 Indonesian students who just won various medals in the International Science and Mathematics Competition.

Pada tahun yang sama, Garuda Indonesia juga terlibat dalam program kerja sama antara Angkatan Laut Republik Indonesia dan Kedutaan Besar Swedia, dimana kami menyediakan dukungan untuk keikutsertaan empat orang kadet Angkatan Laut Republik Indonesia sebagai anggota kru dalam ekspedisi pelayaran kapal layar Swedia Götheborg dari Freemantle, Australia, ke Jakarta.

In the same year, Garuda Indonesia took part in a joint program between the Indonesian Navy and the Embassy of Sweden, where we provide the necessary support for four students from the Naval Academy to participate as crew members in the sailing expedition of the Swedish sailing ship Götheborgh from Fremantle, Australia, to Jakarta.

Sepanjang tahun, kami juga terus aktif berpartisipasi dalam pembangunan sekolah-sekolah serta pemberian sumbangan peralatan pengajaran terutama di daerah yang mengalami musibah bencana alam. Semua kegiatan di atas menggarisbawahi keyakinan kami akan pentingnya pendidikan dalam pembentukan jati-diri bangsa.

Throughout the year we also continued to actively participate in building schools and donating teaching equipments particularly in areas hit by natural disasters. All these activities underline our ongoing belief on the importance of education in building the nation's character.

Good Corporate Governance

Garuda Indonesia terus memberikan perhatian pada praktek *corporate governance* yang baik, sebagai sarana untuk membangun dan mewujudkan nilai-nilai bagi para pemangku kepentingan.

Garuda Indonesia continues to recognize the importance of corporate governance as a management tool to deliver long-term value to the stakeholders.

Garuda Indonesia senantiasa menyadari tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan dan berupaya untuk melindungi dan meningkatkan nilainya melalui praktek *corporate governance* yang baik. Upaya-upaya yang signifikan terus dilaksanakan guna mengidentifikasi dan memformalisasikan praktek-praktek terbaik sesuai dengan standar internasional.

Garuda Indonesia always recognizes its responsibilities to stakeholders and aim to protect and enhance stakeholder values through good corporate governance. Considerable efforts are continuously devoted to identify and formalize the best practices according to international standards.

Struktur Pengelolaan

Sesuai dengan Anggaran Dasar Garuda Indonesia, pengendalian dan pengelolaan Perusahaan dilaksanakan oleh para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham, Komisaris dan *Board of Management*.

Komisaris

Operasi Perusahaan dikelola di bawah pengawasan Komisaris. Komisaris bertindak sewaktu-waktu untuk kepentingan dan usaha Perusahaan dan bertanggung jawab kepada Perusahaan yang dalam hal ini diwakili oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Governing Structure

Pursuant to Garuda Indonesia's Articles of Association, the control and management of the Company is divided among the shareholders in a General Meeting of Shareholders, the Commissioners and the Board of Management.

The Commissioners

The operations of the Company are managed under the supervision of the Commissioners. The Commissioners act at any time in the interest and the business of the Company, and is responsible to the Company, as represented by the General Meeting of Shareholders (GMS).

Tugas-tugas Komisaris adalah (1) memonitor kebijakan yang diambil oleh *Board of Management* dalam pengelolaan Perusahaan, termasuk memberikan nasehat kepada *Board of Management* sehubungan dengan pelaksanaan RJPP, RKAP, Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan; (2) memastikan efektivitas Perusahaan dalam melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola dan melakukan perubahan jika dipandang perlu sesuai dengan praktek-praktek terbaik di industri dan (3) melaksanakan tugas-tugas khusus sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan yang berlaku serta/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

The duties of the Commissioners are to (1) to monitor the policies made by the Board of Management in managing the Company, including to advice the Board of Management in relation to the implementation of the Company's RJPP, RKAP, Articles of Association and the resolutions of the General Meeting of Shareholders; (2) to ensure the Company's effectiveness in implementing good corporate governance principles and to initiate changes when deemed necessary based on the industry's best practices and (3) to perform specific duties in accordance with the Company's Articles of Association, the prevailing regulations and/or the resolutions of the General Meeting of Shareholders.

Pada tahun 2006, Komisaris terdiri dari empat orang anggota, termasuk Komisaris Utama. Profil dari masing-masing anggota Komisaris dapat dilihat pada bagian informasi perusahaan dari Laporan Tahunan ini.

In 2006, Garuda Indonesia's Commissioners consisted of four commissioners, including the President Commissioner. Profiles of the respective members of the Commissioners are available in the corporate information section of this Annual Report.

Selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2006, Komisaris Garuda Indonesia menyelenggarakan enam kali rapat untuk melakukan evaluasi atas kinerja *Board of Management*, mengidentifikasi masalah-masalah dan menyiapkan rekomendasi bagi *Board of Management*. Sepanjang tahun, Komisaris juga menyelenggarakan sebelas kali rapat dengan *Board of Management* guna mengkaji kinerja bulanan Perusahaan serta menindak-lanjuti hal-hal yang berkaitan dengan operasi Perusahaan.

For the period of January 1 to December 31, 2006, the Commissioners has held six meetings to evaluate the Board of Management performance, to identify issues and to prepare recommendations for the Board of Management. Throughout the year, the Board of Commissioners also held eleven meetings with the Board of Management to review the Company's monthly performance and to follow up pending matters related to the operation of the Company.

Board of Management

Board of Management bertugas dan bertanggung jawab mengelola operasi Perusahaan.

The Board of Management

The Board of Management has the duty and responsibility to manage the operation of the Company.

Tugas-tugas utama *Board of Management* antara lain adalah (1) memimpin dan mengelola Perusahaan sesuai dengan tujuan-tujuannya; (2) memelihara dan mengelola aset Perusahaan; (3) melaksanakan prinsip-prinsip *governance* yang baik di lingkungan Perusahaan; (4)

The Board of Management main duties among others are (1) to lead and manage the Company in accordance to its objectives; (2) to maintain and manage the assets of the Company; (3) to implement good corporate governance principles within the Company; (4) to formulate

memformulasikan visi, misi dan rencana jangka panjang Perusahaan bersama dengan Komisaris; (5) membangun infrastruktur *safety* dan *aviation security* yang menyeluruh melalui formulasi kebijakan serta investasi berkesinambungan di bidang pelatihan, komunikasi dan peningkatan kesadaran; (6) memformulasikan dan melaksanakan sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang menyeluruh; (7) memastikan komunikasi yang harmonis antara Perusahaan dan para pemangku kepentingannya serta (8) memastikan pelaksanaan kewajiban sosial Perusahaan.

the Company's vision, mission and long term plan with the Commissioners; (5) to establish organization-wide safety and aviation security infrastructure through policy formulation as well as continuous investment on training, communication and awareness building; (6) to formulate and implement rigorous risk management and internal control systems; (7) to ensure harmonious communication between the Company and its stakeholders and (8) to ensure the implementation of the Company's social responsibility.

Di tahun 2006, *Board of Management* terdiri dari tujuh anggota, termasuk President & CEO. Profil dari masing-masing anggota *Board of Management* dapat dilihat pada bagian informasi perusahaan dari Laporan Tahunan ini.

In 2006, the Board of Management consisted of seven members, including the President & CEO. Profiles of the members of the Board of Management are available in the corporate information section of this Annual Report.

Komite

Untuk membantu Komisaris dalam melaksanakan tugas-tugasnya, telah dibentuk Komite Audit. Untuk memperkuat struktur tata kelolanya, Perusahaan saat ini sedang dalam proses membuat tiga komite baru: Komite Nominasi dan Remunerasi dan Komite *Corporate Governance* di tingkat Komisaris dan Komite Risiko di tingkat *Board of Management*.

Committees

To assist the Commissioners in the execution of its duties, it has established the Audit Committee. To strengthen its corporate governance structure, the Company is currently in the process of establishing three new committees: the Nomination and Remuneration Committee and Corporate Governance Committee at the Commissioners' level and the Risk Committee at the Board of Management' level.

Komite Audit

Fungsi utama Komite Audit adalah membantu Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasannya dengan (1) melakukan review atas sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko Perusahaan; (2) melakukan review atas laporan keuangan Perusahaan sebelum dipublikasikan; (3) memastikan kualitas fungsi audit internal; (4) melakukan review atas kinerja auditor eksternal dan (5) melakukan *review* atas kepatuhan Perusahaan pada peraturan-peraturan yang berlaku.

The Audit Committee

The primary function of the Audit Committee is to assist the Commissioner in performing its oversight responsibilities by (1) reviewing the Company's internal control and risk management systems; (2) reviewing the Company's financial report prior to publication; (3) ensuring the quality of internal audit function; (4) reviewing the external audit's performance and (5) reviewing the Company's adherence to all prevailing regulations.

Anggota Komite Audit dipilih dan diberhentikan oleh Komisaris. Segala perubahan komposisi terhadap Komite Audit wajib dilaporkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Selama tahun 2006, Komite Audit melakukan 15 kali rapat.

Members of the Audit Committee are appointed and dismissed by the Commissioners. Changes in the composition of the Committee are reported to the General Meeting of Shareholders. The Committee held fifteen meetings in 2006.

Unit Internal Audit

Unit Internal Audit bertanggung jawab pada pelaksanaan kegiatan audit internal di lingkungan Perusahaan dengan melaksanakan audit atas unit-unit Perusahaan dan anak-anak perusahaannya serta melaporkan temuan-temuannya kepada Komisaris dan *Board of Management*. Unit Internal Audit juga bertugas membantu auditor independen dalam melaksanakan penugasan auditnya serta bertanggung jawab mengawasi tindak lanjut dari semua temuan audit.

Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit is responsible for the implementation of internal audit activities within the Company by performing audits on the Company's units and subsidiaries and reporting its findings to the Commissioners and Board of Management. The Internal Audit Unit is also charged with assisting the independent auditor in performing its audit assignment and is responsible of monitoring the follow up of all audit findings.

Auditor Independen

Auditor Independen ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan rekomendasi dari Komisaris dan Komite Audit.

Independent Auditor

The independent auditor is appointed by the General Meeting of Shareholders based on the recommendation of the Commissioners and the Audit Committee.

Rapat Umum Pemegang Saham telah menunjuk RSM AAJ Associates sebagai auditor independen Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2006. Sepanjang tahun 2006, auditor independen tidak memberikan layanan lain kepada Garuda Indonesia selain jasa audit dan karenanya menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam pelaksanaan pekerjaan auditnya.

The General Meeting of Shareholders has appointed RSM AAJ Associates as the Company's independent auditor for the year ended December 31, 2006. Throughout 2006, the independent auditor did not provide any other service to Garuda Indonesia besides the auditing service and therefore has certified that there was no conflict of interest in their audit works.

Sekretaris Perusahaan dan Penyebarluasan Informasi

Sekretaris Perusahaan membantu *Board of Management* membangun komunikasi yang efektif antara Garuda Indonesia dengan para pemangku kepentingan. Penyebarluasan informasi dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, termasuk Rapat Umum Pemegang Saham, laporan tahunan dan berita pers, serta juga situs resmi Perusahaan, www.garuda-indonesia.com.

Corporate Secretary and Dissemination of Information

The Corporate Secretary assists the Board of Management to establish effective communications between Garuda Indonesia and its stakeholders. Information dissemination was carried out through various initiatives including the General Meeting of Shareholders, annual reports and press releases, as well as the Company's official website, www.garuda-indonesia.com.

Financial Review

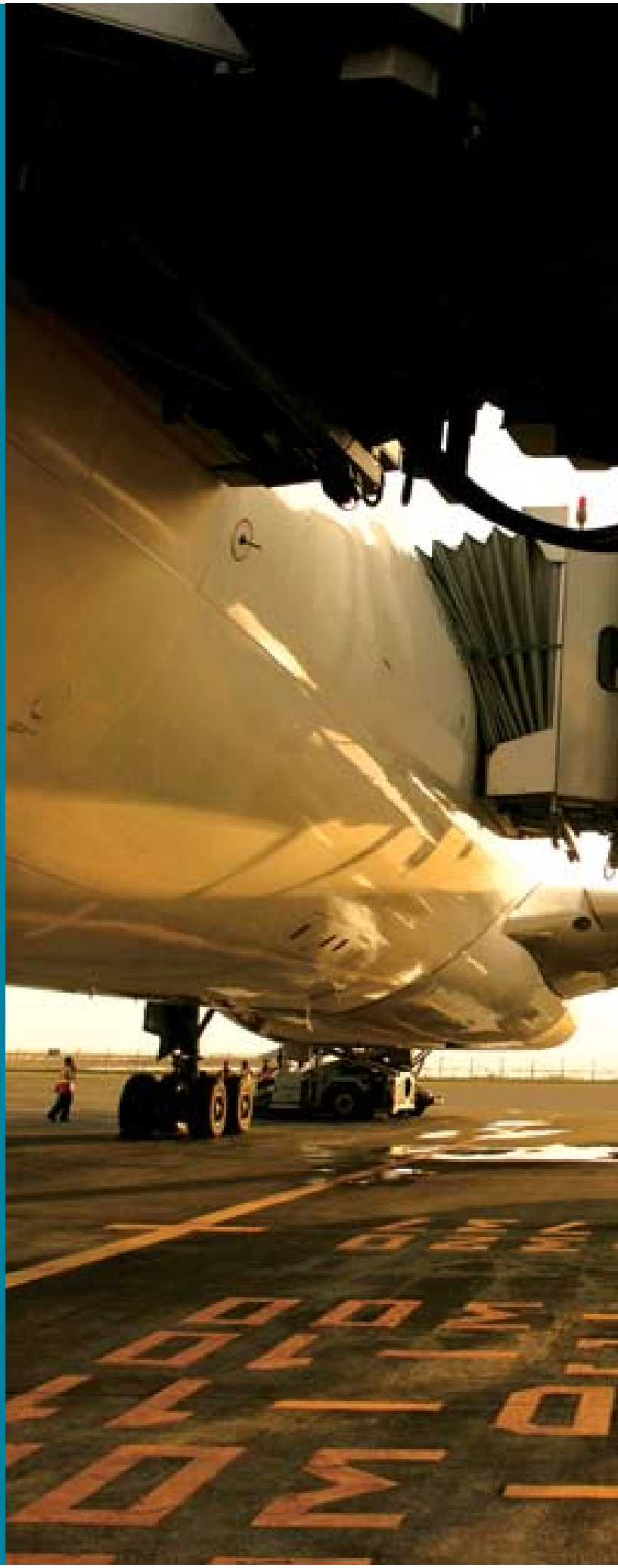

72.1%

Kinerja Seat Load Factor di tahun 2006

Seat Load Factor performance in 2006

Pangsa Pasar Tahun 2004-2006/Market Share in 2004-2006

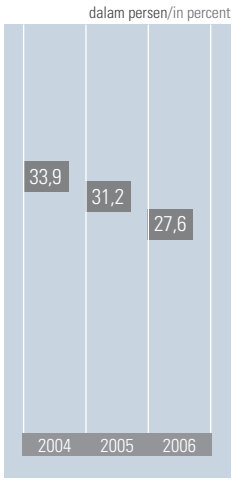

Domestik/Domestic

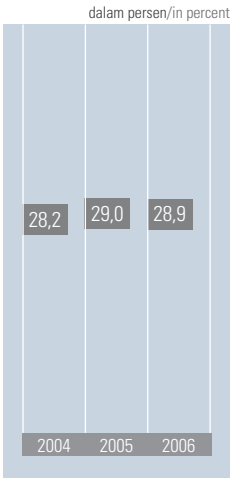

Internasional/International

Garuda Indonesia Group mencatatkan total pendapatan usaha sebesar Rp 12.343,2 miliar di tahun 2006, sedikit lebih rendah dibandingkan pencapaian di tahun sebelumnya sebesar Rp 12.650,7 miliar. Pendapatan usaha dari jasa penerbangan sebesar Rp 10.917.2 miliar menyumbangkan sebesar 88,4% terhadap total pendapatan usaha, di mana jasa penerbangan berjadwal dan jasa penerbangan borongan masing-masing menyumbangkan sebesar Rp 9.346,1 miliar dan Rp 1.571.1 miliar. Sisanya disumbangkan oleh pendapatan dari usaha lainnya.

Garuda Indonesia Group recorded total operating revenues of Rp 12,343.2 billion in 2006, slightly lower than the previous year's figure of Rp 12,650.7 billion. Revenues from airline services amounted at Rp 10,917.2 billion contributed 88.4% of the total operating revenues, where scheduled and non-scheduled services contributed Rp 9,346.1 billion and Rp 1,571.1 billion respectively. The remaining balance was contributed by other revenues.

Sementara itu total beban usaha turun sebesar 4,5% dari Rp 13.318,8 miliar di tahun 2005 menjadi Rp 12.721,9 miliar di tahun 2006. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan merupakan penyumbang utama dari penurunan ini, dari Rp 1.442,3 miliar di tahun 2005 menjadi Rp 1.142,6 miliar di tahun 2006. Namun demikian, beban Operasional Penerbangan meningkat menjadi Rp 6.801,8 miliar dari Rp 6.721,8 miliar di tahun sebelumnya terutama akibat kenaikan biaya bahan bakar.

Meanwhile, total operating expenses decreased by 4.5% from Rp 13,318.8 billion in 2005 to Rp 12,721.9 billion in 2006. Maintenance and Overhaul expenses was the main contributor of this decrease, from Rp 1,442.3 billion in 2005 to Rp 1,142.6 billion in 2006. Flight Operations expenses increased however to Rp 6,801.8 billion from Rp 6,721.8 billion in the previous year, largely due increases in fuel costs.

Perkembangan ini terutama dipengaruhi oleh adanya penurunan Available Tonne Kilometers (ATK) untuk jasa penerbangan berjadwal dan ibadah haji di tahun 2006 menyusul keputusan Perusahaan untuk mengurangi kapasitas armadanya dengan tidak melanjutkan kontrak penyewaan atas beberapa pesawat terbang.

These developments were mainly attributed to reductions in the Available Tonne Kilometers (ATK) for scheduled and hajj pilgrimage flights in 2006 following the Company's decision to scale down its fleet capacity by terminating some aircraft leases.

Penghasilan Lain-lain Bersih Perusahaan meningkat secara signifikan dari kerugian

The Company's Net Other Income increased considerably from Rp 16.7 billion loss in 2005

sebesar Rp 16,7 miliar di tahun 2005 menjadi keuntungan sebesar Rp 251,8 miliar di tahun 2006, terutama akibat keuntungan transaksi mata uang asing sebesar Rp 121,0 miliar dibandingkan dengan kerugian sebesar Rp 71,8 miliar di tahun 2005.

to gains Rp 251.8 billion in 2006, mainly due to gains on foreign exchange transaction that amounted to Rp 121.0 billion compared to losses of Rp 71.8 billion in 2005.

Pada akhir tahun 2006, nilai kerugian sebelum pajak mencapai sebesar Rp 126,9 miliar dari Rp 684,8 miliar di tahun sebeumnya. Rugi bersih Perusahaan di tahun 2006 mencapai sebesar Rp 197,1 miliar, jauh lebih baik dari kerugian bersih di tahun sebelumnya sebesar Rp 688,5 miliar.

By the end of 2006, the Company's loss before tax amounted Rp 126.9 billion from Rp 684.8 billion in the previous year. Net loss recognized in 2006 was Rp 197.1 billion, a major improvement over the previous year's loss of Rp 688.5 billion.

Total aktiva pada 31 Desember 2006 adalah sebesar Rp 8.075,6 miliar, meningkat sebesar 4,5% dibandingkan nilai di tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh keputusan Pemerintah untuk meningkatkan penyertaan modalnya sebesar Rp 500 miliar, yang telah dicairkan pada bulan Maret 2007. Dengan demikian, nilai aktiva lancar konsolidasi Garuda Indonesia meningkat dari Rp 3.119,4 miliar di tahun 2005 menjadi Rp 3.620,7 miliar di tahun 2006, sedangkan nilai aktiva tidak lancar sedikit menurun menjadi Rp 4.454,9 miliar.

Total assets as of December 31 2006 amounted to Rp 8,075.6 billion, a 4.5% increase over the previous year's figure. This increase was attributed to the Government's decision to increase its equity participation amounting to Rp 500 billion, which has been transferred in March 2007. Consequently, Garuda Indonesia's consolidated current assets grew from Rp 3,119.4 billion in 2005 to Rp 3,620.7 billion in 2006, while non current assets slightly decreased to Rp 4,454.9 billion.

Jumlah kewajiban mencapai sebesar Rp 7.325,4 miliar di tahun 2006 dari Rp 7.262,4 miliar di tahun 2005 sedangkan jumlah ekuitas meningkat menjadi Rp 751,1 miliar dari Rp 456,6 miliar di tahun sebelumnya, yang sudah termasuk tambahan modal disetor sebesar Rp 500 miliar dari Pemerintah di tahun 2006 sebagai pemilik saham Perusahaan.

Total liabilities reached Rp 7,325.4 billion in 2006 from Rp 7,262.4 billion in 2005 and shareholder's equity grew to Rp 751.1 billion from Rp 456.6 billion in the previous year which included the paid-in capital fund of Rp 500 billion from the Government as the Company's shareholder in 2006.

Perusahaan membukukan arus kas negatif dari kegiatan operasi pada tahun 2006, terutama dipacu oleh peningkatan pengeluaran kas untuk pemasok, karyawan dan pihak ke tiga, serta juga untuk pembayaran pajak. Arus kas dari aktivitas investasi meningkat menjadi sebesar Rp 282,4 miliar di tahun 2006 dari Rp 84,3 miliar di tahun sebelumnya, yang terutama disumbangkan oleh perolehan dari penjualan aktiva tetap. Untuk kegiatan pendanaan, Garuda Indonesia membukukan arus kas negatif sebesar Rp 0,3 miliar dari Rp 14 miliar di tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, di akhir tahun Perusahaan membukukan arus kas profit sebesar Rp 1.267,3 miliar di tahun 2006.

The Company posted negative cash flow from operating activities in 2006 primarily due to increases in cash paid to suppliers, employees and third parties as well as income tax payment. Cash flow from investing activities increased to Rp 282.4 billion in 2006 from Rp 84.3 billion the previous year, largely contributed by proceeds from the sale of property and equipment. In financing activities, Garuda Indonesia recorded negative cash flow of Rp 0.3 billion from Rp 14 billion in the previous year. In total, by the end of the year the Company booked a positive cash flow of Rp 1,267.3 billion in 2006.

USc 7.0

Passenger Yield di tahun 2006

Passenger Yield in 2006

Komisaris
Commissioners

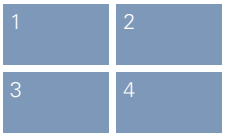

1. **Abdulgani**
(Komisaris Utama/Chairman)

Menjabat sebagai Komisaris Utama sejak tahun 2005 setelah sebelumnya ditunjuk sebagai President & CEO Perusahaan dari 1998 sampai 2002. Sebelumnya antara lain menjabat sebagai Sekretaris Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara, Komisaris PT Duta IBJ Bank, Presiden Komisaris Bank Bukopin, Komisaris PT Amro Duta Leasing, serta anggota Direksi *The Asean Finance Corporation* di Singapura.
Abdulgani meraih gelar sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia dan Master di bidang Ekonomi dari Univerisity of Colorado at Boulder, Amerika Serikat.

Appointed as Chairman of the Commissioners since 2005 after serving as President & CEO of the Company from 1998 to 2002. Previously among others served as Secretary of the Minister of the State Owned Enterprises, Commissioner of PT Duta IBJ Bank, President Commissioner of Bank Bukopin, Commissioner of PT Amro Duta Leasing and member of the Board of Directors of The Asean Finance Corporation in Singapore.
Abdulgani obtained his degree in Economics from Universitas Indonesia and his Master degree in Economics from the University of Colorado at Boulder, USA.

2. **Aries Muftie**
(Anggota/Member)

Menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2005. Sebelumnya pernah memangku jabatan Staf Khusus Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara, Tenaga Ahli Menteri Koperasi & UKM, Direksi PT Permodalan Nasional Madani, Direksi Bank Muamalat Indonesia, BOD International Social Security Fund di Labuan, Kepala Divisi Individual Banking Bank Niaga, Komisaris PTPN III, Komisaris PT Syarikat Takaful Indonesia, Komisaris PT PNM Investment Management, Komisaris PT KPJ Medica (PMA), Presiden Komisaris PT Sejahtera Manufacture & Trading Coy.
Aries Muftie meraih gelar sarjana di bidang Ekonomi dan Hukum serta gelar Master di bidang Hukum Bisnis dari Universitas Indonesia, kandidat Doktor dari Universitas Gajah Mada.

Serving as Commissioner since 2005. Previous positions held include as Special Staff to the State Minister of SOE, Expert Staff for the Minister of Cooperative & SME, Director of PT Permodalan Nasional Madani (PNM), Director of Bank Muamalat Indonesia, member of the BOD of International Social Security Fund in Labuan, Head of Individual Banking Division at Bank Niaga, Commissioner of PTPN III, Commissioner of PT Syarikat Takaful Indonesia, Commissioner of PT PNM Investment Management, Commissioner of PT KPJ Medica, and President Commissioner of PT Sejahtera Manufacture & Trading Coy.
Aries Muftie has Bachelor degrees in Economics and Law as well as a Master degree in Business Legal from Universitas Indonesia, and is a Doctoral candidate at Universitas Gadjah Mada.

3. **Bambang Wahyudi**
(Anggota/Member)

Menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2005. Sebelumnya menduduki berbagai jabatan seperti Ketua Komite Audit, Kepala Proyek Pengembangan Terminal Bandara Internasional Soekarno Hatta, Direktur Utama PT Gapura Angkasa, Direktur Teknik PT Garuda Indonesia serta berbagai jabatan di PT Industri Pesawat Terbang Nusantara (sekarang PT Dirgantara Indonesia) seperti Kepala Divisi *Aircraft Services*, Kepala Divisi *Rotary Wing*, Kepala Departemen *Manufacturing Planning* dan Kepala Bidang *System Engineering*.
Bambang Wahyudi adalah Pegawai Negeri Sipil di Balai Inkubator Teknologi – Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi dan meraih gelar sarjana teknik mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981.

Appointed as Commissioner since 2005. Previously served among others as chief of Audit Committee, Project Head of the Terminal Development of Soekarno Hatta International Airport, President Director of PT Gapura Angkasa, Executive Vice President of Engineering and Maintenance PT Garuda Indonesia, as well as various positions at PT Industri Pesawat Terbang Nusantara (Non PT Dirgantara Indonesia), including as Executive Vice President of Aircraft Services, Vice President Rotary Wing, Head of Manufacturing Planning Department and Bureau Head of System Engineering.
Bambang Wahyudi is Government Public Servant of Center of Technology Incubator – The Agency for Assessment and Application of Technology and earned his degree as Mechanical Engineer from Institut Teknologi Bandung in teh year 1981.

4. **Slamet Riyanto**
(Anggota/Member)

Menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2005. Saat ini juga menjabat sebagai Inspektur Jenderal Departemen Agama. Sebelumnya antara lain menjabat sebagai Sekretaris Inspektorat Jenderal Departemen Agama, Sekretaris Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama, Kasubdit Kemasjidan Direktora Urusan Agama Islam, Kasubdit Pembinaan Petugas Direktorat Pembinaan Haji, Kabag TU Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Kasubag Pengurusan *Document* dan Kearsipan pada Bagian Tata Usaha Direktorat Penyelenggaraan Haji.
Slamet Riyanto meraih gelar S2 di bidang Ilmu Politik dari Unas, Jakarta.

Appointed as Commissioner since 2005. Currently also serve as the Inspector General in the Department of Religion. Previously served as Secretary to the Inspector General in the Department of Religion, Secretary to the Director General of Guidance for Muslim Society & Hajj Service, Department of Religion, Head of the Sub Directorate for Mosque, Head of the Sub Directorate for Hajj Guidance, Head of the Division for Administration of the Directorate for Hajj Services.
Slamet Riyanto earned his Master degree in Politics from Unas, Jakarta.

Board of Management

Emirsyah Satar
(President & CEO)

Menjabat sebagai President & CEO Garuda Indonesia sejak tahun 2005. Sebelumnya menjabat berbagai posisi manajerial di Citibank N.A., Jakarta, Jan Darmadi Group, Niaga Factoring Corporation dan Niaga Finance di Hongkong. Beliau pertama kali bergabung dengan Garuda Indonesia pada tahun 1998 sebagai EVP Finance, menangani penyelesaian seluruh proses restrukturisasi keuangan Perusahaan. Emirsyah Satar bergabung hingga tahun 2003 dan kemudian ditunjuk sebagai Deputy CEO Bank Danamon, sebelum bergabung kembali dengan Garuda Indonesia sebagai President & CEO.
Emirsyah Satar meraih gelar sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia dan menyelesaikan program Diploma di Sorbonne University, Paris.

Appointed as President & CEO of Garuda Indonesia since 2005. Previously assumed various key managerial positions at Citibank N.A., Jakarta, Jan Darmadi Group, Niaga Factoring Corporation and Niaga Finance in Hongkong. He first joined Garuda Indonesia in 1998 as EVP Finance, overlooking the successful completion of the Company's entire financial restructuring process. Emirsyah Satar left the company in 2003 and was appointed as Deputy CEO of Bank Danamon, before rejoining Garuda Indonesia as President & CEO.
Emirsyah Satar holds a Degree in Accounting from Universitas Indonesia and accomplished diploma programs at Sorbonne University in Paris.

Sunarko Kuntjoro
(Executive Vice President Engineering, Maintenance & Information System)

Menjabat sejak tahun 2005. Sebelumnya beliau telah menjabat beberapa jabatan penting seperti Direktur Utama PT Gapura Angkasa dan Direktur Teknik PT Merpati Nusantara Airlines. Sepanjang karir di Garuda Indonesia, beliau pernah menjabat antara lain sebagai VP SBU Garuda Maintenance Facility, Advisor Direksi dan Executive Project Manager Boeing 777 dan Boeing 737, Kepala Biro Sistem Informasi.
Sunarko Kuntjoro meraih gelar sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung dan mengikuti profesional course di Mc Gill University, Montreal dan Swiss Air, Zurich.

Appointed since 2005. Previously, he has served in various top management positions including as President Director of PT Gapura Angkasa and EVP Engineering of PT Merpati Nusantara Airlines. During his career with Garuda Indonesia, he has held previous positions including as VP of SBU Garuda Maintenance Facility, Advisor to Board of Director, Executive Project Manager Boeing 777 and Boeing 737, and VP of Information System.
Sunarko Kuntjoro earned his degree in Mechanical Engineer from Institut Teknologi Bandung and attended professional course at Mc Gill University, Montreal and at Swiss Air, Zurich.

Agus Priyanto
(Executive Vice President Sales & Marketing)

Menjabat sejak tahun 2005. Sepanjang karirnya di Garuda Indonesia, beliau telah menduduki berbagai jabatan, termasuk sebagai *General Manager* untuk Frankfurt, Jerman, anggota tim BA & H, VP, *Revenue Management General Manager* untuk Sydney, Australia, *General Manager* untuk Zurich, Swiss, *General Manager* Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam dan *General Manager* Stockholm.
Agus Priyanto meraih gelar sarjana Ekonomi dari Universitas Jenderal Sudirman, Purwokerto.

Appointed since 2005. Throughout his career in Garuda Indonesia, he had held various positions, including as General Manager in Frankfurt, Germany, team member of BA & H, Vice President Revenue Management, General Manager of Sydney, Australia, General Manager of Zurich, Switzerland, General Manager of Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam and General Manager of Stockholm.
Agus Priyanto earned his degree in Economics from Universitas Jenderal Sudirman, Purwokerto.

Achirina
(Executive Vice President Business Support and Corporate Affairs)

Menjabat sejak 2005. Telah menduduki berbagai jabatan manajerial di Garuda Indonesia, termasuk sebagai VP *Business Support*, VP *Controlling*, Kepala Dinas Akuntansi Keuangan, Kepala Dinas *Revenue and Financial Accounting*, anggota Tim revitalisasi Pemasaran, anggota Badan Pemeriksa Kokarga dan Kepala Sub Dinas Konsolidasi Laporan Keuangan.
Achirina meraih gelar sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Padjadjaran, Bandung.

Appointed since 2005. Has held various managerial positions with Garuda Indonesia, including as VP Business Support, VP Controlling, VP of Finance Administration, VP of Revenue and Financial Accounting, Member of the Marketing Revitalization team, Member of the Supervisory Board of Kokarga and Director of Finance Report Consolidation Section.
Achirina earned her degree in Accounting from Universitas Padjadjaran, Bandung.

Ari Sapari
(Executive Vice President Operations)

Menjabat sejak 2005. Telah menduduki berbagai jabatan sepanjang karir beliau di Garuda Indonesia, termasuk sebagai Presiden Asosiasi Pilot Garuda, Kepala Seksi *Line Operations* DC-10, *Route Check* Pilot DC-10, Instruktur Simulator DC-10, *Route Instructor* DC-10, *Line Operation Manager* DC-10, VVIP (Presiden) Pilot serta Instruktur dan *Government Check* Pilot.
Ari Sapari meraih lisensi Penerbang Komersial dari Oxford Air Training School, Inggris.

Appointed since 2005. Has held various positions throughout his career in Garuda Indonesia, including as President of the Association of Garuda Pilots, Section Head of Line Operations DC-10, Route Check Pilot DC-10, Simulator Instructor DC-10, Route Instructor DC-10, Line Operation Manager DC-10, VVIP (Presidential) Pilot and Instructor and Government Check Pilot.
Ari Sapari received Commercial Pilot licence from Oxford Air Training School, England.

Alexander Maneklaran
(Executive Vice President Finance)

Menjabat sejak tahun 2005. Sebelumnya telah menduduki berbagai jabatan manajemen senior di Garuda Indonesia seperti Direktur Dana Pensiun, VP *Financial Accounting*, VP *Financial Administration*, Kepala Bidang SBU & *Subsidiaries*.
Alexander Maneklaran meraih gelar sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Diponegoro Semarang, dan magister bidang manajemen keuangan dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, Jakarta.

Appointed since 2005. Previously has held a number of senior management positions in Garuda Indonesia, including Director of the Pension Funds, VP Financial Accounting, VP of Financial Administration, Director of SBU and Subsidiaries.
Alexander Maneklaran earned his degree in Accounting from Universitas Diponegoro Semarang, an a Magister in Financial Management degree from Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, Jakarta.

Arya Respati Suryono
(Executive Vice President Services)

Menjabat sejak tahun 2005. Sepanjang karir beliau di Garuda Indonesia, beliau telah menjabat sebagai *General Manager*, Jakarta Raya & Koordinator Wilayah Indonesia Barat, *General Manager* untuk Singapura & Brunei Darussalam & Koordinator Wilayah Asia, General Manager Victoria Australia Selatan & Tasmania - Australia, Sales Manager Denpasar, Sales *Representative* Kantor Penjualan Jakarta Raya.
Arya Respati Suryono meraih gelar sarjana di bidang ekonomi manajemen dari Unversitas Trisakti, Jakarta.

Appointed since 2005. Throughout his career in Garuda Indonesia, he had served as General Manager for Jakarta Raya & Regional Coordinator for West Indonesia, General Manager for Singapore & Brunei Darussalam & Regional Coordinator for Asia, General Manager for Victoria, South Australia & Tasmania - Australia, Sales Manager for Denpasar Bali, Sales Representative of Branch Office Jakarta Raya.
Arya Respati Suryono received his degree in Management from Universitas Trisakti, Jakarta.

Vice President & General Manager Branch Office (Regional/Area Coordinator)

Position/Posisi	**Name**/Nama
VP SBU Garuda Indonesia Training Center	Teguh Triyanto
VP SBU Citilink	Joseph Adrian Saul
VP SBU Garuda Medical Center	Tribudi Udjianto
VP SBU Garuda Cargo	Simon M. Poeloengan
VP Ground Support	Poernomo Hadi
VP Hajj	Hady Syahrean
VP Customer Relation Management	Nicodemus P. Lampe
VP Service Delivery	Airvin Widyatama Hardani
VP Sales & Distribution	Poerwoko Soeparyono
VP Revenue Management	Devi Yanti
VP Marketing & Product Strategy	Prijastono Purwanto
VP Network Management	Risnandi
VP Internal Audit	Sri Mulyati
VP Corporate Secretary	Nirmala Rini M.
VP Flight Safety, Aviation Security & Environment	Novianto Herupratomo
VP Corporate Affairs	Mochamad F. Sidik
VP Business Support	Heriyanto Agung Putra
VP Corporate Communications	Pujobroto
VP Human Resources Management	Iswandi Said
VP Corporate Planning	Toga Jaya Siahaan
VP Information System	Mohammad Ismed Arifin
VP Aircraft Maintenance	Parwoto I
VP Quality Assurance & Safety	Sakib Nasution
VP Cabin Services	Iche Yunita Herdiana P.
VP Flight Operation	Suhasril Samad
VP Operation Planning & Control	Doddy Tjarma
VP Flight Support & Ops. Development	Dibyo Dwiatmodjo
VP Financial Accounting	Gatot Satriawan
VP Managerial Accounting	Deny Fajar Arianto
VP Treasury Management	Albert Burhan
VP Asset Management	Agus Wahjudo
General Manager Branch Office Jakarta Raya (Coordinator of Western Indonesia)	Teddy Rubianto
General Manager Branch Office Surabaya (Coordinator of Eastern Indonesia)	Nasrizal
General Manager Branch Office Jeddah (Coordinator of Middle East Asia)	M. Helmy
General Manager Branch Office Singapore (Coordinator of Asia)	R. Sugeng Saptono
General Manager Branch Office Sydney (Coordinator of South West Pacific)	Suranto
General Manager Branch Office Tokyo (Coordinator of Japan, Korea, China)	Muhammad Arif W.

Financial Report

PROPERTY

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
Independent Auditors' Report
and
Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Auditor Independen
dan
Laporan Keuangan Konsolidasi
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2006 dan 2005

PDF processed with CutePDF evaluation edition www.CutePDF.com

RSM AAJ Associates

Nomor/ *Number*: R/152/1/04/07

Aryanto Amir Jusuf & Mawar
Registered Public Accountants
Plaza ABDA, Floor 10 & 11
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190, Indonesia
Phone : (62) (21) 5140 1340
Fax. : (62) (21) 5140 1350
www.rsm.aajassociates.com

Laporan Auditor Independen/ *Independent Auditors' Report*

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi/
Shareholders, Commissioners and Directors

PT Garuda Indonesia (Persero)

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Garuda Indonesia (Persero) dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, dan laporan laba rugi, perubahan ekuitas serta laporan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian intern. Laporan keuangan konsolidasi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan beberapa anak perusahaan dengan jumlah aktiva yang merupakan 19,77% dan 19,07% dari jumlah aktiva konsolidasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, serta jumlah pendapatan yang mencerminkan 14,94% dan16,15% dari jumlah pendapatan konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan anak-anak perusahaan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk anak-anak perusahaan tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Garuda Indonesia (Persero) and its Subsidiaries as of December 31, 2006 and 2005, and the related consolidated statements of income, changes in shareholders' equity, and cash flows for the years then ended. We also have performed tests on the Company's compliance to certain regulations and internal control. The consolidated financial statements and compliance to certain regulations and internal control are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements and compliance to certain regulations and internal control based on our audits. We did not audit the financial statements of certain subsidiaries whose total assets represent 19.77% and 19.07% of the total consolidated assets as of December 31, 2006 and 2005, respectively, and whose total revenues represent 14.94% and 16.15% of total consolidated revenues for the years then ended. The financial statements of those subsidiaries were audited by other independent auditors whose reports, with unqualified opinion, have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for such subsidiaries, is based solely on the reports of such other independent auditors.

Aryanto Amir Jusuf & Mawar is an independent member firm of RSM International, an affiliation of independent accounting and consulting firms

License numbers :
Minister of Finance : KEP-269/KM.6/2004
Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) : S-772/PM/1994
Bank Indonesia : No. 063

Branch Office :
Jl. Mayjen Sungkono
Komplek Darmo Park I Blok III B 17-19
Surabaya 60256 - Indonesia

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia dan standar audit pemerintahan yang diterbitkan Badan Pemeriksa Keuangan. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasi bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Selain itu, audit mencakup pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap kontrak, persyaratan bantuan dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan serta kepatuhan terhadap pengendalian intern.Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants and government auditing standards issued by the Supreme Audit Board of the Republic of Indonesia. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free of material misstatements. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. In addition, such audit also tested the Company's compliance to certain contracts, grants, and articles on certain regulations and its compliance to the internal control system. We believe that our audits provide reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut di atas, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasi PT Garuda Indonesia (Persero) dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, dan hasil usaha, perubahan ekuitas, serta arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, based on our audits and the report of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial positions of PT Garuda Indonesia (Persero) and its Subsidiaries as of December 31, 2006 and 2005, and the results of operations, changes in shareholders' equity and consolidated cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Seperti diungkapkan dalam Catatan 21 atas laporan keuangan konsolidasi, sehubungan dengan kerugian dan kesulitan likuiditas yang dihadapi Perusahaan pada tahun 2005, Perusahaan tidak dapat melaksanakan pembayaran pokok pinjaman yang telah dijadwalkan kepada pemegang *Floating Rate Notes*, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, dan Export Development Canada yang telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2005. Perusahaan telah mengajukan Surat Penundaan Pembayaran Angsuran Pokok Hutang kepada para kreditur tersebut, dan memperoleh persetujuan dari PT Bank Negara Indonesia Tbk untuk menunda pembayaran angsuran pokok hutang sampai dengan 31 Desember 2007 melalui Persetujuan Perubahan Perjanjian Restrukturisasi Kredit No. (4) 41 tanggal 10 Nopember 2006. Pada tanggal 1 Desember 2006, Perusahaan juga telah mengajukan rencana restrukturisasi pinjaman kepada ECA selaku kreditur terbesar, namun rencana tersebut belum disetujui ECA terkait dengan adanya permintaan ECA mengenai jaminan dari Pemerintah Republik Indonesia.

As disclosed in Note 21 to the consolidated financial statements, due to loss and liquidity problems experienced by the Company in 2005, the Company was not able to settle the scheduled principal payments to Floating Rate Noteholders, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, and Export Development Canada, that were due on December 31, 2005. The Company had sent Letter of Loan Repayment Date Deferral to those respective creditors, and had obtained approval from PT Bank Negara Indonesia Tbk to defer the payment of the loan principal until December 31, 2007 as stated in the Approval for Amendment of Loan Restructuring Agreement No. (4) 41 dated November 10, 2006. On December 1, 2006, the Company had also submitted loan restructuring plan to ECA as the largest creditor, however the plan has not been approved by ECA due to the request of guarantee from the Government of the Republic of Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasi terlampir disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan akan melanjutkan usahanya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Seperti diuraikan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan mengalami kerugian bersih masing-masing sebesar Rp 197.076.822.659 dan Rp 688.466.445.899 untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005, dan masih mengalami akumulasi rugi masing-masing sebesar Rp 6.591.988.586.755 dan Rp 6.386.433.058.171 pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005. Rasio hutang terhadap modal pada 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing mencapai 10:1 dan 16:1. Perusahaan juga mengalami arus kas negatif dari aktivitas operasi dalam tahun 2006 dan 2005. Seperti diungkapkan dalam Catatan 26.b atas laporan keuangan konsolidasi, pada tanggal 28 Desember 2006, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 46 tahun 2006 yang menyetujui peningkatan Penyertaan Modal Pemerintah sebesar Rp 500.000.000.000. Pencairan dana tersebut dilakukan pada tanggal 26 Maret 2007. Rencana Manajemen untuk mengatasi masalah ini telah diungkapkan dalam Catatan 44 tersebut. Laporan keuangan konsolidasi terlampir tidak mencakup dampak yang berasal dari hal tersebut.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Company will continue to operate as a going concern. As disclosed in Note 44 to the consolidated financial statements, the Company suffered net loss amounting to Rp 197,076,822,659 and Rp 688,466,445,899 for the years ended December 31, 2006 and 2005, respectively, and still suffered accumulated losses of Rp 6,591,988,586,755 and Rp 6,386,433,058,171 as of December 31, 2006 and 2005, respectively. Debt-to-equity ratio as of December 31, 2006 and 2005 reached as high as 10:1 and 16:1, respectively. The Company also experienced negative level of cash flows from operating activities during 2006 and 2005. As disclosed in Note 26.b to the consolidated financial statements, on December 28, 2006 the Government of the Republic of Indonesia issued the Government Regulation No. 46 year 2006 which approved the increase of the Government Equity Participation amounting to Rp 500,000,000,000. The fund has been transferred on March 26, 2007. Management's plans in regards to these matters are also described in Note 44. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of these matters.

Seperti diungkapkan dalam Catatan 43.d atas laporan keuangan konsolidasi, pada tanggal 10 Maret 2003 Perusahaan menghadapi tuntutan ganti rugi dari PT Komodo Adiperkasa Air Cargo dan S.A. Maya Aeronautics sehubungan dengan pemutusan kontrak pembiayaan pengadaan tiga buah pesawat MD-11ER pada tahun 1997. Jumlah tuntutan ganti rugi tersebut adalah USD 63,568,282 (termasuk bunga). Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan tidak menerima gugatan tersebut pada tahun 2003. Selanjutnya, pada tanggal 4 Mei 2004 Pengadilan Tinggi DKI Jakarta membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut. Atas putusan ini, pada tanggal 24 Maret 2005, Perusahaan mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Berdasarkan putusan Mahkamah Agung No. 285 K/Pdt/2005 tanggal 25 Oktober 2005, yang putusannya diterima Perusahaan pada tanggal 26 Maret 2007, Mahkamah Agung menyatakan mengabulkan permohonan kasasi Perusahaan dan membatalkan putusan Pengadilan Tinggi atas kasus ini.

As disclosed in Note 43.d to the consolidated financial statements, on March 10, 2003 the Company faced legal lawsuit from PT Komodo Adiperkasa Air Cargo and S.A. Maya Aeronautics in relation to the cancellation of the financing contract for the procurement of three MD-11ER aircrafts in 1997. The amount of legal suit was USD 63,568,282 (including interest). The District Court of South Jakarta decided not to accept the claim in 2003. Further, on May 4, 2004, the High Court of DKI Jakarta cancelled the decision of the District Court of South Jakarta. In response to that, on March 24, 2005, the Company filed a cassation to the Supreme Court of the Republic of Indonesia. Based on the verdict of the Supreme Court No. 285 K/Pdt/2005 dated October 25, 2005, the notification of which had just been received by the Company on March 26, 2007, the Supreme Court approved the Company's cassation appeal and cancelled the decision of the High Court.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Laporan keuangan induk perusahaan pada informasi tambahan disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasi yang diharuskan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan induk perusahaan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasi, dan, menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

Our audit was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The financial statements of holding company in the supplementary information are presented for purposes of additional analysis and are not required as part of the consolidated financial statements. Such information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated in all material respects in relation to the consolidated financial statements as a whole.

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern kami sampaikan secara terpisah kepada manajemen, dengan laporan kami No. R/153/1/04/07 dan R/154/1/04/07 tanggal 12 April 2007.

Compliance to certain regulations and internal control, are submitted separately to the management, in our reports No. R/153/1/04/07 and R/154/1/04/07 dated April 12, 2007.

Amir Abadi Jusuf, SE, MAcc
Izin Akuntan Publik Nomor/*License Number*: 98.1.0206

Jakarta, 12 April 2007/ *April 12, 2007*

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations, changes in shareholders' equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

R/152/1/04/07

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
Per 31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Rupiah Penuh)

PTGARUDA INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
As of December 31, 2006 and 2005
(In Full Rupiah)

AKTIVA	Catatan/ *Notes*	2006 Rp	2005 Rp	*ASSETS*
AKTIVA LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan Setara Kas	2.e, 4	1,267,305,110,772	1,496,982,779,003	*Cash and Cash Equivalents*
Investasi Jangka Pendek	2.i, 5	48,306,000,000	11,000,000,000	*Short Term Investments*
Piutang Usaha				*Trade Receivables*
(Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 260.591.672.003 dan Rp 243.309.903.050 per 31 Desember 2006 dan 2005)	2.f, 6	839,235,810,379	884,177,959,723	*(Net of allowance for doubtful accounts of Rp 260,591,672,003 and Rp 243,309,903,050 as of December 31, 2006 and 2005)*
Penyertaan Modal Pemerintah yang Harus Diterima	26.b	500,000,000,000	--	*Accrued Government Equity Participation*
Piutang Lain-lain - Bersih	2.f	4,758,701,177	11,081,616,541	*Other Receivables - Net*
Persediaan - Bersih	2.g, 7	362,643,972,695	504,993,199,413	*Inventories - Net*
Pajak Dibayar di Muka	2.o, 8	36,039,186,842	25,260,181,602	*Prepaid Taxes*
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	2.h, 9	562,394,427,873	185,900,426,226	*Advances and Prepaid Expenses*
Jumlah Aktiva Lancar		3,620,683,209,738	3,119,396,162,508	*Total Current Assets*
AKTIVA TIDAK LANCAR				***NON CURRENT ASSETS***
Aktiva Pajak Tangguhan	2.o, 36	279,546,574,383	302,564,100,987	*Deferred Tax Assets*
Investasi Jangka Panjang	2.i, 10	138,030,518,153	137,097,097,225	*Long Term Investments*
Investasi Jangka Panjang Lainnya	2.i, 11	86,908,812,671	86,908,812,671	*Other Long Term Investments*
Aktiva Tetap				*Property and Equipment*
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.746.204.205.235 dan Rp 3.425.344.284.886 per 31 Desember 2006 dan 2005)	2.j, 2.k, 12	2,907,233,001,795	3,213,299,639,888	*(Net of accumulated depreciation of Rp 3,746,204,205,235 and Rp 3,425,344,284,886 as of December 31, 2006 and 2005)*
Beban Tangguhan	2.l, 13	6,070,628,576	4,542,039,883	*Deferred Charges*
Aktiva Lain-lain	2.j, 14	1,037,105,240,348	853,611,489,658	*Other Assets*
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		4,454,894,775,926	4,598,023,180,312	*Total Non Current Assets*
JUMLAH AKTIVA		**8,075,577,985,664**	**7,717,419,342,820**	***TOTAL ASSETS***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
(Lanjutan)
Per 31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Rupiah Penuh)

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
(Continued)
As of December 31, 2006 and 2005
(In Full Rupiah)

KEWAJIBAN, HAK MINORITAS DAN EKUITAS	Catatan/ *Notes*	2006 Rp	2005 Rp	*LIABILITIES, MINORITY INTERESTS AND SHAREHOLDERS' EQUITY*
KEWAJIBAN LANCAR				***CURRENT LIABILITIES***
Hutang Usaha	15	1,594,859,022,539	1,199,206,284,203	*Trade Payables*
Hutang Pajak	16	120,935,371,465	173,736,026,813	*Taxes Payable*
Hutang Lain-lain	17	141,020,382,570	166,447,525,077	*Other Payables*
Biaya Masih Harus Dibayar	2.c, 18	1,250,836,978,364	1,210,508,782,122	*Accrued Expenses*
Pendapatan Diterima di Muka	19	702,940,297,503	936,410,245,393	*Unearned Revenues*
Uang Muka Diterima	20	26,730,898,974	35,503,934,408	*Advances Received*
Pinjaman Jangka Panjang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	21	1,442,817,438,288	1,157,420,702,213	*Current Maturities of Long Term Loans*
Jumlah Kewajiban Lancar		5,280,140,389,703	4,879,233,500,229	*Total Current Liabilities*
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				***NON CURRENT LIABILITIES***
Kewajiban Pajak Tangguhan	2.o, 36	3,570,491,924	2,842,954,033	*Deferred Tax Liabilities*
Pinjaman Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	21	38,834,852,358	446,170,046,777	*Long Term Loan Net of Current Maturities*
Obligasi Konversi	22	1,344,874,000,000	1,344,874,000,000	*Convertible Bonds*
Kewajiban Imbalan Kerja	2.n, 37	632,891,892,449	555,162,148,678	*Employee Benefits Obligation*
Kewajiban Tidak Lancar Lainnya	23	25,091,269,835	34,122,987,063	*Other Non Current Liabilities*
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		2,045,262,506,566	2,383,172,136,551	*Total Non Current Liabilities*
Jumlah Kewajiban		7,325,402,896,269	7,262,405,636,780	*Total Liabilities*
HAK MINORITAS	2.b, 24	(912,748,049)	(1,583,859,512)	***MINORITY INTERESTS***
EKUITAS				***SHAREHOLDER'S EQUITY***
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 1.000.000 per Saham Modal Dasar - 11.540.076 Saham Modal Ditempatkan dan Disetor - 6.826.564 Saham	25	6,826,564,000,000	6,826,564,000,000	*Share Capital - Par Value of Rp 1,000,000 per Share Authorized Capital - 11,540,076 Shares Issued and Paid-up Capital - 6,826,564 Shares*
Tambahan Modal Disetor	26.a	8,402,079,001	8,402,079,001	*Additional Paid-in Capital*
Dana Setoran Modal	26.b	500,000,000,000	--	*Paid-in Capital Fund*
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	2.d	4,477,903,120	4,723,576,392	*Translation Adjustments*
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	2.b, 2.j	3,996,580,005	3,996,580,005	*Transaction Differences in Equity Changes of Subsidiaries*
Kerugian Belum Direalisasi atas Transaksi Lindung Nilai Arus Kas	2.p, 41	(364,137,926)	(655,611,675)	*Unrealized Loss on Cash Flow Hedge Transactions*
Akumulasi Rugi		(6,591,988,586,755)	(6,386,433,058,171)	*Accumulated Losses*
Jumlah Ekuitas		751,087,837,445	456,597,565,552	*Total Shareholder's Equity*
JUMLAH KEWAJIBAN, HAK MINORITAS DAN EKUITAS		**8,075,577,985,664**	**7,717,419,342,820**	***TOTAL LIABILITIES, MINORITY INTERESTS, AND SHAREHOLDERS' EQUITY***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Rupiah Penuh)

PTGARUDA INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In Full Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	2006 Rp	2005 Rp	
PENDAPATAN USAHA				***OPERATING REVENUES***
Jasa Penerbangan	2.m, 27, 38	10,917,227,015,585	11,114,700,168,916	*Airline*
Lainnya	2.m, 27, 38	1,425,940,624,954	1,535,998,334,108	*Others*
Jumlah Pendapatan Usaha		12,343,167,640,539	12,650,698,503,024	*Total Operating Revenues*
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Operasional Penerbangan	2.m, 28	6,801,782,012,831	6,721,796,328,168	*Flight Operations*
Pemeliharaan dan Perbaikan	2.m, 29	1,142,623,762,751	1,442,349,402,696	*Maintenance and Overhaul*
Bandara	2.m, 30	1,078,006,682,884	1,179,541,111,013	*User Charges and Station Expenses*
Pelayanan Penumpang	2.m, 31	1,028,497,705,326	1,054,018,251,094	*Passenger Services*
Tiket, Penjualan dan Promosi	2.m, 32	1,236,565,735,957	1,445,799,708,143	*Ticketing, Sales and Promotion*
Administrasi dan Umum	2.m, 33	912,921,458,477	913,329,098,747	*General and Administrative*
Penyusutan dan Amortisasi	2.j, 2.k	352,250,797,710	416,428,830,986	*Depreciation and Amortization*
Operasional Hotel	2.m	27,678,454,983	26,710,110,759	*Hotel Operations*
Operasional Jaringan	2.m	5,938,099,235	5,076,439,370	*Network Operations*
Beban Usaha Lainnya	2.m, 37	135,629,882,547	113,720,730,981	*Other Operating Expenses*
Jumlah Beban Usaha		12,721,894,592,700	13,318,770,011,957	*Total Operating Expenses*
RUGI USAHA		(378,726,952,161)	(668,071,508,933)	***LOSS FROM OPERATIONS***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Keuntungan Penjualan Aktiva	7, 12	185,642,253,401	85,292,950,306	*Gain on Sale of Assets*
Beban Bunga	2.m, 34	(175,118,977,024)	(146,184,765,833)	*Interest Expense*
Keuntungan Selisih Kurs Mata Uang Asing - Bersih	2.d	121,031,105,498	(71,799,323,540)	*Gain on Foreign Exchange - Net*
Penghasilan Bunga	2.m, 4, 5	38,507,520,659	34,710,453,407	*Interest Income*
Bagian Laba Bersih Investasi Jangka Panjang	2.i, 10	9,515,839,454	17,967,373,277	*Equity in Net Income of Long Term Investments*
Laba Penjualan Investasi		--	45,454,661,215	*Gain on Sale of Investments*
Kerugian Penurunan Nilai Aktiva	2.j, 14	(7,756,413,128)	(33,077,401,744)	*Loss on Impairment of Assets*
Lain-lain - Bersih	35	79,976,084,415	50,893,921,574	*Others - Net*
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		251,797,413,274	(16,742,131,338)	*Other Income (Expenses) - Net*
RUGI SEBELUM PAJAK		(126,929,538,887)	(684,813,640,271)	***LOSS BEFORE TAX***
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2.o, 36			***TAX INCOME (EXPENSE)***
Pajak Kini		(45,618,529,598)	(56,486,328,225)	*Current Tax*
Pajak Tangguhan		(23,745,064,494)	52,735,907,425	*Deferred Tax*
Jumlah Beban Pajak		(69,363,594,092)	(3,750,420,800)	*Total Tax Expense*
RUGI SEBELUM HAK MINORITAS		(196,293,132,979)	(688,564,061,071)	***LOSS BEFORE MINORITY INTEREST***
HAK MINORITAS	2.b, 24	(783,689,680)	97,615,172	***MINORITY INTERESTS***
RUGI BERSIH		**(197,076,822,659)**	**(688,466,445,899)**	***NET LOSS***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Rupiah Penuh)

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY
For the Years Ended December 31, 2006 and 2005
(In Full Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Share Capital*	Dana Setoran Modal/ *Paid-in Capital Fund*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Keuntungan Belum Direalisasi atas Efek Tersedia Untuk Dijual/ *Unrealized Gain on Available-for-Sale Securities*	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan/ *Translation Adjustments*	Kerugian Belum Direalisasi atas Lindung Nilai Arus Kas / *Unrealized Loss on Cash Flow Hedge Transactions*	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ *Transaction Differences in Equity Changes of Subsidiaries*	Akumulasi Rugi/ *Accumulated Losses*	Jumlah Ekuitas/ *Total Shareholders' Equity*	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 31 Desember 2004		**6,826,564,000,000**	**–**	**8,402,079,001**	**50,994,161,220**	**4,825,019,478**	**(485,586,930)**	**6,214,885,732**	**(5,686,777,249,794)**	**1,209,737,308,707**	***Balance as of December 31, 2004***
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	2.d	–	–	–	–	(101,443,086)	–	–	–	(101,443,086)	*Translation Adjustments*
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan		–	–	–	–	–	–	(2,218,305,727)	–	(2,218,305,727)	*Transaction Differences in Equity Changes of Subsidiaries*
Keuntungan Belum Direalisasi atas Efek Tersedia Untuk Dijual	2.i, 10	–	–	–	(50,994,161,220)	–	–	–	–	(50,994,161,220)	*Unrealized Gain on Available -for-Sale Securities*
Penyesuaian Saldo Laba pada Perusahaan Anak		–	–	–	–	–	–	–	(11,189,362,478)	(11,189,362,478)	*Subsidiaries' Prior Year Adjustments*
Kerugian Belum Direalisasi atas Lindung Nilai Arus Kas	2.p, 41	–	–	–	–	–	(170,024,745)	–	–	(170,024,745)	*Unrealized Loss on Cash Flow Hedge Transactions*
Rugi Bersih		–	–	–	–	–	–	–	(688,466,445,899)	(688,466,445,899)	*Net Loss*
Saldo per 31 Desember 2005		**6,826,564,000,000**	**–**	**8,402,079,001**	**–**	**4,723,576,392**	**(655,611,675)**	**3,996,580,005**	**(6,386,433,058,171)**	**456,597,565,552**	***Balance as of December 31, 2005***
Dana Setoran Modal		–	500,000,000,000	–	–	–	–	–	–	500,000,000,000	*Paid-in Capital Fund*
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	2.d	–	–	–	–	(245,673,272)	–	–	–	(245,673,272)	*Translation Adjustments*
Penyesuaian Saldo Laba pada Perusahaan Anak		–	–	–	–	–	–	–	(8,478,705,925)	(8,478,705,925)	*Subsidiaries' Prior Year Adjustments*
Keuntungan Belum Direalisasi atas Lindung Nilai Arus Kas	2.p, 41	–	–	–	–	–	291,473,749	–	–	291,473,749	*Unrealized Gain on Cash Flow Hedge Transactions*
Rugi Bersih		–	–	–	–	–	–	–	(197,076,822,659)	(197,076,822,659)	*Net Loss*
Saldo per 31 Desember 2006		**6,826,564,000,000**	**500,000,000,000**	**8,402,079,001**	**–**	**4,477,903,120**	**(364,137,926)**	**3,996,580,005**	**(6,591,988,586,755)**	**751,087,837,445**	***Balance as of December 31, 2006***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASI**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Rupiah Penuh)

***PT GARUDA INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS***
*For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In Full Rupiah)*

	2006 Rp	2005 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan Kas dari Pelanggan	11,700,768,426,819	11,450,552,996,326	*Cash Receipts from Customers*
Pengeluaran Kas untuk Pemasok, Karyawan, dan Pihak Ketiga	(11,815,721,805,937)	(11,302,258,509,042)	*Cash Paid to Suppliers, Employees, and Third Parties*
Kas Dihasilkan (Digunakan untuk) dari Operasi	(114,953,379,118)	148,294,487,284	*Cash Generated from (Used in) Operations*
Pembayaran Pajak	(230,241,089,404)	(82,809,419,749)	*Income Taxes Paid*
Pembayaran Bunga	(147,759,966,900)	(129,102,054,719)	*Interest Paid*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(492,954,435,422)	(63,616,987,184)	*Net Cash Used in Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM ACTIVITIES INVESTING***
Penjualan AktivaTetap	313,580,097,867	66,756,990,464	*Proceeds from Sale of Property and Equipment*
Penjualan Investasi Jangka Panjang	--	53,561,897,151	*Sale of Long Term Investment*
Pencairan (Penempatan) Deposito Berjangka	(37,306,000,000)	16,056,000,000	*Withdrawal (Placement) of Time Deposits*
Penerimaan Bunga	34,720,457,724	24,234,666,070	*Interest Received*
Penerimaan Dividen	11,424,853,669	8,959,495,760	*Dividend Received*
Perolehan Aktiva Tetap	(41,730,323,035)	(56,132,075,787)	*Acquisitions of Property and Equipment*
Perolehan Aktiva Lain-lain	--	(29,711,194,572)	*Acquisitions of Other Assets*
Penerimaan Security Deposit	885,055,860	--	*Receipt from Security Deposits*
Penerimaan Lain-lain dari Aktivitas Investasi - Bersih	802,000,720	539,057,971	*Other Receipts from Investing Activities - Net*
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	282,376,142,805	84,264,837,057	*Net Cash Provided by Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran Hutang Jangka Panjang	(24,445,153,062)	(20,221,625,537)	*Payments of Long Term Liabilities*
Penerimaan Pinjaman Jangka Panjang	20,681,098,057	10,363,697,077	*Long Term Loan Received*
Pengeluaran untuk Aktivitas Pendanaan Lainnya	3,438,570,853	(4,140,994,554)	*Payments for Other Financing Activities*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(325,484,152)	(13,998,923,014)	*Net Cash Used in Financing Activities*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASI (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Rupiah Penuh)

***PT GARUDA INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS (Continued)***
*For the Years Ended
December 31, 2006 and 2005
(In Full Rupiah)*

	2006 Rp	2005 Rp	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(210,903,776,769)	6,648,926,859	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1,496,982,779,003	1,477,487,725,123	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
Efek Perubahan Kurs Mata Uang Asing	(18,773,891,462)	12,846,127,021	*Effect of Foreign Exchange Rate Changes*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**1,267,305,110,772**	**1,496,982,779,003**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR***
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			***ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS***
Dana Setoran Modal	500,000,000,000	--	*Paid-in Capital Fund*
Penyertaan pada PT Lufthansa Systems Indonesia	--	22,500,254,025	*Investment in PT Lufthansa Systems Indonesia*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Consolidated Financial Statements

1. Umum / *1. General*

1.a. Pendirian

PT (Persero) Garuda Indonesia (Perusahaan) yang awalnya berbentuk Perusahaan Negara, berubah menjadi Persero berdasarkan Akta No. 8 tanggal 4 Maret 1975 dari Notaris Soeleman Ardjasasmita, SH, sebagai realisasi Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 1971. Perubahan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 26 Agustus 1975. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 35 tanggal 12 Oktober 2001 dari Aulia Taufani SH, notaris di Jakarta, sebagai pengganti dari Notaris Sutjipto, SH. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-11467 HT. 01.04.TH.2001 tanggal 25 Oktober 2001.

Tujuan pendirian Perusahaan adalah untuk melaksanakan serta menunjang program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang jasa pengangkutan udara dan bidang lainnya yang berhubungan dengan jasa pengangkutan udara.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah sebagai berikut:

1. Angkutan udara komersial berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri.
2. Angkutan udara borongan untuk penumpang dan barang dalam negeri dan luar negeri.
3. Pemeliharaan dan perbaikan pesawat, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga.
4. Jasa pelayanan penunjang operasional angkutan udara.
5. Jasa pelayanan sistem informasi yang berkaitan dengan pengangkutan udara.
6. Jasa konsultasi, pendidikan dan latihan yang berkaitan dengan pengangkutan udara.
7. Jasa pelayanan kesehatan bagi karyawan Perusahaan.

Perusahaan berkedudukan dan berkantor pusat di Gedung Garuda Indonesia, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 13, Jakarta.

1.a. Establishment

PT (Persero) Garuda Indonesia (the Company) which was previously a "State Company", based on Deed No. 8 dated March 4, 1975 of Notary Soeleman Ardjasasmita, SH, has changed into a state-owned limited liability company as a result of Government Regulation No. 67 in 1971. This change was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 68 dated August 26, 1975. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 35 dated October 12, 2001 of Aulia Taufani, SH, notary in Jakarta, substitution of Notary Sutjipto, SH. This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-11467 HT.01.04.TH.2001 dated October 25, 2001.

The objectives of the Company's establishment is to carry out and support the Government's program in economic and national development, in general, specially in air transport and other related areas.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of the followings:

1. *Scheduled air transport, both domestic and international, of commercial passengers, cargo and mail.*
2. *Non-scheduled air transport, both domestic and international, of passengers and cargo.*
3. *Maintenance and overhaul of its own and other airlines' aircrafts.*
4. *Support services related to air transport operations.*
5. *Information systems services related to air transport operations.*
6. *Consultation, educational and training services related to air transport.*
7. *Health care services for the Company's employees.*

The Company is domiciled and its head office is located at Garuda Indonesia Building, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 13, Jakarta.

1.b. Susunan Pengurus Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

1.b. The Company's Management

At December 31, 2006 and 2005, the Company's management consist of the followings:

Komisaris	**2006 dan / and 2005**	***Commissioners***
Komisaris Utama	Abdulgani	*President Commissioner*
Komisaris	Bambang Wahyudi	*Commissioner*
Komisaris	Slamet Riyanto	*Commissioner*
Komisaris	Aries Muftie	*Commissioner*

Direksi	**2006 dan / and 2005**	***Directors***
Direktur Utama	Emirsyah Satar	*President & CEO*
Direktur	Agus Priyanto	*Director*
Direktur	Sunarko Kuntjoro	*Director*

Perusahaan memberikan kompensasi kepada pengurus Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan insentif sebesar Rp 5.741.590.000 tahun 2006 dan Rp 5.867.610.622 tahun 2005.

The Company remunerated its management in the form of salaries, allowances and incentives totaling Rp 5,741,590,000 in 2006 and Rp 5,867,610,622 in 2005.

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, jumlah karyawan Perusahaan dan anak perusahaan masing-masing sebanyak 13.643 karyawan dan 13.794 karyawan

As of December 31, 2006 and 2005, the Company and its subsidiaries have total number of employees of 13,643 and 13,794, respectively.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

2. Summary of Significant Accounting Policies

2.a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah, yang pengukurannya disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2.a. Consolidated Financial Statements Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and practices generally accepted in Indonesia.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

2.b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung atau Perusahaan dapat mengendalikan investasi tersebut.

2.b. Principle of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries wherein the Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% or where the Company has control over

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

the investee. Intercompany balances and transactions, including unrealized gains or losses on intercompany transactions, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiaries as one business entity.

Anak perusahaan tidak dikonsolidasikan apabila pengendalian dimaksudkan untuk sementara, karena saham anak perusahaan dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dialihkan dalam jangka pendek; atau anak perusahaan dibatasi oleh suatu restriksi jangka panjang sehingga mempengaruhi secara signifikan kemampuannya dalam mentransfer dana kepada induk perusahaan. Anak perusahaan yang tidak dikonsolidasikan tersebut harus dipertanggungjawabkan oleh induk perusahaan sebagaimana anak perusahaan lainnya, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 13 tentang "Akuntansi untuk Investasi".

A subsidiary is excluded from consolidation when control is intended to be temporary because the subsidiary is acquired and held exclusively with a view to its subsequent disposal in the near future; or it operates under long term restrictions which significantly impair its ability to transfer funds to the parent company. Such unconsolidated subsidiaries are accounted for by the parent company as other investments in accordance with Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No.13 regarding "Accounting for Investments".

Transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan atau perusahaan asosiasi disajikan sebagai komponen Ekuitas dalam akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi.

Transaction of changes in the equity of subsidiaries are presented as component of Equity under account "Transaction Differences in Equity Changes of Subsidiaries" in the consolidated balance sheets.

2.c. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban, serta pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan dan jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

2.c. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

2.d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali Garuda Orient Holidays Pty. Ltd. (GOH), anak perusahaan, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan GOH diselenggarakan dalam Dollar Australia. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi, aktiva dan kewajiban GOH pada tanggal neraca dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih

2.d. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except of Garuda Orient Holidays Pty. Ltd. (GOH), a subsidiary, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The books of accounts of GOH are maintained in Australian Dollar. For the purpose of presenting the consolidated financial statements, the assets and liabilities of GOH at balance sheet date are translated using the rates of exchange prevailing at that date, while revenues and expenses are translated using the average rates of

kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan".

exchange for the year. The resulting difference is presented as "Translation Adjustments" under equity.

2.e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

2.e. *Cash and Cash Equivalents*

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all investments with maturities of three months or less from the date of placement that are not used as collateral and unrestricted.

2.f. Piutang

Piutang dinyatakan sebesar jumlah nominal setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing debitur pada akhir tahun.

2.f. *Accounts Receivable*

Accounts receivables are stated at their outstanding balance net of allowance for doubtful accounts. Allowance for doubtful accounts is estimated based on a review of the status of the individual debtor at end of year.

2.g. Persediaan

Persediaan suku cadang, persediaan umum dan jasa boga dinilai berdasarkan biaya perolehan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

2.g. *Inventories*

Spare parts, general and catering inventories are stated at cost. Cost is determined using the weighted- average cost method.

2.h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya.

2.h. *Prepaid Expenses*

Prepaid expenses are charged to operations over their beneficial periods.

2.i. Investasi

Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh tempo kurang dari tiga bulan namun dijaminkan dan deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan disajikan sebagai investasi jangka pendek dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

Efek ekuitas yang nilai wajarnya tersedia

Efek tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar dicatat sebagai komponen ekuitas dan diakui sebagai penghasilan atau beban pada saat laba atau rugi tersebut direalisasi.

Investasi pada perusahaan asosiasi

Investasi dalam saham dengan pemilikan 20% sampai dengan 50%, baik langsung maupun tidak langsung, atau Perusahaan memiliki pengaruh signifikan untuk berpartisipasi dalam keputusan yang menyangkut kebijakan keuangan serta operasi dari perusahaan tersebut tetapi bukan merupakan pengendalian terhadap kebijakan tersebut, dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi perusahaan asosiasi sejak perolehan sebesar persentase kepemilikan dan dikurangi dengan dividen diterima (metode ekuitas). Bila terjadi penurunan nilai bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut

2.i. *Investments*

Time deposits

Time deposits with maturities of three months or less which are pledged as securities for loans and time deposits with maturities of more than three months are presented as short-term investments and are stated at their nominal values.

Equity securities that have readily determinable fair values

Available-for-sale securities are stated at fair values. Unrealized gains or losses on the increase or decrease in fair values are recorded as part of equity and recognized as income or expenses of the period when realized.

Investments in associates

Investments in shares of stock with ownership interest of 20% to 50%, directly or indirectly, or where the Company is in a position to exercise significant influence, but not control, through participation in financial and operating policy decision of the investee, are accounted for using the equity method whereby the Company's proportionate share in the income or loss of the associates after the date of acquisition is added to or deducted from, and dividends received are deducted from the acquisition cost of the investments (equity method). The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in the value of the individual investments. Any such

yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

write-down is charged directly to current operations.

2.j. Aktiva Tetap

Aktiva tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Biaya perolehan meliputi harga beli dan biaya yang berhubungan langsung agar aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan.

Aktiva tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

2.j. *Property and Equipment*

Property and equipment, except land, are stated at cost less accumulated depreciation. Such cost consists of acquisition cost and expenses that are directly attributable to preparing the property and equipment for their intended use.

Property and equipment, except land, are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Pesawat - Setelah Dikurangi Nilai Sisa 20%		*Aircrafts - Net of Residual Value of 20%*
Airframe	12 - 15	*Airframes*
Mesin	12 - 15	*Engines*
Simulator - Setelah Dikurangi Nilai Sisa 20%	10	*Simulators - Net of Residual Value of 20%*
Rotable	12	*Rotables*
Bangunan		*Buildings*
Hanggar	40	*Hangar*
Gedung Kantor	20	*Office Building*
Kendaraan	3 - 5	*Vehicles*
Inventaris dan Peralatan	2 - 10	*Furniture and Fixtures*

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Aktiva tetap yang tidak digunakan, dikelompokkan dalam akun "Aktiva Lain-lain" yang dinyatakan sebesar jumlah terendah untuk jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Unused property and equipment are categorized into "Other Assets" which are stated at the lower of carrying value or net realizable value.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

The cost of maintenance and overhaul is charged to operations as incurred; expenditures which extend the useful life of the asset or result in increased future economic benefits such as increase in capacity and improvement in the quality of output or standard of performance are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

Sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aktiva", pada setiap tanggal neraca Perusahaan dan anak perusahaan menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aktiva. Jika terdapat indikasi penurunan nilai aktiva, Perusahaan harus menaksir jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tersebut.

According to SFAS No. 48 regarding "Accounting for Impairment of Assets" the Company and its subsidiaries assess whether there is any indication that an asset may be impaired at each balance sheet date. If any such indication exists, the Company should estimate the recoverable amount of the asset.

2.k. Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai *capital lease* apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewagunausahakan pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
2. Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa dapat menutup pengembalian biaya perolehan yang disewagunausahakan beserta bunganya sebagai keuntungan perusahaan sewa guna usaha.
3. Masa sewa guna usaha minimum dua tahun.

Aktiva dan kewajiban sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi). Aktiva sewa guna usaha disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aktiva tetap sejenis (Catatan 2.j).

Transaksi sewa guna usaha yang tidak memenuhi kriteria tersebut di atas diakui sebagai transaksi sewa menyewa biasa.

2.k. Leases

Lease transactions are recorded as capital leases when the following criteria are met:

1. *The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease term at a price mutually agreed upon at the inception of the lease agreement.*
2. *All periodic lease payments made by the lessee plus residual value shall represent a return of the cost of the leased asset and interest thereon as the profit of the lessor.*
3. *Minimum lease period is two years.*

Leased assets and lease liabilities under the capital lease method are recorded at the present value of the total installments plus residual value (option price). Leased assets are depreciated using the same method and estimated useful lives used for directly acquired property and equipment (Note 2.j).

Lease transactions that do not meet the above criteria are recognized as operating leases transaction.

2.l. Beban Tangguhan

Biaya-biaya lain yang memberikan manfaat pada masa datang ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan masa manfaatnya.

2.l. Deferred Charges

Other expenses that have future benefits are deferred and are being amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

2.m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

1. Penjualan tiket penumpang dan barang diakui sebagai pendapatan pada saat penerbangan telah dilakukan. Tiket penumpang dan dokumen yang telah dijual namun belum diterbangkan dicatat sebagai pendapatan diterima di muka.
2. Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat atas kontrak jangka pendek diakui pada saat jasa diserahkan kepada langganan. Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat atas kontrak jangka panjang diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian.

2.m. Recognition of Revenues and Expenses

Revenues are recognized as follows:

1. *Passenger ticket and cargo are recognized when transportation is provided. Tickets sold for passengers and cargo are initially recorded as unearned revenues.*
2. *Revenue from short-term aircraft maintenance and overhaul contract is recognized when the service is rendered. Revenue from long-term aircraft maintenance and overhaul contracts is recognized using the percentage-of-completion method.*

3. Pendapatan atas jasa perhotelan, jasa boga, biro perjalanan dan jasa sistem reservasi serta jasa lain yang berhubungan dengan penerbangan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.
4. Pendapatan sewa diakui sesuai dengan masa manfaatnya.
5. Penghasilan bunga diakui sesuai dengan berlalunya waktu. Penghasilan dividen dari investasi jangka panjang lainnya diakui pada saat hak menerima dividen telah ditetapkan.

Beban termasuk beban pinjaman, diakui pada saat terjadi atau sesuai dengan masa manfaatnya.

3. Revenues from hotels, catering, travel agency services, reservation system services and other services related to flight operations are recognized when the services are rendered.
4. Rental revenue is recognized when earned over the benefited period.
5. Interest income is recognized when earned. Dividend income from other long term investments is recognized when the shareholders' rights to receive such dividend have been established.

Expenses, including borrowing costs, are recognized when incurred.

2.n. Imbalan Kerja

Program Pensiun

Perusahaan dan anak perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti atau program asuransi jaminan hari tua untuk seluruh karyawan tetapnya sesuai peraturan Perusahaan dan anak perusahaan. Kontribusi Perusahaan dan anak perusahaan dicatat sebagai beban tahun berjalan.

Imbalan Kerja Lainnya

Selain program pensiun, Perusahaan dan anak perusahaan memberikan penghargaan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan pensiun normal (manfaat purna jasa), dan penghargaan kepada karyawan yang telah bekerja selama 20 tahun (penghargaan masa kerja), sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan anak perusahaan yang didasarkan pada Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Imbalan kerja ini merupakan manfaat pasti tanpa pendanaan, sehingga kewajiban imbalan kerja diakui dalam laporan keuangan. Biaya jasa kini diakui sebagai beban pada tahun berjalan. Biaya jasa lalu sebagai dampak perubahan asumsi aktuaria bagi karyawan aktif diakui dalam laporan laba rugi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan tersebut.

Imbalan kerja lainnya dihitung secara aktuaria. Metode penilaian aktuaria yang digunakan untuk imbalan kerja tanpa pendanaan ini adalah metode *projected unit credit*.

Perusahaan dan anak perusahaan juga menyediakan program pemeliharaan kesehatan bagi pensiunan dan keluarganya yang memenuhi syarat. Program tersebut dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai Garuda Indonesia (YKPGA). Kontribusi Perusahaan dan anak perusahaan dicatat sebagai beban tahun berjalan.

2.n. Employee Benefits

Pension Plans

The Company and its subsidiaries established defined contribution pension plans or insurance program covering post-retirement for all their permanent employees in accordance with their policies. The contributions of the Company and its subsidiaries are charged directly to current operations.

Other Employee Benefits

In addition to the pension plan, the Company and its subsidiaries provide award to their employees who have reached normal retirement (post retirement benefit) and to employees who have already rendered 20 years of service (long service award), in accordance with the Company and its subsidiaries' policies based on Labor Law No. 13 Year 2003. Such benefits is an unfunded defined benefit hence the corresponding obligation is recorded in the financial statements. Current service cost is charged to operations in the current period. Past service cost as the effect of changes in actuarial assumption for active employees are charged to operations over the estimated average remaining working lives of employees.

Other employee benefits are actuarially determined. The actuarial method used by the actuary for the unfunded benefits is the projected unit credit method.

The Company and its subsidiaries also provide a post retirement healthcare plan for all their pensioners and their eligible dependants. The plan is managed by Yayasan Kesejahteraan Pegawai Garuda Indonesia (YKPGA). The contributions of the Company and its subsidiaries are charged directly to current operations.

Imbalan kerja atas pemutusan kontrak kerja diakui sebagai kewajiban dan beban pada saat terjadi.

Termination benefit is recognized as liability and expense when incurred.

2.o. Penghasilan (Beban) Pajak

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aktiva pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

2.o. Tax Income (Expense)

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

All temporary differences between the amount of recorded assets and liabilities with the tax base of accounting for asset and liabilities are recognized as deferred taxes using liability method. Deferred tax is measured by enacted tax rate.

Accumulated fiscal loss, which can be compensated, is recognized as deferred tax asset if there is a high possibility that the amount of the future fiscal profit will be sufficient to be compensated.

Correction of tax liabilities are recognized at the time when tax assessment letter is accepted or if file objection, when the decision of proposing objections is determined.

2.p. Instrumen Derivatif

Perusahaan menerapkan PSAK No. 55 (revisi 1999) mengenai "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Berdasarkan standar ini, seluruh derivatif, baik yang diperlakukan sebagai lindung nilai maupun yang bukan, harus disajikan di neraca sebagai aktiva atau kewajiban dengan nilai wajarnya.

Perubahan dalam nilai wajar instrumen derivatif diakui secara periodik baik di laporan laba rugi atau sebagai "keuntungan/kerugian belum direalisasi atas aktivitas lindung nilai" yang merupakan bagian terpisah dalam ekuitas, tergantung apakah suatu instrumen derivatif diperlakukan dan efektif sebagai transaksi lindung nilai.

Untuk instrumen derivatif yang diperlakukan sebagai lindung nilai atas nilai wajar, perubahan dalam nilai wajar atas transaksi yang dilindung nilainya dan instrumen derivatif, diakui dalam laporan laba rugi.

Untuk derivatif yang diperlakukan sebagai lindung nilai atas arus kas, perubahan dalam nilai wajar yang efektif dari suatu instrumen derivatif diakui sebagai "keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas lindung nilai arus kas" pada ekuitas sampai saat transaksi yang dilindung nilainya mempengaruhi laporan laba rugi. Bagian yang tidak efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif segera diakui dalam laporan laba rugi.

2.p. Derivative Financial Instruments

The Company adopted SFAS No. 55 (revised 1999) regarding "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities". Under this standard, all derivatives, whether designated in hedging relationships or not, are required to be recorded in the balance sheet at fair value as either assets or liabilities.

Changes in the fair value of derivative instruments are recognized periodically either in earnings or in a separate line in equity titled "unrealized gain (loss) on hedge transaction", depending on whether a derivative is designated and effective as part of a hedge transaction.

For derivatives designated as fair value hedges, changes in fair value of the hedge item and the derivative instrument are recognized in the current year statements of income.

For derivatives designated as cash flow hedges, fair value changes of the effective portion of the hedging instrument are recognized as "unrealized gain (loss) on cash flow hedge transaction" in equity until the hedged item is recognized in earnings. The ineffective portion of the fair value changes are recognized in statement of income immediately.

3. Anak Perusahaan / 3. Subsidiaries

Perusahaan memiliki penyertaan saham pada anak-anak perusahaan berikut:

The Company has ownership interests in the following subsidiaries:

Anak Perusahaan/ *Subsidiaries*	Lokasi/ *Domicile*	Kegiatan Usaha Utama/ *Main Business Activities*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Tahun Operasi Komersial/ *Operation Started*	Jumlah Aktiva/*Total Assets*	
					2006	2005
			%		Rp	Rp
PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI)	Jakarta	Penyedia Jasa Sistem Komputerisasi Reservasi/ *Computerized Reservation System Provider*	95.00	1996	44,731,022,021	50,469,923,370
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA)	Jakarta	Perbaikan dan Pemeliharaan Pesawat Terbang/*Aircraft Maintenance and Overhaul*	99.00	2002	847,885,301,210	702,680,241,178
PT Aerowisata dan Anak Perusahaan/ *And its Subsidiaries*	Jakarta	Hotel, Jasa Boga, Penjualan Tiket/ *Hotel, Catering, Ticketing*	99.99	1993	748,286,735,912	769,044,634,306
PT Mirtasari Hotel Development Corporation (MHDC) *)	Denpasar	Hotel/*Hotel*	99.99	1974	55,757,143,572	61,531,862,469
PT Angkasa Citra Sarana Catering Service (ACS) *)	Jakarta	Jasa Boga Pesawat/*Aircraft Catering*	99.99	1974	307,052,829,178	301,076,917,217
PT Biro Perjalanan Wisata Satriavi (BPWS) *)	Jakarta	Biro Perjalanan Wisata/*Travel Agent*	99.99	1967	21,436,130,443	18,844,313,276
PT Mandira Erajasa Wahana (MEW) *)	Jakarta	Jasa Transportasi/ *Transportation Service*	99.99	1989	93,737,283,330	92,049,715,600
PT Aerojasa Perkasa (AJP) *)	Jakarta	Penjualan Tiket/*Ticketing*	99.99	1989	7,428,840,225	12,207,674,982
PT Senggigi Pratama International (SPI) *)	Lombok	Hotel	99.99	1988	36,981,466,886	41,282,780,262
Garuda Orient Holidays, Pty, Limited (GOH) *)	Sydney	Biro Perjalanan Wisata/ *Travel Agent*	100.00	1981	34,720,548,777	35,840,776,840
PT Bina Inti Dinamika (BID) *)	Bandung	Hotel	61.89	1989	19,900,557,370	24,703,399,610
PT Lufthansa Systems Indonesia	Jakarta	Penyedia Jasa Teknologi Informasi/ *Information Technology Services*	51.00	2005	102,377,275,461	90,864,142,345

*) Kepemilikan tidak langsung/*indirect ownership*

Pengendalian Perusahaan pada PT Lufthansa Systems Indonesia bersifat sementara, sehingga laporan keuangan tidak dikonsolidasikan (Catatan 10).

The Company's control on PT Lufthansa Systems Indonesia is temporary thus its financial statements are not consolidated (Note 10).

4. Kas dan Setara Kas / 4. *Cash and Cash Equivalents*

	2006 Rp	2005 Rp	
Kas	17,707,822,367	14,628,157,332	***Cash on Hand***
Bank			***Cash in Banks***
Rupiah	132,275,018,076	156,272,152,004	*Rupiah*
USD	132,510,969,716	166,589,033,133	*USD*
Mata Uang Asing Lainnya	250,695,664,819	218,219,640,323	*Other Foreign Currencies*
Sub Jumlah	533,189,474,978	555,708,982,792	*Sub Total*
Deposito Berjangka			***Time Deposits***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	63,978,924,423	118,805,232,323	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Niaga Tbk	44,545,000,000	105,585,000,000	*PT Bank Niaga Tbk*
PT Bank Mega Tbk	25,700,000,000	23,320,000,000	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	15,470,000,000	25,375,000,000	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Export Indonesia	12,500,000,000	--	*PT Bank Export Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,825,000,000	12,850,000,000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank International Indonesia Tbk	2,500,000,000	3,000,000,000	*PT Bank International Indonesia Tbk*
Citibank NA	1,050,000,000	1,000,000,000	*Citibank NA*
PT Bank Agroniaga Tbk	650,000,000	--	*PT Bank Agroniaga Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jatim	475,000,000	300,000,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jatim*
PT Bank Permata Tbk	--	40,559,040,000	*PT Bank Permata Tbk*
Mata Uang Asing Lainnya			*Other Foreign Currencies*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk - USD	416,408,300,000	330,976,100,000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk - USD*
PT Bank Niaga Tbk - USD	111,315,820,000	265,852,350,000	*PT Bank Niaga Tbk - USD*
National Australian Bank - AUD	12,406,091,371	9,080,123,888	*National Australian Bank - AUD*
Deutsche Bank - USD	9,020,000,000	--	*Deutsche Bank - USD*
Citibank NA - USD	6,719,900,000	--	*Citibank NA - USD*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - USD	3,551,600,000	4,570,950,000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - USD*
Sub Jumlah	734,115,635,794	941,273,796,211	*Sub Total*
Jumlah	**1,267,305,110,772**	**1,496,982,779,003**	***Total***
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka :			*Interest rates per annum of time deposits :*
Rupiah	9.75% - 11%	5.00% - 13.00%	*Rupiah*
USD	4.75% - 4.98%	1.37% - 4.25%	*USD*
AUD	5%	5%	*AUD*

5. Investasi Jangka Pendek / 5. Short Term Investments

	2006 Rp	2005 Rp	
Deposito Berjangka			***Time Deposits***
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Rupiah	16,560,000,000	--	*Rupiah*
USD	20,746,000,000	--	*USD*
PT Bank Niaga Tbk - Rupiah	11,000,000,000	11,000,000,000	*PT Bank Niaga Tbk - Rupiah*
Jumlah	**48,306,000,000**	**11,000,000,000**	***Total***
Tingkat bunga per tahun			*Interest rates per annum*
Rupiah	11.25%	6.31% - 10.25%	*Rupiah*
USD	5%	--	*USD*

Deposito berjangka pada PT Bank Niaga Tbk digunakan sebagai jaminan atas pinjaman PT Mandira Erajasa Wahana, anak perusahaan PT Aerowisata (Catatan 21).

Time deposit in PT Bank Niaga Tbk is used as collateral for loans of PT Mandira Erajasa Wahana, subsidiary of PT Aerowisata (Note 21).

Deposito berjangka pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 37.306.000.000 pada 31 Desember 2006 merupakan deposito berjangka milik PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), anak perusahaan.

Time deposit in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounting to Rp 37,306,000,000 as of December 31, 2006 was owned by PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), subsidiary.

6. Piutang Usaha / 6. Trade Receivables

	2006 Rp	2005 Rp	
Jasa Penerbangan			***Traffic***
Agen Penumpang	390,382,279,693	431,967,874,032	*Passenger Agents*
Perusahaan Penerbangan	227,171,822,797	253,993,363,508	*Airlines*
Agen Kargo	81,616,173,206	86,597,324,262	*Cargo Agents*
Kartu Kredit	11,249,833,547	9,971,489,364	*Credit Cards*
Pos	3,580,504,452	3,753,357,286	*Mail*
Lain-lain	142,973,051,755	150,663,657,116	*Others*
Sub Jumlah	856,973,665,450	936,947,065,568	*Sub total*
Non Jasa Penerbangan	242,853,816,932	190,540,797,205	*Non Traffic*
Jumlah	1,099,827,482,382	1,127,487,862,773	*Total*
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(260,591,672,003)	(243,309,903,050)	*Allowance for Doubtful Accounts*
Jumlah - Bersih	**839,235,810,379**	**884,177,959,723**	***Total - Net***

Dalam piutang usaha termasuk piutang dari pihak hubungan istimewa:

Included in trade receivables are receivables from related parties as follows:

	2006 Rp	2005 Rp	
PT Gapura Angkasa	9,501,366,119	5,100,310,292	*PT Gapura Angkasa*
Abacus International Pte. Ltd	9,127,452,377	11,367,592,435	*Abacus International Pte. Ltd*
PT Lufthansa Systems Indonesia	8,003,384,353	2,365,531,628	*PT Lufthansa Systems Indonesia*
Jumlah	**26,632,202,849**	**18,833,434,355**	***Total***

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for doubtful accounts are as follows:

	2006 Rp	2005 Rp	
Saldo Awal	243,309,903,050	207,593,305,640	*Balance at Beginning of Year*
Perubahan Bersih Selama Tahun Berjalan	17,281,768,953	35,716,597,410	*Net Changes for the Year*
Saldo Akhir	**260,591,672,003**	**243,309,903,050**	***Balance at End of Year***

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan persentase tertentu atas piutang yang telah jatuh tempo. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Allowance for doubtful accounts is calculated based on certain percentages of past-due receivables. The management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

7. Persediaan / *7. Inventories*

	2006 Rp	2005 Rp	
Suku Cadang	332,768,690,879	632,643,220,931	*Spare Parts*
Barang Dalam Perjalanan	283,179,100	14,594,860	*Goods in Transit*
Persediaan Umum			*General Inventories*
Jasa Boga	27,016,279,953	26,268,464,564	*Catering*
Dokumen	5,262,206,135	6,335,506,675	*Document*
Lain-lain	11,749,154,290	10,906,566,377	*Others*
Jumlah	377,079,510,357	676,168,353,407	*Total*
Penyisihan Persediaan Usang	(14,435,537,662)	(171,175,153,994)	*Allowance for Obsolescence*
Jumlah - Bersih	**362,643,972,695**	**504,993,199,413**	***Total - Net***

Perubahan penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for obsolescence of inventories are as follows:

	2006 Rp	2005 Rp	
Saldo Awal	171,175,153,994	84,454,639,040	*Balance at Beginning of Year*
Perubahan Bersih Selama Tahun Berjalan	(156,739,616,332)	86,720,514,954	*Net Changes for the Year*
Saldo Akhir	**14,435,537,662**	**171,175,153,994**	***Balance at End of Year***

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for obsolescence of inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, persediaan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan yang memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan dan anak perusahaan.

At December 31, 2006 and 2005, inventories are insured with adequate coverage to cover possible losses to the Company and its subsidiaries.

Pada bulan Oktober 2006, Perusahaan menjual sebagian persediaan kepada Aero Inventory Limited dengan nilai buku Rp 130.880.393.576 yang sebelumnya telah disisihkan sebesar Rp 157.749.008.022 sehingga Perusahaan mendapat laba sebesar Rp 181.480.281.368 atas transaksi tersebut.

In October 2006, the Company sold some of their inventory to Aero Inventory Limited with book value amounting to Rp 130,880,393,576 which previously had been deducted with provision amounting Rp 157,749,008,022 resulting in gain amounting to Rp 181,480,281,368.

8. Pajak Dibayar di Muka / *8. Prepaid Taxes*

	2006 Rp	2005 Rp	
Perusahaan			*The Company*
Taksiran Pajak Penghasilan Badan			*Estimated Overpayment of Corporate*
Lebih Bayar			*Income Tax*
Tahun 2006	6,388,985,813	--	*Year 2006*
Tahun 2005	5,383,415,465	5,398,498,458	*Year 2005*
Tahun 2004	--	4,774,293,928	*Year 2004*
Anak Perusahaan			*Subsidiaries*
Taksiran Pajak Penghasilan Badan			*Estimated Overpayment of Corporate*
Lebih Bayar	24,247,028,224	9,060,651,779	*Income Tax*
Pajak Penghasilan			*Income Tax*
Pasal 21	--	40,459,507	*Article 21*
Pasal 23	--	5,724,685,941	*Article 23*
Pasal 25	--	249,488,935	*Article 25*
Pajak Pertambahan Nilai	19,757,340	12,103,054	*Value Added Tax*
Jumlah	**36,039,186,842**	**25,260,181,602**	***Total***

Taksiran pajak penghasilan badan lebih bayar anak perusahaan per 31 Desember 2006 merupakan milik PT Aerowisata, anak perusahaan, dan PT Abacus Distribution System Indonesia, anak perusahaan, masing-masing sebesar Rp 19.725.139.361 dan Rp 4.521.888.863.

Estimated overpayment of corporate income tax of subsidiaries as of December 31, 2006 was incurred by PT Aerowisata, subsidiary, and PT Abacus Distribution System Indonesia, subsidiary, amounting to Rp 19,725,139,361 and Rp 4,521,888,863 respectively.

9. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka / *9. Advances and Prepaid Expenses*

	2006 Rp	2005 Rp	
Pemeliharaan dan Perbaikan Pesawat	313,349,175,424	72,435,889,179	*Aircraft Maintenance and Overhaul*
Sewa Pesawat	106,926,193,328	46,542,785,067	*Aircraft Rental*
Bahan Bakar	86,338,434,176	1,660,123,654	*Fuel*
Asuransi	13,909,548,408	526,538,638	*Insurance*
Suku Cadang	11,588,327,075	23,783,487,428	*Spare Parts*
Sewa Gedung	6,577,817,751	7,014,314,148	*Building Rental*
Perjalanan Dinas	4,871,567,827	3,090,687,076	*Duty Trip*
Lain-lain	18,833,363,884	30,846,601,036	*Others*
Jumlah	**562,394,427,873**	**185,900,426,226**	***Total***

10. Investasi Jangka Panjang / *10. Long Term Investments*

Investasi jangka panjang terdiri dari penyertaan pada anak perusahaan yang tidak dikonsolidasikan dan perusahaan asosiasi, secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

Long term investments consist of investments in unconsolidated subsidiary and associates, directly and indirectly, as follows:

	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	2006 Rp	2005 Rp	Domisili/ *Domicile*	Aktivitas Utama/ *Main Activity*
Kepemilikan Langsung/ *Direct Ownership*					
PT Gapura Angkasa	37.5	101,958,290,441	105,997,743,921	Jakarta	Jasa *Ground Handling* / *Ground Handling Services*
PT Lufthansa Systems Indonesia	51	27,928,864,352	22,295,979,310	Jakarta	Penyedia Jasa Teknologi Informasi/ *Information Technology Services Provider*
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui PT Aerowisata/ *Indirect Ownership through PT Aerowisata*					
PT Aeroprima	40	5,633,903,765	6,168,472,255	Jakarta	Jasa Boga/*Catering Services*
PT Aeronurti Catering Services	46.88	2,509,459,595	2,634,901,739	Jakarta	Jasa Boga/*Catering Services*
Jumlah		**138,030,518,153**	**137,097,097,225**		***Total***

Mutasi investasi pada perusahaan asosiasi dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The changes in investments in associates and subsidiaries are as follows:

	2006 Rp	2005 Rp	
Saldo Awal	137,097,097,225	105,766,049,651	*Balance at Beginning of Year*
Perubahan Tahun Berjalan			*Changes During the Year*
Penambahan Penyertaan	--	22,500,254,025	*Additional of Investment*
Penyesuaian Saldo Laba	(3,707,863,126)	(6,197,521,758)	*Prior Year Adjustments*
Bagian Laba Bersih	9,515,839,454	17,967,373,277	*Equity in Net Income*
Dividen	(4,874,555,400)	(2,939,057,970)	*Dividend*
Saldo Akhir	**138,030,518,153**	**137,097,097,225**	***Balance at End of Year***

Perubahan saldo investasi pada masing-masing perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

The changes in investments in associates are as follows:

	2006 Rp	2005 Rp	
PT Gapura Angkasa			*PT Gapura Angkasa*
Saldo Awal	105,997,743,921	97,584,888,393	*Balance at Beginning of Year*
Penyesuaian Saldo Laba	(3,707,863,126)	(6,197,521,758)	*Prior Year Adjustments*
Bagian Laba Bersih	3,793,409,646	17,010,377,286	*Equity in Net Income*
Dividen	(4,125,000,000)	(2,400,000,000)	*Dividend*
Saldo Akhir	**101,958,290,441**	**105,997,743,921**	***Balance at End of Year***

	2006 Rp	2005 Rp	
PT Lufthansa Systems Indonesia			*PT Lufthansa Systems Indonesia*
Saldo Awal	22,295,979,310	22,500,254,025	*Balance at Beginning of Year*
Bagian Laba (Rugi) Bersih	5,632,885,042	(204,274,715)	*Equity in Net Gain (Loss)*
Saldo Akhir	**27,928,864,352**	**22,295,979,310**	***Balance at End of Year***

PT Aeroprima			*PT Aeroprima*
Saldo Awal	6,168,472,255	5,607,083,253	*Balance at Beginning of Year*
Penyesuaian Saldo Laba	214,986,910	--	*Prior Year Adjustment*
Bagian Laba Bersih	--	1,100,446,972	*Equity in Net Income*
Dividen	(749,555,400)	(539,057,970)	*Dividend*
Saldo Akhir	**5,633,903,765**	**6,168,472,255**	***Balance at End of Year***

PT Aeronurti Catering Services			*PT Aeronurti Catering Services*
Saldo Awal	2,634,901,739	2,574,078,005	*Balance at Beginning of Year*
Bagian Laba (Rugi) Bersih	(125,442,144)	60,823,734	*Equity in Net Gain (Loss)*
Saldo Akhir	**2,509,459,595**	**2,634,901,739**	***Balance at End of Year***

Pada tanggal 13 Mei 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian *Joint Venture* dengan Lufthansa Systems Group GmbH (Lufthansa), untuk membentuk perusahaan *joint venture* bernama PT Lufthansa Systems Indonesia (PT LSI). Sesuai dengan Akta Pendirian PT LSI No.7 dari notaris Adrian Djuaini, SH, tanggal 9 Juni 2005, PT LSI memberikan jasa konsultasi, rekayasa sistem Teknologi Informasi (TI) dan pemeliharaan TI, kepada perusahaan-perusahaan penerbangan dan industri-industri lainnya.

On May 13, 2004, the Company with Lufthansa Systems Group GmbH (Lufthansa) entered into a Joint Venture Agreement to establish a joint venture company namely PT Lufthansa Systems Indonesia (PT LSI). According to the Deed of Establishment of PT LSI No. 7 of notary Adrian Djuaini, SH dated June 9, 2005, PT LSI engages in providing consultancy services and Information Technology (IT) system engineering as well as maintenance to airline companies and other industries.

Atas PT LSI tersebut, Perusahaan memegang 51% dan Lufthansa memegang 49% kepemilikan, dengan nilai penyertaan awal masing-masing sebesar Rp 22.500.254.025 dan Rp 21.617.883.675. Penyertaan Perusahaan dilakukan dalam bentuk peralatan, *software, hardware, server,* dan kekayaan lain yang berhubungan dengan aplikasi TI komersial, sedangkan penyertaan Lufthansa berupa penyertaan modal secara tunai.

The Company has 51% of ownership of PT LSI while Lufthansa has 49%, with initial investment costs of Rp 22,500,254,025 and Rp 21,617,883,675, respectively. The Company's investment is in the form of equipment, software, hardware, server, and other assets related to IT commercial application, while Lufthansa's investment is in the form of cash.

Sesuai Amandemen No. 3 atas *Joint Venture Agreement* No. DS/AMEND.3/PERJ/DZ-3064/2005 tanggal 30 April 2005 pasal 9, paling lambat pada 30 Juni 2007, kepemilikan Lufthansa akan meningkat menjadi 51%, sementara Perusahaan akan memiliki 49% kepemilikan. Dengan pertimbangan pengendalian bersifat sementara, maka penyertaan pada PT LSI tidak dikonsolidasikan (lihat Catatan 2.b).

Based on the Amendment No. 3 to the Joint Venture Agreement No. DS/AMEND.3/PERJ/DZ-3064/2005 dated April 30, 2005 article 9, in no event later than on June 30, 2007, Lufthansa's ownership will increase to 51% while the Company will have 49% of ownership. Considering that the control is temporary, consequently the investment in PT LSI is not consolidated (see Note 2.b).

11. Investasi Jangka Panjang Lainnya / *11. Other Long Term Investments*

Akun ini merupakan investasi Perusahaan dan anak perusahaan di perusahaan lain, sebagai berikut:

This account represents investments of the Company and its subsidiaries in other companies, as follows:

	Domisili/ *Domicile*	2006 Rp	2005 Rp	Kepemilikan/*Percentage of Ownership* 2006 %	2005 %
Kepemilikan Langsung/*Direct Ownership*					
PT Merpati Nusantara Airlines	Jakarta	59,088,507,084	59,088,507,084	6.8	6.8
Papas United	Hongkong	3,642,432,474	3,642,432,474	17.65	17.65
Abacus International Pte. Ltd.	Singapura/ *Singapore*	3,524,943,554	3,524,943,554	1.96	1.96
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui PT Aerowisata/ *Indirect Ownership Through PT Aerowisata*					
PT Nusa Dua Graha International	Bali	12,110,450,000	12,110,450,000	10	10
PT Arthaloka	Jakarta	5,115,266,951	5,115,266,951	2.56	2.56
PT Bumi Minang Padang Plaza	Padang	3,000,000,000	3,000,000,000	12.61	12.61
Garuda Orient Holidays	Jepang/ *Japan*	427,212,608	427,212,608	5	5
Jumlah/*Total*		**86,908,812,671**	**86,908,812,671**		

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, PT Aerowisata, anak perusahaan, memiliki penyertaan saham pada PT Belitung Inti Permai yang nilainya telah diturunkan menjadi nihil. Manajemen anak perusahaan berpendapat bahwa investasi ini tidak terpulihkan karena pembangunan Hotel Belitung Beach telah terhenti sejak tahun 1994. Biaya perolehan awal investasi ini sebesar Rp 2.059.740.000.

As of December 31, 2006 and 2005, PT Aerowisata, subsidiary, has investment in shares of PT Belitung Inti Permai which was impaired to nil. The subsidiary's management believes that this investment will not be recovered as the development of Belitung Beach Hotel had been stopped since 1994. The initial acquisition cost of the investment amounted to Rp 2,059,740,000.

12. Aktiva Tetap / *12. Property and Equipment*

	1 Januari/ *January 1,* 2006 Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	Reklasifikasi/ *Reclassifications* Rp	31 Desember/ *December 31,* 2006 Rp	
Biaya Perolehan						***Acquisition Cost***
Pesawat Udara						*Aircrafts*
Airframe	3,565,084,653,258	--	--	--	3,565,084,653,258	*Airframes*
Mesin	1,082,329,582,475	--	42,253,278,514	--	1,040,076,303,961	*Engines*
Simulator	187,990,679,820	--	--	--	187,990,679,820	*Simulators*
Rotable	384,880,484,681	20,038,995,589	--	--	404,919,480,270	*Rotables*
Tanah	66,650,312,269	--	89,371,960		66,560,940,309	*Land*
Bangunan	497,561,960,369	1,047,142,849	156,764,500	44,525,064	498,496,863,782	*Buildings*
Kendaraan	289,978,078,527	18,435,098,119	15,636,840,938	229,250,000	293,005,585,708	*Vehicles*
Inventaris dan Peralatan	551,639,451,817	28,790,072,151	4,993,879,894	2,776,069,775	578,211,713,849	*Furniture and Fixtures*
Aktiva dalam Penyelesaian						*Assets under Construction*
Bangunan	12,130,188,590	9,615,759,631	--	(3,049,844,839)	18,696,103,382	*Building*
Aktiva Sewa Guna Usaha						*Leased Assets*
Kendaraan	398,532,968	--	3,650,277	--	394,882,691	*Vehicles*
Jumlah	6,638,643,924,774	77,927,068,339	63,133,786,083	--	6,653,437,207,030	*Total*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pesawat Udara						*Aircrafts*
Airframe	1,603,490,065,000	211,858,791,912	--	--	1,815,348,856,912	*Airframes*
Mesin	466,183,811,656	63,493,566,233	38,515,028,514	(667,520,000)	490,494,829,375	*Engines*
Simulator	90,398,883,840	11,635,411,738	--	--	102,034,295,578	*Simulators*
Rotable	211,220,791,997	24,361,516,745	--	--	235,582,308,742	*Rotables*
Bangunan	337,409,829,369	17,444,428,703	297,014,500	667,520,000	355,224,763,572	*Buildings*
Kendaraan	239,003,164,928	20,864,985,932	13,196,559,399	--	246,671,591,461	*Vehicles*
Inventaris dan Peralatan	477,596,226,096	26,157,815,833	3,018,670,821	--	500,735,371,108	*Furniture and Fixtures*
Aktiva Sewa Guna Usaha						*Leased Assets*
Kendaraan	41,512,000	70,676,487	--	--	112,188,487	*Vehicles*
Jumlah	3,425,344,284,886	375,887,193,583	55,027,273,234	--	3,746,204,205,235	*Total*
Nilai Buku	**3,213,299,639,888**				**2,907,233,001,795**	***Book Value***

	1 Januari/ January 1, 2005 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember/ December 31, 2005 Rp	
Biaya Perolehan						***Acquisition Cost***
Pesawat Udara						*Aircrafts*
Airframe	3,590,365,858,225	8,690,968,410	33,972,173,377	--	3,565,084,653,258	*Airframes*
Mesin	1,110,756,355,309	--	28,426,772,834	--	1,082,329,582,475	*Engines*
Simulator	187,990,679,820	--	--	--	187,990,679,820	*Simulators*
Rotable	361,573,786,751	23,306,697,930	--	--	384,880,484,681	*Rotables*
Tanah	68,101,313,895	569,692,000	2,007,975,626	(12,718,000)	66,650,312,269	*Land*
Bangunan	484,220,531,202	16,405,887,453	1,277,759,576	(1,786,698,710)	497,561,960,369	*Buildings*
Kendaraan	274,968,948,298	21,272,643,102	6,263,512,873	--	289,978,078,527	*Vehicles*
Inventaris dan Peralatan	623,942,179,957	37,305,210,623	110,229,096,341	621,157,578	551,639,451,817	*Furniture and Fixtures*
Aktiva dalam Penyelesaian Bangunan	11,320,920,338	4,027,325,162	4,396,316,042	1,178,259,132	12,130,188,590	*Assets under Construction Building*
Aktiva Sewa Guna Usaha						*Leased Assets*
Kendaraan	232,306,431	360,377,315	194,150,778	--	398,532,968	*Vehicles*
Jumlah	6,713,472,880,226	111,938,801,995	186,767,757,447	--	6,638,643,924,774	*Total*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pesawat Udara						*Aircrafts*
Airframe	1,397,634,460,312	239,827,778,065	33,972,173,377	--	1,603,490,065,000	*Airframes*
Mesin	418,062,137,257	68,961,714,144	20,840,039,745	--	466,183,811,656	*Engines*
Simulator	78,763,472,102	11,635,411,738	--	--	90,398,883,840	*Simulators*
Rotable	186,831,553,322	24,389,238,675	--	--	211,220,791,997	*Rotables*
Bangunan	324,725,280,962	16,362,982,467	1,058,689,364	(2,619,744,696)	337,409,829,369	*Buildings*
Kendaraan	217,889,522,911	25,991,446,826	6,240,020,776	1,362,215,967	239,003,164,928	*Vehicles*
Inventaris dan Peralatan	538,812,426,963	28,311,540,934	90,785,270,530	1,257,528,729	477,596,226,096	*Furniture and Fixtures*
Aktiva Sewa Guna Usaha					--	*Leased Assets*
Kendaraan	96,792,759	138,870,019	194,150,778	--	41,512,000	*Vehicles*
Jumlah	3,162,815,646,588	415,618,982,868	153,090,344,570	--	3,425,344,284,886	*Total*
Nilai Buku	**3,550,657,233,638**				**3,213,299,639,888**	***Book Value***

Aktiva tetap Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman diterima (Catatan 21). Perusahaan telah mengasuransikan aktiva tetap kecuali tanah, dengan jumlah pertanggungan memadai.

The Company's property and equipment are used as collateral for long-term loans (Note 21). The Company has insured the property and equipment, except land, with adequate insurance coverage.

Pada bulan Maret 2005, Manajemen Perusahaan telah memutuskan untuk menghentikan operasional pesawat DC-10 dari jajaran armada Perusahaan mulai akhir Maret 2005.

In March 2005, the Company's Management has decided to stop the operations of DC-10 aircrafts starting at the end of March 2005.

Pada tahun 2006, keuntungan penjualan aktiva tetap adalah sebesar Rp 4.161.972.033.

In 2006, gain on sale of fixed assets is amounting to Rp 4,161,972,033.

13. Beban Tangguhan / *13. Deferred Charges*

	2006 Rp	2005 Rp	
Renovasi Gedung	453,700,077	56,583,793	*Building Renovation*
Lain-lain	5,616,928,499	4,485,456,090	*Others*
Jumlah	**6,070,628,576**	**4,542,039,883**	***Total***

14. Aktiva Lain-lain / 14. Other Assets

	2006 Rp	2005 Rp	
Uang Jaminan			*Security Deposits*
Sewa Guna Usaha	336,131,126,322	341,636,573,886	*Leases*
Lainnya	22,008,834,701	24,469,842,616	*Others*
Piutang Usaha - Hubungan Istimewa	332,534,076,115	334,080,575,585	*Account Receivable - Related Party*
Persediaan Dalam Perjanjian Pertukaran	207,460,000,000	--	*Inventories Under Exchange Agreement*
Uang Muka Pembelian Pesawat Udara	63,353,364,090	63,353,364,090	*Advance Payments for Aircrafts*
Aktiva Tidak Digunakan	40,528,165,228	49,106,275,123	*Non Productive Assets*
Lain-lain	35,089,673,892	40,964,858,358	*Others*
Jumlah	**1,037,105,240,348**	**853,611,489,658**	***Total***

Piutang usaha kepada pihak hubungan istimewa merupakan piutang kepada PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) yang berasal dari jasa perawatan pesawat MNA. Berdasarkan Perjanjian No.DL/PERJ/DZ-3061/1999 tanggal 10 Maret 1999 antara Perusahaan dengan MNA, MNA akan melunasi dalam jangka waktu 8 tahun dengan tingkat bunga 7% per tahun untuk tagihan dalam USD dan 15% per tahun untuk tagihan dalam Rupiah.

Account receivable from related party represents account receivable from PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) arose from the maintenance of MNA's aircrafts. Based on the agreement between the Company and MNA No. DL/PERJ/DZ-3061/1999 dated March 10, 1999, MNA will settle its payables within 8 years with interest rate of 7% per annum for payables denominated in USD and 15% per annum for payables denominated in Rupiah.

Per 31 Desember 2006, saldo piutang usaha kepada MNA yang belum tertagih bersaldo sebesar USD 33,273,256 dan Rp 999.003.673. Untuk menyelesaikan masalah ini, pada tahun 2003, manajemen Perusahaan dan MNA telah sepakat mengkonversi piutang tersebut menjadi Obligasi Wajib Konversi (MCB) sebesar USD 30,502,683 dan Rp 999.003.673, sementara piutang sebesar USD 2,770,572 akan diselesaikan secara terpisah. Menteri Negara BUMN telah menyetujui penerbitan MCB tersebut dengan syarat jangka waktu 5 tahun, bunga 3%, *yield to maturity* 18%, jumlah hutang yang dikonversi sebesar USD 30,502,683 dan Rp 999.003.673. *Draft* perjanjian telah mulai dibahas sejak 2003 namun MNA tidak dapat menyetujui beberapa klausul yang ingin ditambahkan Perusahaan dalam *draft* perjanjian tersebut.

As of December 31, 2006, the balance of the account receivable from MNA which is not collectible shown balance amounting to USD 33,273,256 and Rp 999,003,673. To solve this matter, in 2003, the Management and MNA had agreed upon conversion of the account receivable into Mandatory Convertible Bonds (MCB) amounting to USD 30,502,683 and Rp 999,003,673, while the remaining balance amounting to USD 2,770,572 will be settled separately. The Minister of State-Owned Enterprise had agreed to issue the MCB in term of 5-year period, interest rate of 3% yield to maturity of 18%, and the balance converted of USD 30,502,683 and Rp 999,003,673. The draft of agreement had been discussed since 2003, however MNA did not agree with several clauses that the Company added in the agreement.

Dalam tahun 2004, MNA membatalkan proses MCB dan mengusulkan penyertaan saham langsung kepada Perusahaan sebesar piutang yang akan dikonversi menjadi MCB. Hal ini diperkuat dengan surat Menteri Negara BUMN No. S-89/MBU/2005 tanggal 25 Februari 2005 yang meminta agar piutang tersebut dapat dikonversi menjadi ekuitas. Menanggapi surat tersebut, Perusahaan telah mengirimkan surat kepada Menteri Negara BUMN No. DF-2108/05 tanggal 15 April 2005 yang menyatakan bahwa Perusahaan sedang melaksanakan program restrukturisasi hutang hingga tahun 2010 dan selama melaksanakan program tersebut Perusahaan harus tunduk pada *covenant-covenant* yang telah ditetapkan masing-masing kreditur sesuai komitmen dalam perjanjian restrukturisasi hutang, termasuk keputusan investasi

In 2004, MNA has cancelled the MCB process and proposed direct share capital ownership to the Company amounting to the balance that was supposed to be converted into MCB. This matter had been strengthened by letter from Minister of State-Owned Enterprise No. S-89/MBU/2005 dated February 25, 2005 which requested the conversion of the account receivable into equity. In response to the letter, the Company had sent a letter to the Minister of State-Owned Enterprise No. DF-2108/05 dated April 15, 2005 which stated that the Company is still conducting the restructuring program until year 2010 and during the restructuring program, the Company should comply to the covenants determined by each creditor in accordance with the commitment stated in the loan restructuring agreement,

Perusahaan. Atas dasar hal-hal tersebut, Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang tak tertagih tidak perlu dibentuk.

including the Company's investment decision. Based on those matters, Management believes that the allowance for doubtful accounts does not need to be provided.

Persediaan Dalam Perjanjian Pertukaran merupakan uang muka untuk persediaan yang dapat dipertukarkan milik PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), anak perusahaan.

Inventories Under Exchange Aggreement represents advance for exchangeable inventories of PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), a subsidiary.

Berdasarkan Perjanjian Tambahan tanggal 29 September 2006, GMFAA dan Aero Inventory Limited (AI) mengadakan perjanjian pembelian dan pertukaran suku cadang pesawat terbang dengan harga keseluruhan sebesar USD 23 juta dengan daftar harga tertentu. Dalam waktu 15 bulan sejak perjanjian tambahan, suku cadang tersebut dapat ditukar dengan suku cadang milik AI berdasarkan kualifikasi GMFAA. Bila pertukaran tersebut tidak mungkin dilakukan dengan suku cadang milik AI, mulai bulan ke-16 sampai dengan bulan ke-24, AI akan mengadakan suku cadang tersebut dari pihak luar sesuai dengan kebutuhan GMFAA berdasarkan daftar harga yang sama dengan yang diperjanjikan.

Based on Side Letter dated September 29, 2006, GMFAA dan Aero Inventory Limited (AI) entered into the aircraft parts purchase and exchange agreement for the value of USD 23 million at certain list price. Within 15 months starting from the date of side letter, those parts can be exchanged with AI's parts based on GMFAA's qualifications. If it is not possible to do this completely from AI's parts, starting from the sixteenth month until the twenty fourth month, AI undertakes to supply parts from outside sources suitable for the GMFAA's requirements and with the same aggregate list price value as stipulated in the agreement.

Dalam hal suku cadang yang diperjanjikan hilang atau dalam kondisi tidak dapat digunakan, AI akan mengganti suku cadang tersebut. AI akan bertanggung jawab untuk mendapatkan daftar harga yang akurat atas suku cadang tersebut, untuk selanjutnya sebagai dasar persetujuan GMFAA. GMFAA dan AI akan membuat perjanjian resmi (*the Materials Management Services Agreement)* dalam waktu 30 hari setelah tanggal perjanjian tambahan ini. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan perjanjian ini masih dalam proses penyusunan.

In the event the parts stated in the side letter is found to be missing or in unserviceable condition when it is required for use, AI will replace the parts missing or unserviceable. AI also responsible to discover the accurate list price of the parts involved and submits those prices to the GMFAA for approval. GMFAA and AI also intend to enter into a formal agreement (the Materials Management Service Agreement) within 30 days of the date to the Side Letter. Until the date of the issuance of the financial statements the formal agreement is still being prepared.

Uang muka pembelian pesawat udara merupakan uang muka pembelian pesawat Boeing tipe 777-200, tipe 737-700 dan Airbus tipe A330-300. Berdasarkan konfirmasi dari The Boeing Company No. 6-1176-DJH-1049R-1 tanggal 30 Maret 2007, pembelian 18 pesawat tipe Boeing 737 – 700 diganti menjadi 25 pesawat tipe Boeing 737 – 800 dengan jadwal pengiriman sampai dengan tahun 2010, sedangkan pembelian 6 pesawat tipe Boeing 777 – 200 diganti menjadi tipe Boeing 787 dengan jadwal pengiriman sampai dengan tahun 2014 (catatan 40.a - Ikatan)

Advance payment for aircrafts represents advance for purchase of aircrafts type Boeing 777-200, 737-700 and Airbus A330-300. Based on The Boeing Company's Confirmation No. 6-1176-DJH-1049R-1 dated March 30, 2007, the purchase 18 Boeing 737 – 700 aircrafts is converted to 25 Boeing 737 – 800 aircrafts with delivery schedule up to year 2010, while the purchase of 6 Boeing 777 -200 aircrafts is converted to Boeing 787, with delivery schedule up to year 2014 (Note 40.a - Commitments).

Aktiva tidak digunakan pada 31 Desember 2006 terdiri dari Flight Simulator MD-11 dengan nilai buku Rp 108.597.176.218, bangunan gedung Garuda Indonesia Training Center (GITC) dengan nilai buku Rp 21.144.836.872, inventaris dengan nilai buku Rp 108.373.379 dan *rotable* dengan nilai buku Rp 29.197.918.837 yang tidak digunakan dalam operasi Perusahaan. Atas nilai buku tersebut, telah dilakukan penurunan nilai, berdasarkan estimasi manajemen, dengan rincian sebagai berikut:

Non productive assets as of December 31, 2006 consist of Flight Simulator MD-11 with book value of Rp 108,597,176,218, Garuda Indonesia Training Center (GITC) building with book value of Rp 21,144,836,872, furniture with book value Rp 108,373,379 and rotables with book value of Rp 29,197,918,837 that are no longer used in the Company's operations. Those amounts have been impaired, based on management's estimates, with details as follows:

	2006 Rp	2005 Rp	
Nilai Buku - Awal Tahun	158,226,608,539	159,048,305,306	*Book Value - Beginning of Year*
Penyisihan Penurunan Nilai Aktiva	(117,698,443,311)	(109,942,030,183)	*Provision for Impairment Value of Assets*
Nilai Buku - Akhir Tahun	**40,528,165,228**	**49,106,275,123**	***Book Value - End of Year***

Perubahan penyisihan penurunan nilai aktiva adalah sebagai berikut:

Changes in the provision for impairment of assets are as follows:

	2006 Rp	2005 Rp	
Saldo Awal	(109,942,030,183)	(76,864,628,439)	*Balance at Beginning of Year*
Perubahan Bersih Selama Tahun Berjalan	(7,756,413,128)	(33,077,401,744)	*Net Changes for the Year*
Saldo Akhir	**(117,698,443,311)**	**(109,942,030,183)**	***Balance at End of Year***

Flight Simulator dijaminkan oleh Perusahaan atas pinjaman dari *Export Development Canada* (Catatan 21).

The Company has put the Flight Simulator as collateral for its loan from Export Development Canada (Note 21).

Uang jaminan lainnya merupakan jaminan atas sewa gedung, listrik dan air.

Other security deposits pertain to deposits for building rental, electricity and water.

15. Hutang Usaha / *15. Trade Payables*

	2006 Rp	2005 Rp	
Bahan Bakar	850,753,842,321	417,710,598,598	*Fuel*
Bandara	302,111,311,526	252,090,383,667	*User Charges and Station*
Suku Cadang	82,639,594,459	98,461,131,540	*Spareparts*
Pemeliharaan dan Perbaikan	111,236,469,133	101,393,393,711	*Maintenance and Overhaul*
Asuransi Penerbangan dan Awak Pesawat	50,852,461,884	40,799,281,509	*Aviation and Crew Insurances*
Jasa Boga	35,640,533,004	69,334,650,080	*Catering*
Sewa Pesawat	32,534,060,937	77,305,325,950	*Aircrafts Leasing*
Administrasi dan Umum	59,935,156,128	62,121,239,301	*General and Administrative*
Maskapai Penerbangan	8,551,822,849	35,445,014,976	*Airline*
Lain-lain	60,603,770,298	44,545,264,871	*Others*
Jumlah	**1,594,859,022,539**	**1,199,206,284,203**	***Total***

Hutang usaha mencakup hutang dari pihak hubungan istimewa sebagai berikut:

Trade payables include payables to related parties as follows:

	2006 Rp	2005 Rp	
PT Lufthansa Systems Indonesia	29,473,842,380	27,119,770,347	*PT Lufthansa Systems Indonesia*
PT Gapura Angkasa	26,740,149,705	39,582,427,924	*PT Gapura Angkasa*
Abacus International Pte. Ltd	23,624,354,701	20,377,089,456	*Abacus International Pte. Ltd*
Lain-lain	--	87,871,353	*Others*
Jumlah	**79,838,346,786**	**87,167,159,080**	***Total***

16. Hutang Pajak / *16. Taxes Payable*

	2006 Rp	2005 Rp	
Perusahaan			*The Company*
Pajak Penghasilan			*Income Taxes*
Pasal 21	4,753,768,079	4,879,750,333	*Article 21*
Pasal 22	159,923,870	420,686,956	*Article 22*
Pasal 23	13,978,940,327	32,281,092,417	*Article 23*
Pasal 26	6,222,866,883	6,401,855,906	*Article 26*
Pasal 4 Ayat 2	95,556,141	242,677,951	*Article 4 (2)*
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPh 2003	--	8,447,398,733	*Tax Assessment Letter for Income Tax Underpayment 2003*
Pajak Pertambahan Nilai	68,147,582,694	76,796,803,244	*Value Added Taxes*
Pajak Lain-lain	4,880,054,623	2,345,143,496	*Other Tax*
Anak Perusahaan			*Subsidiaries*
Pajak Penghasilan			*Income Taxes*
Pasal 21	7,358,341,319	9,242,231,628	*Article 21*
Pasal 23	1,510,101,158	2,105,849,129	*Article 23*
Pasal 25	1,287,910,484	1,100,441,794	*Article 25*
Pasal 26	74,602,733	--	*Article 26*
Pasal 29	597,861,568	8,746,688,460	*Article 29*
Pasal 4 Ayat 2	--	256,283,172	*Article 4 (2)*
Final	1,306,726,642	108,875,639	*Final*
Pajak Pertambahan Nilai	9,872,943,042	19,541,369,175	*Value Added Taxes*
Pajak Pembangunan 1	688,191,902	818,878,780	*Local Tax*
Jumlah	**120,935,371,465**	**173,736,026,813**	***Total***

Pada tahun 2006, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk seluruh pajak tahun fiskal 2004, terdiri atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh Badan sebesar Rp 4.526.404.559; Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh 21 sebesar Rp 2.028.178.979; Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh 23 sebesar Rp 80.609.850; Surat Ketetapan Pajak Nihil PPN; Surat Ketetapan Pajak Nihil PPh pasal 4 (2); Surat Ketetapan Pajak Nihil PPh 26.

In 2006, The Company has received Tax Assessment Letters for all taxation of fiscal year 2004, consisting of Tax Assessment Letter for Overpayment of Coporate Income Tax amounting to Rp 4,526,404,559; Tax Assessment Letter for Underpayment of Income Tax article 21 amounting to Rp 2,028,178,979; Tax Assessment Letter for Underpayment of Income Tax article 23 amounting to Rp 80,609,850; Nil Tax Assessment Letter for Value Added Tax; Nil Tax Assessment Letter for Income Tax article 4 (2); Nil Tax Assessment Letter for Income Tax article 26.

Perusahaan telah memindahbukukan kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan masa pajak tahun 2004 dengan Pajak Penghasilan tahun fiskal 2003, yaitu pasal 21 sebesar Rp 339.872.494; pasal 23 sebesar Rp 2.691.065.549; pasal 4 (2) sebesar Rp 79.790.422 dan Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 1.415.676.094. Sedangkan kurang bayar PPh 21 dan 23 telah dicatat sebagai beban tahun berjalan.

The Company overbooked the overpayment of Corporate Income Tax of fiscal year 2004 with Income Taxes of fiscal year 2003, which comprise of income tax article 21 amounting to Rp 339,872,494; income tax article 23 amounting to Rp 2,691,065,549; income tax article 4(2) amounting to Rp 79,790,422 and corporate income tax amounting to Rp 1,415,676,094. Underpayments of Income Tax article 21 and article 23 have been recorded as current year expense.

17. Hutang Lain-lain / *17. Other Payables*

	2006 Rp	2005 Rp	
Retribusi Bandara Luar Negeri	28,147,134,765	64,155,471,696	*Foreign Airport Retribution*
Asuransi Tiket Penumpang	23,610,912,485	14,678,839,106	*Passenger Ticket Insurance*
Asuransi dan Kesehatan	20,250,166,260	10,043,762,693	*Insurance and Healthcare*
Iklan dan Promosi	15,319,651,962	20,504,088,171	*Advertising and Promotions*
Konsultan	8,629,149,941	11,642,742,477	*Consultants*
Jasa Boga	3,314,183,744	1,592,959,904	*Catering*
Hotel	2,857,587,130	5,719,971,433	*Hotel*
Ground Handling	1,679,345,943	8,964,227,281	*Ground Handling*
Lain-lain	37,212,250,340	29,145,462,316	*Others*
Jumlah	**141,020,382,570**	**166,447,525,077**	***Total***

18. Biaya Masih Harus Dibayar / *18. Accrued Expenses*

	2006 Rp	2005 Rp	
Pemeliharaan dan Perbaikan	719,293,927,952	704,723,341,886	*Maintenance and Overhaul*
Administrasi dan Umum	194,733,638,133	171,616,980,772	*General and Administrative*
Operasional Penerbangan	179,977,075,716	189,046,929,460	*Flight Operations*
Bandara	90,574,551,410	81,019,796,631	*User Charges and Station*
Tiket, Penjualan dan Promosi	31,278,239,428	35,456,975,887	*Ticketing, Sales and Promotion*
Bunga	12,839,673,177	--	*Interest*
Pelayanan Penumpang	11,190,047,270	22,001,302,769	*Passenger Services*
Lain-lain	10,949,825,279	6,643,454,717	*Others*
Jumlah	**1,250,836,978,364**	**1,210,508,782,122**	***Total***

19. Pendapatan Diterima di Muka / *19. Unearned Revenues*

	2006 Rp	2005 Rp	
Jasa Penerbangan			*Airline*
Penerbangan Haji	522,626,477,569	699,486,227,852	*Hajj Flight*
Penerbangan Berjadwal	129,765,349,305	227,598,199,144	*Scheduled Flight*
Lain-lain	50,548,470,629	9,325,818,397	*Others*
Jumlah	**702,940,297,503**	**936,410,245,393**	***Total***

20. Uang Muka Diterima / *20. Advances Received*

	2006 Rp	2005 Rp	
Keagenan Penumpang	16,465,094,886	27,382,942,770	*Passenger Agents*
Keagenan Barang	8,652,624,477	8,002,888,201	*Cargo Agents*
Lain-lain	1,613,179,611	118,103,437	*Others*
Jumlah	**26,730,898,974**	**35,503,934,408**	***Total***

21. Pinjaman Jangka Panjang / *21. Long Term Loans*

	2006 Rp	2005 Rp	
Perusahaan			*The Company*
Wesel Bayar Bunga Mengambang			*Floating Rate Notes*
USD	1,043,435,539,661	1,137,136,513,843	*USD*
Rupiah	144,154,496,000	144,154,496,000	*Rupiah*
Export Development Canada, USD	109,089,435,950	118,885,715,675	*Export Development Canada, USD*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	108,300,000,000	108,300,000,000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
International Lease Finance			*International Lease Finance*
Corporation, USD	19,520,680,445	34,146,614,518	*Corporation, USD*
PT Bank Mandiri (Persero)Tbk	24,000,000,000	24,000,000,000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Sub Jumlah	1,448,500,152,056	1,566,623,340,036	*Sub Total*
Anak Perusahaan			*Subsidiaries*
PT Bank Niaga Tbk	29,568,210,809	31,197,713,154	*PT Bank Niaga Tbk*
PT Bank Bukopin	3,583,927,781	5,503,260,217	*PT Bank Bukopin*
Hutang Sewa Guna Usaha	--	266,435,583	*Leases Payable*
Sub Jumlah	33,152,138,590	36,967,408,954	*Sub Total*
Jumlah	1,481,652,290,646	1,603,590,748,990	*Total*
Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	(1,442,817,438,288)	(1,157,420,702,213)	*Current Maturities*
Bagian Jangka Panjang	**38,834,852,358**	**446,170,046,777**	***Non Current Portion***

Pinjaman Perusahaan

Pada tahun 2001, Perusahaan telah memperoleh persetujuan efektif dari para kreditur atas usulan restrukturisasi pinjaman Perusahaan. Restrukturisasi pinjaman Perusahaan meliputi:

a. Konversi pinjaman Perusahaan kepada Pemerintah Republik Indonesia menjadi modal saham.
b. Pembiayaan kembali pinjaman Perusahaan kepada bank Pemerintah dan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara dan mengkonversi sebagian pinjaman tersebut menjadi obligasi wajib konversi dalam mata uang Rupiah.
c. Pembiayaan kembali simulator MD-11 dan Boeing 737-400/300 dari *operating lease* menjadi pinjaman jangka panjang.

The Company's Loans

In 2001, the Company has obtained an effective notification from the creditors regarding the Company's debt restructuring. The Company's debt restructuring consisted of:

a. Converting the Company's loans owed to the Government of the Republic of Indonesia into paid-up capital stock.
b. Refinancing of the Company's loans owed to state-owned banks and corporations and converting some parts of the loans into mandatory convertible bonds denominated in Rupiah.
c. Refinancing of the operating leases of MD-11 and Boeing 737-400/300 simulators through long-term loans.

d. Penjadwalan ulang pembayaran hutang kepada kreditur lain yang meliputi wesel bayar tanpa jaminan, fasilitas sindikasi pinjaman berjangka, fasilitas modal kerja dan hutang atas penghentian perjanjian sewa guna usaha pesawat.

d. Rescheduling of loans owed to other creditors which include unsecured promissory notes, syndicated term loan facilities, working capital facilities and payables for the breach of aircraft operating lease agreements.

Restrukturisasi pinjaman Perusahaan juga mencakup penjadwalan ulang pembayaran sewa 6 pesawat Airbus A-330 kepada kreditur yang tergabung dalam European Export Credit Agencies (ECAs) dan bank komersial lain (Catatan 40.a).

The restructuring of the Company's debt also included the rescheduling of the lease payments for 6 Airbus A-330 aircrafts due to the creditors who joined the European Export Credit Agencies (ECAs) and other commercial banks (Note 40.a).

Perusahaan menerbitkan Wesel Bayar Bunga Mengambang (FRN) dalam US Dollar dan Rupiah. Dalam penerbitan FRN ini, The Chase Manhattan Bank - London Branch bertindak sebagai Trustee. FRN tersebut jatuh tempo tahun 2007 dengan tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR tiga bulanan + 0,5% per tahun untuk FRN dalam US Dollar dan berdasarkan tingkat bunga rata-rata deposito tiga bulanan + 1,5% Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri untuk FRN dalam Rupiah.

The Company issued Floating Rate Notes (FRN) in US Dollar and Rupiah. The Chase Manhattan Bank - London Branch acted as Trustee in the issuance of the FRN. The FRN will mature in 2007 and bears floating interest based on quarterly LIBOR + 0.5% per annum for the FRN in US Dollar and average interest rate for 3-month deposits + 1.5% of Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) and Bank Mandiri for the FRN in Rupiah.

Perusahaan telah memperoleh persetujuan perpanjangan jangka waktu pembayaran kembali pinjaman kepada BNI sampai dengan tahun 2007 dengan tingkat bunga berdasarkan tingkat bunga deposito Rupiah tiga bulanan + marjin 1,5% dari BNI, BRI dan Bank Mandiri dan sampai dengan tahun 2007 dengan tingkat bunga berdasarkan rata-rata tingkat bunga deposito Rupiah 3 bulanan + marjin 1,5% (mana yang lebih tinggi) pada Bank Mandiri, Bank Internasional Indonesia dan Bank Danamon.

The Company has received approval to extend the period of the settlement of its loans owed to BNI until 2007 with interest rate based on interest rate for 3-month deposits in Rupiah in BNI, BRI and Bank Mandiri + 1.5%, and Bank Mandiri until 2007 with interest rate based on average interest rate for 3-month or deposits in Rupiah + 1.5% (whichever is higher) in Bank Mandiri, Bank Internasional Indonesia and Bank Danamon.

Perusahaan memperoleh pembiayaan kembali untuk simulator MD-11 dan Boeing 737-400/300 dari Export Development Canada (EDC), yang terdiri dari Tranche A sebesar USD 13,937,963 dengan tingkat bunga LIBOR + 0,5% per tahun, jangka waktu sampai dengan tahun 2007 dan Tranche B sebesar USD 13,937,963 dengan tingkat bunga LIBOR + 1,75% per tahun, jangka waktu pembayaran kembali sampai dengan tahun 2008.

The Company has also obtained the refinancing for MD-1 1 and Boeing 737-400/300 simulators from Export Development Canada (EDC) consisting of Tranche A amounting to USD 13,937,963 with interest rate of LIBOR + 0.5% per annum and with repayment period until 2007, and Tranche B amounting to USD 13,937,963 with interest rate of LIBOR + 1.75% per annum and with repayment period until year 2008.

Fasilitas pinjaman dijamin dengan aktiva tetap Perusahaan sebagai berikut:

The loans are secured by the Company's property and equipment as follows:

Jaminan	**Kreditur/*Creditor***	***Collateral***
Gedung Fasilitas Pendukung Pemeliharaan Gedung Fasilitas Komputer beserta isinya Gedung Medical Center	Bank Mandiri Sindikasi/*Syndicated*	*Maintenance Support Facilities Building* *Furnished Computer Facilities Building* *Medical Center Building*
Simulator MD-11 dan Boeing 737-400/300	Export Development Canada (EDC)	*MD-11 and Boeing 737-400/300 Simulators*

Jaminan	**Kreditur/*Creditor***	***Collateral***
Gedung kantor pusat di Jl. Merdeka Selatan No. 13, Jakarta	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	*Head Office building at Jl. Merdeka Selatan No. 13, Jakarta*
Gedung pusat pelatihan di Duri Kosambi		*Training center building at Duri Kosambi*
Tanah sertifikat HGB No. 106 seluas 64.643 m^2		*Land with Building Rights Title certificate No.* 106, *measuring 64,643* m^2
Tanah sertifikat HGB No. 251 seluas 10.980 m^2		*Land with Building Rights Title* certificate *No.* 251, *measuring 10,980* m^2
Tanah sertifikat HGB No. 313 seluas 980 m^2		*Land with Building Rights Title certificate. No.* 313, *measuring 980* m^2
Tanah sertifikat HGB No. 281 seluas 2.380 m^2		*Land with Building Rights Title certificate No.* 281, *measuring* 2,380 m^2
Tanah girik seluas 104.290 m^2		*Land measuring* 104,290 m^2
Tanah seluas 7.375 m^2		*Land measuring* 7,375 m^2
4 bidang tanah seluas 6.258 m^2		*4 pieces of land measuring 6,258* m^2

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu yang disyaratkan dalam perjanjian dengan para kreditur. Perusahaan juga menyetujui untuk melakukan pembayaran kembali kepada para kreditur dengan dana dari kelebihan kas Perusahaan sebagaimana diatur dalam *Cash Sweep Deed of Covenant.*

The Company is required to comply with the covenants as provided in the agreement with the creditors. The Company also agreed to settle the above-mentioned loans to the creditors using the excess cash of the Company as stipulated in the Cash Sweep Deed of Covenant.

Sehubungan dengan kerugian dan kesulitan likuiditas yang dihadapi Perusahaan pada tahun 2005, Perusahaan tidak dapat melaksanakan pembayaran pokok pinjaman yang telah dijadwalkan kepada pemegang FRN, BNI, EDC, dan Bank Mandiri yang telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2005. Perusahaan telah mengirimkan Surat Penundaan Pembayaran Angsuran Pokok Hutang kepada BNI, Bank Mandiri, EDC dan pemegang FRN. Perusahaan juga telah mengajukan rencana restrukturisasi pinjaman pada ECA pada tanggal 1 Desember 2006. Namun demikian, rencana tersebut belum disetujui ECA terkait dengan adanya permintaan jaminan Pemerintah.

Due to loss and liquidity problems experienced by the Company in 2005, the Company was not able to settle the scheduled principal payments to FRN holders, BNI, EDC, Bank Mandiri, that was due on December 31, 2005. The Company has sent Letter of Loan Repayment Date Deferral to BNI, Bank Mandiri, EDC and FRN holders. The Company had submitted the proposal for loan restructuring to ECA on December 1, 2006. However, the proposal has not yet been approved by ECA due to request of guarantee from the Government.

BNI telah menyetujui penundaan pembayaran angsuran pokok hutang tersebut sampai dengan 31 Desember 2007 melalui Persetujuan Perubahan Perjanjian Restrukturisasi Kredit No. (4) 41 tanggal 10 Nopember 2006.

BNI has approved the loan principal repayment deferral until December 31, 2007 through Approval for Amendment of Credit Restructuring Agreement No. (4) 41 dated November 10, 2006.

Pinjaman Anak Perusahaan

Subsidiaries' Loans

PT Bank Bukopin Tbk

Pada tahun 2003, PT Abacus Distribution Systems Indonesia, anak perusahaan, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 9,5 miliar dari PT Bank Bukopin, dengan tingkat bunga 15,5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 25 Juli 2008, yang digunakan untuk melunasi pinjaman dari PT Bank Internasional Indonesia. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik anak perusahaan.

PT Bank Bukopin Tbk

In 2003, PT Abacus Distribution Systems Indonesia, a subsidiary, obtained an investment credit facility of Rp 9.5 billion from PT Bank Bukopin, due on July 25, 2008, with interest rate of 15.5% per annum, that was used to repay the term loan facility from PT Bank Internasional Indonesia. The loan is secured by the subsidiary's land and buildings.

PT Bank Niaga Tbk

Pada tahun 2002, PT Bina Inti Dinamika, anak perusahaan PT Aerowisata, memperoleh Pinjaman Transaksi Khusus sebesar USD 850,000 untuk jangka waktu 5 tahun dengan angsuran pokok sebesar Rp 120,2 juta per bulan, dan bunga mengambang per tahun sebesar 3% diatas tingkat bunga deposito bulanan. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan Grand Hotel Preanger, tagihan senilai Rp 2 miliar, peralatan hotel senilai Rp 2 miliar, persediaan senilai Rp 500 juta, jaminan tunai sebesar 5% dari plafon pinjaman dan pengalihan hak atas penerimaan asuransi.

PT Bank Niaga Tbk

In 2002, PT Bina Inti Dinamika, a subsidiary of PT Aerowisata, obtained a special loan facility of USD 850,000 for a period of 5 years, with monthly principal installment of Rp 120.2 million and floating interest rate per annum at 3% above the interest rate on one-month time deposit. This loan is secured by land and building of Grand Hotel Preanger, receivable of Rp 2 billion, hotel equipment of Rp 2 billion, inventories of Rp 500 million, cash collateral of 5% of the loan facility, and assignment of rights to insurance proceeds.

Pada tahun 2002, PT Mirtasari Hotel Development Corporation, anak perusahaan PT Aerowisata, memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp 15 milliar, jangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 18 Juni 2007. Atas pinjaman ini dikenakan bunga per tahun sebesar 2,5% di atas tingkat bunga deposito bulanan. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan PT Mirtasari Hotel Development Corporation dan peralatan yang dibiayai dengan fasilitas jaminan ini.

In 2002, PT Mirtasari Hotel Development Corporation, a subsidiary of PT Aerowisata, obtained a credit facility of Rp 15 billion for a period of 5 years due on June 18, 2007, and interest rate at 2.5% above the monthly interest rate on time deposit. This loan is secured by land and building of PT Mirtasari Hotel Development Corporation and fixtures financed by this loan facility.

Pada 31 December 2006, fasilitas kredit yang dimiliki PT Mandira Erajasa Wahana, anak perusahaan PT Aerowisata, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2006, the outstanding credit facility of PT Mandira Erajasa Wahana, a subsidiary of PT Aerowisata, is as follow:

Fasilitas	Jumlah/ *Amount* Rp	*Facilities*
Fasilitas Transaksi Khusus		*Special Loan Facilities*
I	10,000,000,000	*I*
II	19,000,000,000	*II*
Fasilitas Investasi		*Investment Facilities*
I	7,000,000,000	*I*
II	2,200,000,000	*II*
Fasilitas Transaksi Khusus Investasi		*Special Investment Loan Facilities*
Tranche A	2,350,000,000	*Tranche A*
Tranche B	1,025,000,000	*Tranche B*
Tranche C	2,117,500,000	*Tranche C*
Tranche D	693,000,000	*Tranche D*
Tranche E	3,551,000,000	*Tranche E*
Tranche F	757,956,050	*Tranche F*
Tranche G	931,420,000	*Tranche G*
Tranche H	1,900,000,000	*Tranche H*
Tranche I	1,030,200,000	*Tranche I*
Tranche J	1,329,212,500	*Tranche J*
Tranche K	4,114,950,000	*Tranche K*
Tranche L	688,450,000	*Tranche L*

Fasilitas transaksi khusus I, yang dijamin dengan deposito berjangka sebesar Rp 11 miliar dan dikenakan bunga 1,25% di atas tingkat bunga deposito yang dijaminkan, telah jatuh tempo tanggal 31 Mei 2004. Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan dan Perubahan terhadap Perjanjian Kredit No. 490/GMA/JT03 tanggal 9 Juni 2003, pinjaman ini jatuh tempo pada 31 Mei

The special loan facility I, which was secured by a time deposit of Rp 11 billion, and bears interest at 1.25% above the interest rate on time deposit used as collateral, was due on May 31, 2004. Based on Agreement of Extension and Amendment of Credit Agreement No. 490/GMA/JT03 dated June 9, 2003, the loan is due on May 31, 2005. Furthermore on May 30, 2005,

2005. Selanjutnya pada tanggal 30 Mei 2005 berdasarkan Perjanjian Perpanjangan Kredit No.0329/GMA/JKT/05, jatuh tempo diperpanjang hingga tanggal 31 Mei 2006.

based on Agreement of Credit Extension No.0329/GM/JKT/05, the loan is due on May 31, 2006.

Fasilitas transaksi khusus II telah jatuh tempo tanggal 1 Desember 2004, dikenakan bunga 2,5% di atas tingkat bunga deposito bulanan, dan dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibeli dengan nilai jaminan sebesar Rp 40 miliar, piutang sewa kendaraan sebesar Rp 7 miliar dan penyerahan/pengelolaan rekening *escrow*.

The special loan facility II, was due on December 1, 2004, and bears interest at 2.5% above the interest rate on one-month time deposit. The loan was secured by the related vehicles purchased with a collateral value of Rp 40 billion, lease receivables on the vehicles of Rp 7 billion, and provision for maintaining escrow accounts.

Fasilitas investasi dan fasilitas transaksi khusus investasi digunakan untuk pengadaan Hi-Lift Truck dan kendaraan bermotor untuk operasi dengan jangka waktu 3 - 5 tahun dan dikenakan bunga berkisar antara 2,5% - 3,25% per tahun di atas tingkat bunga deposito yang dijamin pemerintah. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibeli, piutang sewa kendaraan dan penyerahan/pengelolaan rekening escrow serta Letters of Comfort dari PT Aerowisata.

The investment loan facilities and the special investment loan facilities were used to finance Hi-Lift Truck and motor vehicles for operations, with terms of 3 to 5 years, and bear interest ranging from 2.5% to 3.25% per annum above the interest rate of time deposit guaranteed by the government. The loans are secured by the related vehicles purchased, lease receivables and provisions for maintaining escrow accounts and Letters of Comfort from PT Aerowisata.

22. Obligasi Konversi / 22. Convertible Bonds

	2006 dan / *and* 2005 Rp
Pemegang Obligasi / ***Bondholders***	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,018,809,000,000
PT Angkasa Pura II	201,817,000,000
PT Angkasa Pura I	124,248,000,000
Jumlah / ***Total***	**1,344,874,000,000**

Sesuai dengan hasil restrukturisasi pinjaman Perusahaan tahun 2001, Perusahaan menerbitkan obligasi wajib konversi kepada PT Angkasa Pura I (PAP I), PT Angkasa Pura II (PAP II) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan nilai nominal Rp 1 juta per obligasi, jangka waktu 5 tahun dan dikenakan bunga 4% per tahun dengan pembayaran secara triwulanan.

As a result of the Company's loan restructuring in 2001, the Company issued convertible bonds to PT Angkasa Pura I, PT Angkasa Pura II and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with nominal value of Rp 1 million per bond, maturity period of 5 years and interest rate at 4% per annum with payment on quarterly basis.

Pemegang obligasi konversi dan Perusahaan mempunyai hak konversi untuk menempatkan seluruh obligasi konversi menjadi saham biasa Perusahaan dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham. Hak konversi dapat dilaksanakan setiap waktu sejak tanggal efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo.

The holders of the convertible bonds and the Company have the right to convert all such bonds into the Company's shares with par value of Rp 1 million per share. The conversion right can be exercised anytime from the effective date until the maturity date.

Obligasi konversi tersebut tidak boleh dialihkan dan setiap saat disubordinasikan terhadap tingkatan hutang lain Perusahaan.

The convertible bonds are not transferable and at anytime are subordinated into any other form of the Company's loan.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No.RIS-33/D3.MBU/2006 tanggal 1 November 2006, pemegang saham menyetujui pengeluaran saham baru Perusahaan sebanyak 326.065 lembar dengan nilai

Based on Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholder dated November 1, 2006, the shareholders agreed upon issuance of the Company's new shares amounting to 326,065 shares with par value of Rp 1,000,000 per share, as a

nominal Rp. 1.000.000 per saham, yang berasal dari konversi atas Obligasi Wajib Konversi PT Angkasa Pura I sebanyak 124.248 lembar dan PT Angkasa Pura II sebanyak 201.817 lembar. Selain itu, pemegang saham juga menyetujui perpanjangan pelaksanaan konversi atas Obligasi Wajib Konversi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama-lamanya 2 (dua) tahun sejak tanggal jatuh tempo, atau sampai dengan 2 November 2008.

result of conversion of Mandatory Convertible Bonds of PT Angkasa Pura I amounting to 124,248 shares and of PT Angkasa Pura II amounting to 201,817 shares. In addition, the shareholders also agreed upon extension of conversion of Mandatory Convertible Bonds of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk up to 2 (two) years since the due date, or up to November 2, 2008.

Konversi atas Obligasi Wajib Konversi PT Angkasa Pura I dan PT Angkasa Pura II tersebut telah ditindaklanjuti dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, SH, pengganti Notaris Sutjipto, SH, No. 63 tanggal 15 Maret 2007 (Catatan 43.b – Peristiwa Setelah Tanggal Neraca).

Conversion of Mandatory Convertible Bonds of PT Angkasa Pura I and PT Angkasa Pura II has been followed by amendment of the Company's Articles of Association based on Notarial Deed of Notary Aulia Taufani, SH, substitute of Notary Sutjipto, SH, No. 63 dated March 15, 2007 (Note 43.b – Subsequent Events).

23. Kewajiban Tidak Lancar Lainnya / *23. Other Non Current Liabilities*

	2006 Rp	2005 Rp	
Uang Muka Agen	13,756,578,492	25,482,396,904	*Advances from Agents*
Lain-lain	11,334,691,343	8,640,590,159	*Others*
Jumlah	**25,091,269,835**	**34,122,987,063**	***Total***

24. Hak Minoritas / *24. Minority Interests*

Pemegang Saham Minoritas Anak Perusahaan/ *The Minority Shareholders of Subsidiaries*	Hak Minoritas Atas Aktiva Bersih/ *Minority Interests in Net Assets*		Hak Minoritas Atas Laba (Rugi) Bersih/ *Minority Interests in Net Income (Loss)*	
	2006 Rp	2005 Rp	2006 Rp	2005 Rp
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	1,688,781,643	1,743,346,286	(57,744,467)	(187,181,828)
PT Aerowisata dan Anak Perusahaan/ *PT Aerowisata and Its Subsidiaries*	(2,601,529,692)	(3,327,205,798)	(725,945,213)	284,797,000
Jumlah/Total	**(912,748,049)**	**(1,583,859,512)**	**(783,689,680)**	**97,615,172**

25. Modal Saham / *25. Share Capital*

	2006 dan/*and* 2005			
	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-In Capital* Rp	
Pemerintah Republik Indonesia	**6,826,564**	**100**	**6,826,564,000,000**	*Government of the Republic of Indonesia*

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang dituangkan dalam Akta No. 50 tanggal 22 Agustus 2001 dari Notaris Aulia Taufani, SH, pengganti Notaris Sutjipto, SH, yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-07276.HT.01.04.TH.2001 tanggal 4 September 2001, pemegang saham Perusahaan telah menyetujui dan memutuskan:

a. Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 3.594.620.000.000 menjadi Rp 11.540.076.000.000 terdiri atas 11.540.076 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

b. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 898.655.000.000 menjadi Rp 2.885.019.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.986.364.000.000 berasal dari kompensasi tagihan Negara Republik Indonesia kepada Perusahaan berdasarkan Sub-Loan Agreement No. SLA-757/DP3/1994 dalam rangka pengadaan 2 pesawat Boeing 747-400 dan 7 pesawat Boeing 737-400. Jumlah nilai tagihan Negara Republik Indonesia sebesar USD 909,168,403 atau setara dengan Rp 2.149.274.104.195. Peningkatan Penyertaan Modal Pemerintah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 70 tanggal 21 Agustus 2000. Jumlah Penyertaan Modal Pemerintah berdasarkan PP No. 70 ini dikurangi dengan pengalihan piutang Perusahaan kepada PT Merpati Nusantara Airlines atas penyerahan 17 pesawat F-28/4000 sebesar Rp 162.910.000.000 yang telah ditetapkan berdasarkan PP No. 10 tahun 1997 (Catatan 26.a)

Based on the Minutes of Meeting for the Amendment of the Company's Articles of Association as put forth into Deed No. 50 dated August 22, 2001 of Notary Aulia Taufani, SH, substitute of Notary Sutjipto, SH, which was approved by the Minister of Justice and Human Rights in his Decision Letter No. C-07276.HT.01.04.TH.2001 dated September 4, 2001, the Company's shareholders agreed and decided to:

a. Increase of the Company's authorized share capital from Rp 3,594,620,000,000 to Rp 11,540,076,000,000, consisting of 11,540,076 shares with par value of Rp 1,000,000 per share.

b. Increase of issued and paid-up capital from Rp 898,655,000,000 to Rp 2,885,019,000,000. The increase of the issued and paid-up capital of Rp 1,986,364,000,000 was due to the conversion of the Government of the Republic of Indonesia's receivable from the Company under the Sub-Loan Agreement No. SLA-757/DP3/1994 for the procurement of 2 Boeing 747-400 and 7 Boeing 737-400 aircrafts. The total receivables amounted to USD 909,168,403 or equivalent to Rp 2,149,274,104,195. The increase in the Government Equity Participation was based on Government Regulation No. 70 dated August 21, 2000. The total Government Equity Participation based on Government Regulation No. 70 was reduced by the transfer of the Company's receivables of Rp 162,910,000,000 pertaining to the transfer of 17 F-8/4000 aircrafts to PT Merpati Nusantara Airlines based on Government Regulation No. 10/1997 (Note 26.a)

Selanjutnya, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang dituangkan dalam akta No. 35 tanggal 12 Oktober 2001 dari Notaris Aulia Taufani, SH, pengganti dari Notaris Sutjipto, SH, pemegang saham telah memutuskan dan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 2.885.019.000.000 menjadi sebesar Rp 6.826.564.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 3.941.545.000.000 berasal dari konversi tagihan Negara Republik Indonesia kepada Perusahaan, terdiri dari:

(i) Tagihan atas biaya pengadaan 11 pesawat Boeing 737 sebesar USD 422,000,000 atau setara dengan Rp 3.749.470.000.000, berdasarkan PP No. 67 tahun 2001, berubah menjadi modal disetor. Nilai historis 11 Boeing tersebut adalah USD 364,566,159 atau setara dengan Rp 3.239.170.322.715 dan ditambah nilai sesuai PP 67 tahun 2001 sebesar USD 16,190,895 atau setara dengan Rp 143.856.102.075, sehingga secara keseluruhan biaya perolehan 11 pesawat Boeing menjadi

Furthermore, based on the minutes of meeting as stated in deed No. 35 dated October 12, 2001 of Notary Aulia Taufani, SH, substitution of Notary Sutjipto, SH, the shareholders decided and agreed to increase the issued and paid-up capital from Rp 2,885,019,000,000 to Rp 6,826,564,000,000. The increase in issued and paid-up capital of Rp 3,941,545,000,000 was made through the conversion of the Government of the Republic of Indonesia's receivables from the Company consist of:

(i) Receivable for the procurement of 11 Boeing 737 aircrafts of USD 422,000,000 or equivalent to Rp 3,749,470,000,000, based on government regulation No. 67/2001, was converted to paid-up capital. The historical cost of these 11 Boeing aircrafts was USD 364,566,159 or equivalent to Rp 3,239,170,322,715 and was increased by USD 16,190,895 or equivalent to Rp 143,856,102,075 based on Government Regulation No. 67/2001, thus the total acquisition cost of these

sebesar USD 380,757,054 atau setara dengan Rp 3.383.026.424.790. Sisanya sebesar USD 41,242,946 atau setara dengan Rp 366.443.575.210 adalah denda *re-marketing* atas pembatalan pengadaan 6 pesawat Boeing 737.

(ii) Tagihan sebesar Rp 192.075.256.875 berasal dari biaya administrasi dan denda pokok pinjaman Rekening Dana Investasi No.RDI-201/DDI/1998 sebesar Rp 191.379.886.875 dan bunga masa tenggang Sub-Loan Agreement No.SLA-363/DDI/1998 sebesar Rp 695.370.000.

11 Boeing aircrafts was USD 380,757,054 or equivalent to Rp 3,383,026,424,790. The remaining amount of USD 41,242,946 or equivalent to Rp 366,443,575,210 represents re-marketing penalty for the cancellation of acquiring 6 Boeing 737 aircrafts.

(ii) Receivables of Rp 192,075,256,875, arising from administration and penalty charges for the principal of loans for Investment Fund Account No. RDI-201/DDI/1998 totaling Rp 191,379,886,875 and grace period interest for Sub-Loan Agreement No. SLA/363/DDI/1998 amounting to Rp 695,370,000.

Peningkatan penyertaan modal Pemerintah ini ditetapkan dalam PP No. 67 tahun 2001 sebesar Rp 3.941.545.256.875, dibulatkan menjadi Rp 3.941.545.000.000, karena nilai nominal saham Perusahaan sebesar Rp 1 juta per saham.

The increase in Government Equity Participation based on Government Regulation No. 67/2001 amounting to Rp 3,941,545,256,875 was rounded off to Rp 3,941,545,000,000 to agree with the Company's par value of Rp 1 million per share.

26. Setoran Modal Lainnya / 26. Other Paid-In Capital

Akun ini merupakan Penyertaan Modal Pemerintah (PMP) dalam rangka peningkatan modal disetor Perusahaan sebagai berikut:

This account represents the Government Equity Participation (GEP) intended for the increase of paid-up capital of the Company:

	2006 Rp	2005 Rp	
Tambahan Modal Disetor			***Additional Paid-in Capital***
Cadangan Modal	755,090	755,090	*Capital Reserve*
PMP Atas Jet Engine Test Cell Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-124/MK.016/1998	8,401,219,715	8,401,219,715	*GEP on Jet Engine Test Cell Based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. S-124/MK.016/1998*
PMP Atas 2 Pesawat Boeing 747 - 400 dan 7 Pesawat Boeing 737 – 400 Sesuai PP No. 70 Tahun 2000	2,149,274,104,196	2,149,274,104,196	*GEP on 2 Boeing 747 - 400 Aircrafts and 7 Boeing 737 - 400 Aircrafts Based on Government Regulation No. 70/2000*
Dikonversi Menjadi Modal Disetor (Catatan 25)	(1,986,364,000,000)	(1,986,364,000,000)	*Conversion into Paid-up Capital (Note 25)*
Pengalihan Piutang Perusahaan Atas Penyerahan 17 Pesawat F-28/4000 Kepada PT Merpati Nusantara Airlines (Catatan 25)	(162,910,000,000)	(162,910,000,000)	*Transfer of the Company's Receivables Pertaining to Transfer of 17 F-28/4000 Aircrafts to PT Merpati Nusantara Airlines (Note 25)*
Sub Jumlah	8,402,079,001	8,402,079,001	*Sub Total*
Dana Setoran Modal			***Paid-in Capital Fund***
PMP Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2006	500,000,000,000	--	*GEP Based on Government Regulation No. 46 Year 2006*
Jumlah	**508,402,079,001**	**8,402,079,001**	***Total***

a. Berdasarkan PP No. 70 tanggal 21 Agustus 2000, Pemerintah telah menyetujui peningkatan Penyertaan Modal Pemerintah (PMP) sebesar Rp 2.149.274.104.196. Karena Perusahaan belum melakukan peningkatan modal dasar, maka PMP tersebut disajikan sebagai tambahan modal disetor.

a. Based on Government Regulation No. 70 dated August 21, 2000, the Government has agreed to increase the Government Equity Participation by Rp 2,149,274,104,196. Since the Company has not yet increased its authorized capital, the Government Equity Participation was presented as additional paid-in capital.

Selanjutnya pada tahun 2001, Perusahaan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. Perusahaan telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-07276 HT.01.04.TH 2001 tanggal 4 September 2001. Sehubungan dengan ini, tambahan modal disetor telah dipindahkan menjadi modal disetor sebesar Rp 1.986.364.000.000 (Catatan 25).

In 2001, the Company held a General Meeting of Shareholder in order to increase its authorized, issued and paid-up capital. This was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-07276 HT.01.04.TH 2001 dated September 4, 2001. Accordingly, the additional paid-in capital was reclassified to paid-up capital amounted to Rp 1,986,364,000,000 (Note 25).

b. Pada tanggal 28 Desember 2006, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 46 tahun 2006 yang meyetujui peningkatan PMP sebesar Rp 500.000.000.000. Per tanggal 31 Desember 2006, PMP tersebut diakui sebagai Dana Setoran Modal karena pencairan dana sebesar Rp 500.000.000.000 tersebut baru dilakukan pada tanggal 26 Maret 2007 (Catatan 43.c – Peristiwa Setelah Tanggal Neraca).

b. On December 28, 2006, the Government issued Government Regulation (PP) No. 46 year 2006, which agreed upon increasing of the Government Equity Participation (GEP) amounting to Rp 500,000,000,000. As of December 31, 2006, the GEP is recognized as Paid In Capital Fund as the transfer of the fund of Rp 500,000,000,000 has just been conducted on March 26, 2007(Note 43.c- Subsequent Events).

27. Pendapatan Usaha / *27. Operating Revenues*

Pendapatan Jasa Penerbangan / *Airline Revenues*

	2006 Rp	2005 Rp	
Penerbangan Berjadwal			*Scheduled Services*
Penumpang	8,575,161,957,411	8,624,376,852,496	*Passenger*
Barang	704,536,697,814	710,581,977,525	*Cargo*
Kelebihan Bagasi	45,889,191,221	46,129,117,396	*Excess Baggage*
Surat dan Dokumen	20,547,017,846	19,475,215,290	*Mail and Document*
Jumlah	9,346,134,864,292	9,400,563,162,707	*Total*
Penerbangan Borongan			*Non-Scheduled Services*
Haji	1,416,881,515,350	1,566,372,744,664	*Hajj*
Charter	154,210,635,943	147,764,261,545	*Charter*
Jumlah	1,571,092,151,293	1,714,137,006,209	*Total*
Jumlah	**10,917,227,015,585**	**11,114,700,168,916**	***Total***

Pendapatan Usaha Lainnya / *Other Revenues*

	2006 Rp	2005 Rp	
Pemeliharaan dan Perbaikan Pesawat	476,049,182,344	407,121,016,104	*Aircraft Maintenance and Overhaul*
Biro Perjalanan	274,709,918,763	354,137,620,227	*Travel Agent*
Jasa Boga	194,548,197,225	257,654,453,824	*Catering*
Hotel	61,990,219,885	71,255,597,575	*Hotel*
Kesehatan	43,339,952,460	15,437,626,619	*Healthcare Services*
Pelatihan	23,332,676,590	30,454,012,294	*Training Services*
Lain-lain	351,970,477,687	399,938,007,465	*Others*
Jumlah	**1,425,940,624,954**	**1,535,998,334,108**	***Total***

28. Beban Operasional Penerbangan / *28. Flight Operations Expenses*

	2006 Rp	2005 Rp	
Bahan Bakar	4,202,466,442,127	3,877,728,845,218	*Fuel*
Sewa dan *Charter* Pesawat	2,127,025,461,815	2,334,886,672,488	*Aircraft Rental and Charter*
Gaji dan Tunjangan	290,245,248,783	279,557,186,381	*Salaries and Allowances*
Asuransi	176,645,321,709	222,681,911,532	*Insurances*
Lain-lain	5,399,538,397	6,941,712,549	*Others*
Jumlah	**6,801,782,012,831**	**6,721,796,328,168**	***Total***

29. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan / *29. Maintenance and Overhaul Expenses*

	2006 Rp	2005 Rp	
Pemeliharaan dan Perbaikan	424,292,752,215	550,537,289,482	*Maintenance and Overhaul*
Suku Cadang	278,424,682,664	482,757,444,724	*Spareparts*
Gaji dan Tunjangan	268,725,229,623	237,776,815,845	*Salaries and Allowances*
Sewa	40,645,553,597	50,928,505,979	*Rental*
Bahan Bakar	5,835,937,406	8,089,082,535	*Fuel*
Asuransi	1,827,364,292	1,795,694,117	*Insurance*
Lain-lain	122,872,242,954	110,464,570,014	*Others*
Jumlah	**1,142,623,762,751**	**1,442,349,402,696**	***Total***

30. Beban Bandara / *30. User Charges and Station Expenses*

	2006 Rp	2005 Rp	
Pelayanan Pesawat dan Penerbangan	963,033,479,005	1,066,288,969,986	*Aircraft and Flight Services*
Gaji dan Tunjangan	114,973,203,879	113,252,141,027	*Salaries and Allowances*
Jumlah	**1,078,006,682,884**	**1,179,541,111,013**	***Total***

31. Beban Pelayanan Penumpang / *31. Passenger Services Expenses*

	2006 Rp	2005 Rp	
Pelayanan Penumpang	596,267,084,949	604,642,963,964	*Passenger Services*
Gaji dan Tunjangan	318,552,879,709	312,539,911,261	*Salaries and Allowances*
Pemakaian Persediaan Umum	85,046,439,729	98,599,763,123	*General Inventories Consumption*
Lain-lain	28,631,300,939	38,235,612,746	*Others*
Jumlah	**1,028,497,705,326**	**1,054,018,251,094**	***Total***

32. Beban Tiket, Penjualan dan Promosi / *32. Ticketing, Sales and Promotion Expenses*

	2006 Rp	2005 Rp	
Komisi	532,237,435,959	637,093,221,465	*Commissions*
Reservasi	359,352,791,212	440,170,014,249	*Reservations*
Gaji dan Tunjangan	133,578,600,125	155,136,096,919	*Salaries and Allowances*
Promosi	69,021,664,675	78,716,279,513	*Promotions*
Lain-lain	142,375,243,986	134,684,095,997	*Others*
Jumlah	**1,236,565,735,957**	**1,445,799,708,143**	***Total***

33. Beban Administrasi dan Umum / *33. General and Administrative Expenses*

	2006 Rp	2005 Rp	
Gaji dan Tunjangan	356,649,421,626	302,060,881,291	*Salaries and Allowances*
Sewa	102,252,240,004	135,722,138,946	*Rental*
Pajak	62,107,470,831	56,553,193,292	*Taxes*
Kesehatan	60,103,914,664	39,878,418,141	*Health Care*
Pemeliharaan dan Perbaikan	57,012,211,860	55,127,340,924	*Maintenance and Repair*
Jasa Profesional dan Pelatihan	53,517,526,982	36,004,296,467	*Professional Services and Training*
Beban Piutang Tak Tertagih	31,195,694,447	58,177,999,870	*Bad Debts Expense*
Perlengkapan Kantor	20,455,875,138	21,319,767,335	*Office Supplies*
Asuransi	14,565,392,228	16,977,790,229	*Insurance*
Iuran Keanggotaan	3,288,149,403	3,826,025,234	*Membership Dues and Subscription*
Lain-lain	151,773,561,294	187,681,247,018	*Others*
Jumlah	**912,921,458,477**	**913,329,098,747**	***Total***

34. Beban Bunga / *34. Interest Expense*

	2006 Rp	2005 Rp	
Pinjaman	96,599,678,363	84,440,920,785	*Loans*
Obligasi Konversi	45,725,716,000	54,542,112,223	*Convertible Bonds*
Lain-lain	32,793,582,661	7,201,732,825	*Others*
Jumlah	**175,118,977,024**	**146,184,765,833**	***Total***

35. Lain-Lain - Bersih / *35. Others – Net*

	2006 Rp	2005 Rp	
Dividen	5,427,539,476	5,450,354,461	*Dividends*
Klaim Asuransi	132,919,750	6,118,974,151	*Insurance Claim*
Keuntungan Pengalihan Aktiva Tetap (Catatan 10)	--	22,500,254,025	*Gain on Transfer of Fixed Assets (Note 10)*
Lain-lain	74,415,625,189	16,824,338,937	*Others*
Jumlah	**79,976,084,415**	**50,893,921,574**	***Total***

Keuntungan penjualan aktiva tahun 2006 sebagian besar terdiri dari keuntungan akibat penjualan sebagian persediaan kepada Aero Inventory Limited (Catatan 7).

Gain on sale of assets in 2006 mostly consists of gain on sale of some inventory to Aero Inventory Limited (Note.7).

36. Penghasilan (Beban) Pajak / *36. Tax Income (Expense)*

	2006 Rp	2005 Rp	
Pajak Kini			*Current Tax*
Anak Perusahaan	(45,618,529,598)	(56,486,328,225)	*Subsidiaries*
Pajak Tangguhan			*Deferred Tax*
Perusahaan	(36,072,392,941)	35,547,526,238	*The Company*
Anak Perusahaan	12,327,328,447	17,188,381,187	*Subsidiaries*
Jumlah Pajak Tangguhan	(23,745,064,494)	52,735,907,425	*Total Deferred Taxes*
Jumlah Beban Pajak	**(69,363,594,092)**	**(3,750,420,800)**	***Total Tax Expense***

Pajak Kini / ***Current Tax***

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of income and fiscal losses of the Company is as follows:

	2006 Rp	2005 Rp	
Rugi Sebelum Pajak			*Loss Before Tax per*
Menurut Laporan Laba Rugi Konsolidasi	(126,929,538,887)	(684,813,640,271)	*Consolidated Statements of Income*
Laba Anak Perusahaan Sebelum Pajak	163,398,304,068	230,952,720,483	*Income Before Tax of Subsidiaries*
Eliminasi	(197,473,194,899)	(270,153,052,350)	*Elimination*
Rugi Sebelum Pajak Perusahaan	(161,004,429,718)	(724,013,972,138)	*Loss Before Tax of the Company*
Perbedaan Temporer			*Temporary Differences*
Penyisihan Piutang Ragu-Ragu	9,462,001,197	19,494,433,007	*Allowance for Doubtful Accounts*
Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan	882,314,409	86,988,912,924	*Allowance for Inventory Obsolescence*
Penyusutan	(7,534,051,406)	15,363,841,863	*Depreciation*
Imbalan kerja	60,179,149,455	46,421,054,519	*Employee Benefits*
Sub Jumlah	62,989,413,655	168,268,242,313	*Sub Total*
Perbedaan Tetap			*Permanent Differences*
Penghasilan yang Dikenakan Pajak Final	(33,280,807,101)	(32,712,504,613)	*Income Subjected to Final Tax*
Beban yang Tidak Dapat Diperhitungkan			*Expenses That are Not Deductible*
Menurut Fiskal	101,965,238,829	159,736,407,449	*For Tax Purposes*
Bagian Laba Anak Perusahaan	(138,749,708,009)	(210,156,608,215)	*Equity in Net Income of Subsidiaries*
Sub Jumlah	(70,065,276,281)	(83,132,705,379)	*Sub Total*
Rugi Fiskal Tahun Berjalan	(168,080,292,344)	(638,878,435,204)	*Fiscal Loss for the Year*
Akumulasi Rugi Fiskal Tahun Sebelumnya	(1,296,026,678,881)	(663,109,784,183)	*Fiscal Loss Carried Forward - Previous Year*
Koreski Sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak	111,107,582,732	--	*Correction Based on Tax Assesment Letter*
Koreksi Sesuai dengan Surat Pemberitahuan	5,265,740,991	5,961,540,506	*Correction Based on Annual Tax Return*
Jumlah Akumulasi Rugi Fiskal - Perusahaan	**(1,347,733,647,502)**	**(1,296,026,678,881)**	***Accumulated Fiscal Loss the Company***

Pajak Tangguhan / *Deferred Tax*

	31 Desember/ *December 31* 2004	Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan/ *Deferred Tax Income (Expense)*	31 Desember/ *December 31* 2005	Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan/ *Deferred Tax Income (Expense)*	31 Desember/ *December 31* 2006	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aktiva (Kewajiban) Pajak Tangguhan						***Deferred Tax Assets (Liabilities)***
Perusahaan						***The Company***
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih	54,900,479,146	5,838,163,018	60,738,642,164	2,883,372,936	63,622,015,100	*Allowance for Doubtful Accounts*
Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan	25,324,825,024	26,016,154,486	51,340,979,510	(47,445,506,848)	3,895,472,662	*Allowance for Inventories Obsolescence*
Penyusutan	14,842,260,180	(10,233,107,621)	4,609,152,559	(7,959,534,445)	(3,350,381,886)	*Depreciation*
Imbalan kerja	121,224,271,382	13,926,316,356	135,150,587,738	16,449,275,416	151,599,863,154	*Employee Benefit*
Sub-jumlah	216,291,835,732	35,547,526,239	251,839,361,971	(36,072,392,941)	215,766,969,030	*Sub Total*
Anak Perusahaan						***Subsidiaries***
Aktiva Pajak Tangguhan	37,099,913,633	13,624,825,383	50,724,739,016	13,054,866,337	63,779,605,353	*Deferred Tax Assets*
Jumlah Aktiva Pajak Tangguhan	**253,391,749,365**	**49,172,351,622**	**302,564,100,987**	**(23,017,526,603)**	**279,546,574,383**	***Total Deferred Tax Assets***
Kewajiban Pajak Tangguhan						***Deferred Tax Liabilities***
Anak Perusahaan	**(6,406,509,836)**	**3,563,555,803**	**(2,842,954,033)**	**(727,537,891)**	**(3,570,491,924)**	*Subsidiaries*
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan - Bersih		**52,735,907,425**		**(23,745,064,494)**		***Deferred Tax Benefits (Expense) - Net***

Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi rugi fiskal tidak dapat dimanfaatkan dimasa yang akan datang, sehingga tidak diperhitungkan sebagai aktiva pajak tangguhan.

Management believes that the accumulated fiscal loss is not recoverable for the next years, thus not accounted for as deferred tax asset.

Rekonsiliasi antara penghasilan (beban) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax income (expense) and the amounts computed by applying the effective tax rate to income (loss) before income tax is as follows:

	2006	2005	
	Rp	Rp	
Rugi Sebelum Pajak Menurut Laporan Laba Rugi Konsolidasi	(126,929,538,887)	(684,813,640,271)	*Loss Before Tax per Consolidated Statements of Income*
Laba Anak Perusahaan Sebelum Pajak	163,398,304,068	230,952,720,483	*Income Before Tax of Subsidiaries*
Eliminasi	(197,473,194,899)	(270,153,052,350)	*Elimination*
Rugi Sebelum Pajak Perusahaan	(161,004,429,718)	(724,013,972,138)	*Loss Before Tax of the Company*
Tarif Pajak yang Berlaku - 30%	(48,301,328,915)	(217,204,191,641)	*Applicable Tax Rate - 30%*
Dampak Pajak Atas:			*Tax Effect of:*
Beban yang Tidak Dapat Diperhitungkan Menurut Fiskal	30,590,571,649	47,920,922,235	*Expenses that are Not Deductible For Tax Purposes*
Penghasilan yang Dikenakan Pajak Final	(9,984,242,130)	(9,813,751,384)	*Income Subject to Final Tax*
Perbedaan Temporer Belum Diakui	105,392,304,740	206,596,477,017	*Unrecognized Temporary Differences*
Bagian Laba Anak Perusahaan	(41,624,912,403)	(63,046,982,465)	*Equity in Net Income of Subsidiaries*
Jumlah Beban (Penghasilan) Pajak Perusahaan	36,072,392,941	(35,547,526,238)	*Total Tax Expense (Income) of the Company*
Beban Pajak Anak Perusahaan	33,291,201,151	39,297,947,038	*Tax Expense of the Subsidiaries*
Jumlah Beban Pajak	**69,363,594,092**	**3,750,420,800**	***Total Tax Expense***

37. Kewajiban Imbalan Kerja / *37. Employee Benefits Obligation*

Program Pensiun

Perusahaan dan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), anak perusahaan, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-403/KM.17/1999 tanggal 15 Nopember 1999. Iuran dana pensiun berjumlah 7,5% dari gaji dasar karyawan dimana sebesar 2% ditanggung karyawan dan sisanya ditanggung Perusahaan dan anak perusahaan.

PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI), anak perusahaan, menyelenggarakan program penutupan asuransi atas jaminan hari tua untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan. Program jaminan hari tua ini memberikan manfaat jaminan hari tua yang ditentukan berdasarkan penghasilan terakhir peserta. Program jaminan hari tua ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Pendanaan jaminan hari tua berasal dari kontribusi anak Perusahaan tersebut dan karyawannya masing-masing sebesar 7,5% dan 2,5% dari gaji kotor.

PT Aerowisata, anak perusahaan, menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Pegawai Aerowisata. Iuran dana pensiun berasal dari kontribusi PT Aerowisata dan karyawan masing-masing sebesar 10% dan 5% dari gaji kotor. Pada masa pensiun, karyawan akan memperoleh manfaat sebesar 2,5%x masa kerja x penghasilan dasar pensiun.

Kontribusi Perusahaan dan anak perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

Pension Plan

The Company and PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), a subsidiary, established a defined contribution pension plan for all their permanent employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-403/KM.17/1999 dated November 15, 1999. The pension fund contributions are equivalent to 7.5% of employees' base salaries wherein 2% are assumed by the employees and the difference is assumed by the Company and its subsidiary.

PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI), a subsidiary, established an insurance program covering post-retirement benefits for all qualified permanent employees. This program provides post-retirement benefits based on the participants' last salaries. This program is managed by PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The program is funded by contributions from the respective subsidiary and its employees at 7.5% and 2.5%, respectively, of the employees' gross salaries.

PT Aerowisata, a subsidiary, established a defined benefit pension plan for all their permanent employees, that it managed by Dana Pensiun Pegawai Aerowisata. The pension fund is funded by contribution from PT Aerowisata and its employees at 10% and 5%, respectively, of the employees gross salaries. At retirement age the employees will obtain benefit of 2.5% x working period x basic pension income.

Contribution of the Company and its subsidiaries for the years ended December 31, 2006 and 2005 are as follows:

	2006 Rp	2005 Rp	
Perusahaan	27,704,313,780	18,404,732,349	*The Company*
Anak Perusahaan			*Subsidiaries*
GMFAA	7,095,800,317	15,772,822,602	GMFAA
ADSI	144,808,622	98,293,647	ADSI
Jumlah	**34,944,922,719**	**34,275,848,598**	***Total***

Program Imbalan Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan memberikan penghargaan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan pensiun normal dan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang telah bekerja selama 20 tahun, sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan anak perusahaan yang didasarkan pada Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.

Employee Benefits Program

The Company and its subsidiaries provide award to their employees upon reaching normal retirement (post-retirement benefit) and long service award to employees who have rendered 20 years of service, in accordance with the Company and its subsidiaries policies based on Labor Law No. 13 Year 2003.

Perusahaan telah menghitung kewajibannya sehubungan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak ada pendanaan yang dilakukan atas program imbalan kerja tersebut.

The Company calculates its obligation in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding is required for implementing the employee benefit program.

Kewajiban imbalan kerja Perusahaan dan anak perusahaan pada 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

The employee benefit liabilities of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2006 and 2005 are as follows:

	2006 Rp	2005 Rp	
Manfaat Purna Jasa dan Penghargaan Masa Kerja	628,437,956,965	541,379,354,866	*Post - Retirement and Long Service Award*
Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja	4,453,935,484	13,782,793,812	*Termination Benefits*
Jumlah Kewajiban Imbalan Kerja	**632,891,892,449**	**555,162,148,678**	***Total Employee Benefit Liabilities***

Manfaat purna jasa dan penghargaan masa kerja dihitung secara aktuaria dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

Post - retirement and long service award are actuarially determined using key assumptions as follows:

	2006 per tahun/ *per annum*	2005 per tahun/ *per annum*	
Tingkat Diskonto	10.00%	12.50%	*Discount Rate*
Tingkat Kenaikan Gaji :			*Salary Increase :*
Perusahaan	5%	5%	*The Company*
Anak Perusahaan	5 % - 7 %	5 % - 7 %	*Subsidiaries*

Kewajiban manfaat purna jasa dan penghargaan masa kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

The Company's post-retirement and long service award benefit liabilities as of December 31, 2006 and 2005, are as follows:

	2006 Rp	2005 Rp	
Nilai Sekarang Kewajiban Masa Lalu	813,882,689,295	657,163,828,122	*Present Value of Past Service Obligation*
Kewajiban Masa Lalu yang Masih akan Diakui di Tahun-tahun Mendatang *(Non-Vested)*	(99,267,900,036)	(107,964,285,288)	*Non-Vested Past Service Obligation*
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial yang Belum Diakui	(86,176,832,294)	(7,820,187,968)	*Unrecognized Actuarial Gain (Loss)*
Jumlah Kewajiban Manfaat Purna Jasa dan Penghargaan Masa Kerja	**628,437,956,965**	**541,379,354,866**	***Total Post-Retirement and Long Service Award Benefit Liabilities***

Rekonsiliasi beban imbalan kerja yang diakui di Laporan Laba Rugi:

Reconciliation of employee benefit expense recognized in the statements of income:

	2006 Rp	2005 Rp	
Beban Jasa Kini	31,953,329,982	29,211,012,160	*Current Service Cost*
Beban Bunga	80,475,047,726	65,483,672,253	*Interest Cost*
Biaya Jasa Lalu	13,264,342,681	9,248,249,733	*Past Service Cost*
Biaya Terminasi	3,583,220,000	1,105,529,000	*Termination Cost*
Amortisasi Kerugian (Keuntungan) Aktuarial	6,072,500,068	5,426,468,208	*Amortization of Actuarial Loss (Gain)*
Dampak Pengurangan Pegawai	(2,772,419,567)	(452,613,897)	*Impact of Employee Reduction*
Amortisasi Kewajiban Transisi	--	2,833,590,457	*Amortization of Transition Liability*
Penyesuaian atas Biaya Jasa Lalu	(2,480,196,428)	-	*Adjustment on Past Cost*
Penyesuaian atas Koreksi Data	5,491,647,355	-	*Adjustment on Data Correction*
Penyesuaian Dasar Perhitungan Aktuarial	42,410,730	864,823,067	*Adjustment on Basis of Actuarial Calculation*
Beban Imbalan Kerja	**135,629,882,547**	**113,720,730,981**	***Employee Benefits Expense***

Rekonsiliasi perubahan pada aktiva/kewajiban yang diakui di neraca Perusahaan:

Reconciliation of changes in asset//liabilities recognized in balance sheets of the Company:

	2006 Rp	2005 Rp	
Kewajiban Manfaat Purna Jasa dan Penghargaan Masa Kerja pada Awal Tahun	541,379,354,866	469,129,568,861	*Employee Post - Retirement and Long Service Award at Beginning of Year*
Pembayaran Pesangon Karyawan pada Tahun Berjalan	(48,571,280,448)	(41,470,944,976)	*Termination Benefit Paid During the Year*
Penyesuaian atas Biaya Jasa Lalu	(2,480,196,428)	-	*Adjustment on Past Cost*
Beban Imbalan Kerja yang Diakui pada Tahun Berjalan	132,618,431,620	113,720,730,981	*Amount Charged to Operations*
Penyesuaian atas Koreksi Data	5,491,647,355	-	*Adjustment on Data Correction*
Kewajiban Manfaat Purna Jasa dan Penghargaan Masa Kerja pada Akhir Tahun	**628,437,956,965**	**541,379,354,866**	***Post - Retirement and Long Service Award Benefit Liabilities at End of Year***

Cadangan pesangon pemutusan kontrak kerja merupakan kewajiban yang terkait dengan rencana pemutusan kontrak kerja pada tahun 2005 dan 2006 di PT Angkasa Citra Sarana Catering Services dan PT Mirtasari Hotel Development Corporation (anak perusahaan PT Aerowisata).

Provision for termination benefits represents liabilities of PT Angkasa Citra Sarana Catering Services and PT Mirtasari Hotel Development Corporation (subsidiaries of PT Aerowisata) in relation with employee termination plan in 2005 and 2006.

Perusahaan dan GMFAA (anak perusahaan) juga menyelenggarakan program pemeliharaan kesehatan pensiunan bagi karyawan aktif dan karyawan yang pensiun sejak tahun 2001. Program ini juga mencakup keluarga pensiunan yang memenuhi syarat. Program ini didanai melalui kontribusi Perusahaan dan GMFAA sebesar 4% dan iuran karyawan sebesar 2% dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan. Program ini dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai Garuda Indonesia (YKPGA).

The Company and GMFAA (a subsidiary) also provide a post-retirement healthcare plan for their active employees and employees who have retired since 2001. The plan also covers the eligible dependents. This plan is funded by contribution from the Company and GMFAA of 4% and contribution from employees of 2% of their basic salary. This program is managed by Yayasan Kesejahteraan Pegawai Garuda Indonesia (YKPGA).

Berkaitan dengan penerapan UU 13/2003 tentang Ketenagakerjaan, Perusahaan tidak berkomitmen untuk melakukan Pemutusan Kontrak Kerja dalam tahun 2006 dan tidak berkomitmen untuk menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran pengunduran diri secara sukarela. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK 24 (revisi 2004) Perusahaan tidak mencadangkan biaya pesangon untuk keperluan dimaksud pada akhir tahun 2005.

In relation to the implementation of Labor Law No. 13/2003 regarding Manpower, the Company is not committed to conduct Employment Contract Termination in 2006 and is not committed to provide termination benefits to employees who accept the offer for voluntary resignation. Accordingly, based on SFAS 24 (revised 2004), the Company does not provide any accrual for termination benefits at the end of 2005.

38. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa

38. Nature of Relationship and Transaction with Related Parties

Sifat Hubungan Istimewa

a. Perusahaan dan PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.
b. Perusahaan mempunyai penyertaan saham pada PT Gapura Angkasa (perusahaan asosiasi), Abacus International Pte. Ltd, dan PT Lufthansa Systems Indonesia (anak perusahaan).

Nature of Relationships

a. The Company and PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) are owned by the Government of the Republic of Indonesia.
b. The Company has ownership interests in PT Gapura Angkasa (an associate), Abacus International Pte. Ltd, and PT Lufthansa Systems Indonesia (subsidiary).

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak hubungan istimewa.

a. Pendapatan dari pemeliharaan pesawat tahun 2006 sebesar Rp 6.253.512.314 dan tahun 2005 sebesar Rp 16.705.814 berasal dari MNA.
b. 78,56% dan 79,08% dari jumlah pendapatan usaha anak perusahaan (PT Abacus Distribution Systems Indonesia) masing-masing pada tahun 2006 dan 2005 berasal dari Abacus International Pte, Ltd.
c. Perusahaan memiliki piutang usaha dari pihak hubungan istimewa (Catatan 6) dan hutang usaha ke pihak hubungan istimewa (Catatan 14).

Related Party Transaction and Balance

In conducting its business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties.

a. Revenue from aircraft maintenance is amounting to Rp 6,253,512,314 in 2006 and Rp 16,705,814 in 2005 are derived from MNA.
b. 78.56% and 79.08% of a subsidiary's revenues (PT Abacus Distribution Systems Indonesia) in 2006 and 2005 are derived from Abacus International Pte, Ltd.
c. The Company has outstanding trade receivables from related parties (Note 6) and trade payables to related parties (Note 14).

39. Sewa Guna Usaha Operasi

39. Operating Lease

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dalam pengadaan pesawat dan mesin pesawat sebagai berikut:

The Company entered into operating lease agreements for the procurement of aircrafts and engines, as follows:

Perusahaan Sewa Guna Usaha/ *Lessors*	Aktiva Sewa Usaha/ *Leased Asset*	Jatuh tempo/ *Year of Maturity*
Pesawat/*Aircraft*		
GE Capital Aviation Services	1 Boeing 737-300	2007
	1 Boeing 737-300	2008
	2 Boeing 737-300	2010
	2 Boeing 737-400	2009
	1 Boeing 737-400	2010
	7 Boeing 737-400	2011
International Lease Finance Corporation	1 Boeing 737-400	2008

Perusahaan Sewa Guna Usaha/ *Lessors*	Aktiva Sewa Usaha/ *Leased Asset*	Jatuh tempo/ *Year of Maturity*
Pesawat/*Aircraft*		
	1 Boeing 747-400	2009
European Export Credit Agencies (ECAs)	6 Airbus 330-300	2010
Banque AIG	1 Boeing 737-300	2008
Castle 2003-1A	1 Boeing 737-400	2008
Fast Jet	1 Boeing 737-300	2008
GATX	1 Boeing 737-300	2009
	1 Boeing 737-800	2010
	1 Boeing 737-800	2011
Wells Fargo	1 Boeing 737-300	2007
Mesin/*Engine*		
Aero Turbine	1 mesin/*engine* Boeing 737	2009
Aviation Lease Finance	3 mesin/*engines* Boeing 747-400	2007
Volvo Aero Services LP	1 mesin/*engine* Boeing 737	2007
Willis Lease Finance Co.	1 mesin/*engine* Boeing 737	2008
MTU	1 mesin/*engine* Boeing 737	2007
Deucalion Engine Leasing Ltd.	2 mesin/*engines* Boeing 737	2007
Pratt & Witney Engine Leasing	1 mesin/*engine* Boeing 737	2007
Wells Fargo	2 mesin/*engines* Boeing 737	2007

40. Ikatan / *40. Commitments*

a. Sesuai dengan *Purchase Agreement* No. 1938 tanggal 14 Juni 1996 dan *Supplement Agreement* No. 2 tahun 2000, Perusahaan mengadakan kontrak pembelian pesawat Boeing 777-200 sebanyak 6 pesawat dengan harga dasar (*basic price*) USD 155,979,000. Harga pesawat akan ditetapkan pada saat penyerahan dengan memperhitungkan penyesuaian harga sesuai dengan perjanjian. Berdasarkan konfirmasi dari The Boeing Company No. 6-1176-DJH-1049R-1 tanggal 30 Maret 2007, pembelian 6 pesawat tipe Boeing 777 – 200 diganti menjadi pembelian pesawat tipe Boeing 787 dengan jadwal pengiriman sampai dengan tahun 2014.

Perusahaan juga melakukan *Purchase Agreement* No. 2158 tanggal 19 Juni 1998 dan *Supplement Agreement* No. 1 tahun 2000 atas pembelian 18 pesawat Boeing 737-700 (737NG) dengan harga dasar (*basic price*) USD 40,036,500. Harga pesawat ditetapkan pada tanggal 31 Desember 2004 yaitu dengan memperhitungkan penyesuaian harga sesuai perjanjian. Berdasarkan konfirmasi dari The Boeing Company No. 6-1176-DJH-1049R-1 tanggal 30 Maret 2007, pembelian 18 pesawat tipe Boeing 737 – 700 diganti menjadi pembelian 25 pesawat tipe Boeing 737 - 800 dengan jadwal pengiriman sampai dengan tahun 2010.

a. Based on Purchase Agreement No. 1938 dated June 14, 1996 and its Supplement No. 2 year 2000, the Company entered into a contract to purchase 6 Boeing 777-200 aircrafts with total basic price of USD 155,979,000. The price of the aircrafts will be determined at the time of delivery by calculating the price adjustments in accordance with the agreement. Based on The Boeing Company's confirmation letter No. 6-1176-DJH-1049R-1, dated March 30, 2007, the purchase of 6 Boeing 777 -200 aircrafts is converted to Boeing 787 with delivery schedule up to year 2014

The Company also entered into Purchase Agreement No. 2158 dated June 19, 1998 and its Supplement No. 1 year 2000 for the purchase of 18 Boeing 737-700 (737NG), each with basic price of USD 40,036,500. The price of the aircrafts was determined on December 31, 2004 by calculating the price adjustments in accordance with the agreement. Based on The Boeing Company's confirmation letter No. 6-1176-DJH-1049R-1, dated March 30, 2007, the purchase of 18 Boeing 737 - 700 aircrafts is converted to 25 Boeing 737 – 800 aircrafts with delivery schedule up to year 2010.

Pada tanggal 4 November 1989, Perusahaan melakukan *Purchase Agreement* dengan Airbus untuk pembelian dan pengiriman 9 pesawat Airbus A330. Perusahaan telah menerima pengiriman 6 pesawat, akan tetapi berupaya melakukan perpanjangan waktu atas pengiriman 3 pesawat sisanya, yang berdasarkan *Side Letter* tanggal 21 Desember 1995 dinyatakan bahwa penyerahan 3 pesawat terakhir dijadwalkan bulan Juli 1998, Agustus 1998, dan Januari 1999.

On November 4, 1989 the Company entered into a Purchase Agreement with Airbus for the purchase and delivery of 9 Airbus A330 aircrafts. The Company has taken delivery of 6 of the aircrafts but has sought rolling extension to the delivery of the final 3 aircrafts, most recently subsequent to a Side Letter dated December 21, 1995 provided that the final delivery of 3 aircrafts was scheduled in July 1998, August 1998, and January 1999.

Pengiriman pesawat tersebut belum dapat dilakukan karena Perusahaan belum mencapai kesepakatan formal dengan Airbus sehubungan dengan kewajibannya dalam *Purchase Agreement* untuk pengiriman 3 pesawat Airbus A330 sisanya.

These deliveries have not taken place because the Company has not reached any subsequent formal agreement with Airbus in relation to its obligation under the purchase agreement for the delivery of the remaining 3 Airbus A330 aircrafts.

b. Perjanjian *Pooling* Komponen dengan SR Technics Switzerland ("SR Technics").

b. Component Pooling Agreement with SR Technics Switzerland ("SR Technics").

Perusahaan mengadakan perjanjian *component pooling* A-330 dengan SR Technics. Perusahaan berpartisipasi sebagai anggota *pool* A-330 untuk menggunakan persediaan komponen A-330 yang berada di penyimpanan persediaan induk Zurich. Perusahaan juga berhak meminta SR Technics untuk memberikan *temporary services*, tim asistensi lapangan atau pelayanan khusus lainnya serta memberikan pelatihan teknik dan administrasi kepada personil Perusahaan pada tempat perawatan pesawat Perusahaan di Jakarta atau pada *line station*-nya.

The Company entered into a component pooling agreement for A-330 with SR Technics. As a participant of the A-330 pool, the Company is allowed to use A-330 components which are available in the main storage at Zurich. The Company also has the right to ask SR Technics to provide temporary services, field assistance team or other special services, as well as technical and administrative training in the Company's maintenance facility in Jakarta or in any other line stations of SR Technics.

Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun sejak 1 Nopember 2002 sampai 30 April 2005 dan telah diperpanjang sesuai dengan amendemen No. DS/PERJ/DE-3009/2005, tanggal 24 Januari 2005. Setelah tanggal tersebut, salah satu pihak dapat mengakhiri perjanjian dengan syarat pemberitahuan 6 bulan sebelumnya kepada pihak lainnya. Biaya *pooling* ditentukan dengan menggunakan tarif sesuai dengan komponen yang digunakan.

This agreement is valid for 3 years commencing on November 1, 2002 until April 30, 2005 and has been extended based on amendment No. DS/PERJ/DE-3009/2005 dated January 24, 2005. Afterwards, each party may cancel the agreement by giving to the other party 6 months prior notice. The corresponding pooling expense is determined according to the tariff applied to the components used.

c. Perusahaan mengadakan perjanjian pemanfaatan tanah di Bandara Soekarno-Hatta seluas 6.246 m^2 dengan PT Angkasa Pura II, untuk jangka waktu 30 tahun yang berakhir 30 September 2021. Tanah tersebut digunakan Perusahaan untuk lokasi gedung perkantoran *cargo*. Kompensasi atas tanah tersebut sebesar Rp 800 per m^2 per bulan atau seluruhnya Rp 1.798.848.000 dan dapat ditinjau kembali setiap 5 tahun. Uang muka sebesar 10% atau Rp 179.884.800. Pembayaran dilakukan setiap tahun sebesar Rp 53.965.440.

c. The Company entered into an agreement for utilization of 6,246 square meters of land at the Soekarno-Hatta Airport with PT Angkasa Pura II, for 30-year period until September 30, 2021. The land is used for the purpose of cargo office building. The compensation for the use of the land is Rp 800 per square meter per month or a total of Rp 1,798,848,000, which is subject for review every 5 years. A deposit of 10% or Rp 179,884,800 was also paid. Payment of Rp 53,965,440 is made annually.

Pada akhir periode perjanjian, tanah beserta seluruh fasilitas diatasnya diserahkan kepada PT Angkasa Pura II.

At the expiration of the agreement, the Company will return the land and all the facilities to PT Angkasa Pura II.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian pemanfaatan tanah di Bandara Soekarno-Hatta seluas 1.136.865 m^2 dengan PT Angkasa Pura II, untuk jangka waktu 20 tahun yang akan berakhir 31 Desember 2011. Perusahaan diwajibkan membayar kompensasi sebesar Rp 165 per m^2 per bulan. Besar kompensasi tersebut ditinjau setiap 3 tahun. Perusahaan membangun gedung perkantoran, hanggar, perbengkelan dan gudang untuk GMFAA, anak perusahaan, di atas tanah tersebut.

The Company also entered into an agreement with PT Angkasa Pura II for the use of another parcel of land with an area of 1,136,865 square meters at the Soekarno-Hatta Airport, for a period of 20 years until December 31, 2011. The Company pays compensation of Rp 165 per square meter per month. The compensation is subject for review every 3 years. The Company constructed on such land the office building, hangar, workshop and warehouse for GMFAA, subsidiary.

d. Perusahaan menyelenggarakan *Frequent Flyer Program* yang menyediakan *travel awards* berupa terbang cuma-cuma bagi para anggota program ini. *Travel awards* ini ditetapkan berdasarkan akumulasi jarak penerbangan yang telah dilakukan anggota yang bersangkutan.

d. The Company established a Frequent Flyer Program that provides travel awards in the form of free flights to the members of the program. The travel awards are recognized through the accumulation of mileage achieved by the members.

e. PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), anak perusahaan, melakukan perjanjian jangka panjang untuk pemeliharaan dan perbaikan pesawat dengan Perusahaan, PT Adam Sky Connection Airlines, PT Airfast Indonesia, PT Lion Mentari Airlines, PT Mandala Airlines, PT Merpati Nusantara Airlines, PT Pelita Air Service, PT Indonesia Airasia, Air Atlanta Icelandic, Air Nugini, Airquarius Contracts Pty, Bangladesh Biman Co, Dash Air Cargo, Jet Link, MK Airlines Limited, Phuket Airlines Co. Ltd, dan Yemenia. Anak perusahaan memperoleh pendapatan atas jasa ini sesuai tarif yang disepakati dalam perjanjian.

e. PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), subsidiary, entered into long-term agreements for aircraft repair and maintenance with the Company, PT Adam Sky Connection Airlines, PT Airfast Indonesia, PT Lion Mentari Airlines, PT Mandala Airlines, PT Merpati Nusantara Airlines, PT Pelita Air Service, PT Indonesia Airasia, Air Atlanta Icelandic, Air Nugini, Airquarius Contracts Pty, Bangladesh Biman Co, Dash Air Cargo, Jet Link, MK Airlines Limited, Phuket Airlines Co. Ltd, and Yemenia. The subsidiary recognized revenues from these transactions based on an agreed fee.

f. PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), anak perusahaan, memperoleh fasilitas *letter of credit* sebesar USD 4,113,500 dari BNI, jatuh tempo 26 Juni 2007. Fasilitas ini dijamin dengan deposito milik GMFAA yang ditempatkan di BNI sebesar USD 2,300,000 dan Rp 16.560.000.000 pada tanggal 31 Desember 2006.

f. PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), subsidiary, obtained a letter of credit facility of USD 4,113,500 from BNI, due on June 26, 2007. This facility is secured by the time deposit of GMFAA amounting to USD 2,300,000 and Rp 16,500,000,000 placed at BNI as of December 31, 2006.

41. Instrumen Keuangan Derivatif

41. Derivative Financial Instruments

Perusahaan menghadapi risiko harga akibat perubahan nilai tukar mata uang asing dan perubahan harga di masa yang akan datang terkait dengan biaya *leasing* pesawat serta pembelian bahan bakar pesawat. Untuk mengantisipasi hal tersebut Perusahaan melakukan strategi sebagai berikut:

The Company is exposed to price risk due to changes in the foreign currency fluctuation and future prices changes of aircraft leased payment and jet fuel purchase. As a result, the Company anticipates this situation with these following strategies:

a. Pada tanggal 19 Oktober 2006, Perusahaan mempunyai kontrak *fixed swap* dengan Vitol atas 20.000 barrel jet fuel untuk periode Desember 2006 s.d. Januari 2007 (10.000 barrel per bulan). Menurut kontrak *swap* tersebut, Perusahaan membayar harga tetap sebesar USD 76.50 per barrel. Nilai wajar dari kontrak *fuel swap* per 31 Desember 2006, yang dicatat dalam Hutang Lain-lain per 31 Desember 2006, berupa kerugian yang belum terealisasi sebesar Rp 203.756.135.

a. On October 19, 2006 the Company made fixed swap contract with Vitol to purchase 20,000 barrel jet fuel for period of December 2006 until January 2007 (10,000 barrel per month). Under such swap contract, the Company will pay a fixed price of USD 76.50 per barrel. The fair value of the jet fuel swap contract, which is recorded in Other Payables as of December 31,2006, represents an unrealized losses of Rp 203,756,135.

b. Tanggal 10 November 2006, Perusahaan melakukan transaksi f*orward* dengan PT Danareksa (Persero) untuk melindungi biaya sewa pesawat periode Januari 2007. Perusahaan akan membeli USD 250,000 dan menjual AUD 325,690.46 yang jatuh tempo pada tanggal 8 Januari 2007. Atas instrumen derivatif yang memenuhi kriteria lindung nilai arus kas ini, bagian efektif atas perubahan nilai wajar dicatat sebagai kerugian belum direalisasi atas transaksi lindung nilai arus kas pada ekuitas sebesar Rp 50.151.582.

c. Tanggal 10 November 2006, Perusahaan melakukan transaksi *forward* dengan PT Danareksa (Persero) untuk melindungi biaya sewa pesawat periode Januari 2007. Perusahaan akan membeli USD 250,000 dan menjual AUD 325,775.35 yang jatuh tempo pada tanggal 22 Januari 2007. Atas instrumen derivatif yang memenuhi kriteria lindung nilai arus kas ini, bagian efektif atas perubahan nilai wajar dicatat sebagai kerugian belum direalisasi atas transaksi lindung nilai arus kas pada ekuitas sebesar Rp 49.812.679.

d. Pada tanggal 7 November 2006, Perusahaan mempunyai kontrak opsi dengan Citibank, NA, untuk melindungi nilai biaya sewa pesawat periode Januari 2007. Berdasarkan kontrak tersebut, Perusahaan akan membeli sejumlah USD 250,000 dan menjual AUD 323,206.21 yang akan dibayar pada tanggal 8 Januari 2007. *Premium Call FX Option* yang dibayarkan sebesar USD 3,000. Atas instrumen derivatif yang memenuhi kriteria lindung nilai arus kas ini, bagian efektif atas perubahan nilai wajar dicatat sebagai kerugian belum direalisasi atas transaksi lindung nilai arus kas pada ekuitas sebesar Rp 26.371.052.

e. Pada tanggal 29 November 2006, Perusahaan melakukan transaksi *forward* dengan PT Danareksa (Persero) untuk melindungi biaya sewa pesawat periode Januari 2007. Perusahaan akan membeli USD 250,000 dan menjual AUD 319,938.57 yang jatuh tempo pada tanggal 23 Januari 2007. Atas instrumen derivatif yang memenuhi kriteria lindung nilai arus kas ini, bagian efektif atas perubahan nilai wajar dicatat sebagai kerugian belum direalisasi atas transaksi lindung nilai arus kas pada ekuitas sebesar Rp 8.527.885.

f. Pada tanggal 29 November 2006, Perusahaan melakukan transaksi *forward* dengan PT Danareksa (Persero) untuk melindungi biaya sewa pesawat periode Februari 2007. Perusahaan akan membeli USD 250,000 dan menjual AUD 320,061.45 yang jatuh tempo pada tanggal 8 Februari 2007. Atas instrument derivatif yang memenuhi kriteria lindung nilai arus kas ini, bagian efektif atas perubahan nilai wajar dicatat sebagai kerugian belum direalisasi atas

b. On November 10, 2006, the Company made forward contract with PT Danareksa (Persero) to hedge aircraft lease expense for period of January 2007. The Company will buy USD 250,000 and sell AUD 325,690.46, of which such amount will be paid on January 8, 2007. For these derivatives qualified as hedging of future cash flows, the effective portion of the changes in fair value is recorded as unrealized loss on cash flow hedge transactions in equity amounting to Rp 50,151,582.

c. On November 10, 2006, the Company made forward contract with PT Danareksa (Persero) to hedge aircraft lease expense for period of January 2007. The Company will buy USD 250,000 and sell AUD 325,775.35, of which such amount will be paid on January 22, 2007. For these derivatives qualified as hedging of future cash flows, the effective portion of the changes in fair value is recorded as unrealized loss on cash flow hedge transactions in equity amounting to Rp 49,812,679.

d. On November 7, 2006, the Company made option contract with Citibank, NA, to hedge aircraft lease expense for period of January 2007. Under such contract, the Company will buy USD 250,000 and sell AUD 323,206.21, of which such amount will be paid on January 8, 2007. Premium Call FX Option paid was USD 3,000. For these derivatives qualified as hedging of future cash flows, the effective portion of the changes in fair value is recorded as unrealized loss on cash flow hedge transactions in equity amounting to Rp 26,371,052.

e. On November 29, 2006, the Company made forward contract with PT Danareksa (Persero) to hedge aircraft lease expense for period of January 2007. The Company will buy USD 250,000 and sell AUD 319,938.57, of which such amount will be paid on January 23, 2007. For these derivatives qualified as hedging of future cash flows, the effective portion of the changes in fair value is recorded as unrealized loss on cash flow hedge transactions in equity amounting to Rp 8,527,885.

f. On November 29, 2006, the Company made forward contract with PT Danareksa (Persero) to hedge aircraft lease expense for period of February 2007. The Company will buy USD 250,000 and sell AUD 320,061.45, of which such amonut will be paid on February 8, 2007. For these derivatives qualified as hedging of future cash flows, the effective portion of the changes in fair value is recorded as unrealized loss on

transaksi lindung nilai arus kas pada ekuitas sebesar Rp 8.358.232.

g. Pada tanggal 29 November 2006, Perusahaan melakukan transaksi *forward* dengan PT Danareksa (Persero) untuk melindungi biaya sewa pesawat periode Februari 2007. Perusahaan akan membeli USD 250,000 dan menjual AUD 320,225.44 yang jatuh tempo pada tanggal 22 Februari 2007. Atas instrumen derivatif yang memenuhi kriteria lindung nilai arus kas ini, bagian efektif atas perubahan nilai wajar dicatat sebagai kerugian belum direalisasi atas transaksi lindung nilai arus kas pada ekuitas sebesar Rp 8.650.899.

h. Pada tanggal 29 November 2006, Perusahaan melakukan transaksi *forward* dengan PT Danareksa (Persero) untuk melindungi biaya sewa pesawat periode Maret 2007. Perusahaan akan membeli USD 250,000 dan menjual AUD 320,328.02 yang jatuh tempo pada tanggal 8 Maret 2007. Atas instrumen derivatif yang memenuhi kriteria lindung nilai arus kas ini, bagian efektif atas perubahan nilai wajar dicatat sebagai kerugian belum direalisasi atas transaksi lindung nilai arus kas pada ekuitas sebesar Rp 8.509.462.

cash flow hedge transactions in equity amounting to Rp 8,358,232.

g. On November 29, 2006, the Company made forward contract with PT Danareksa (Persero) to hedge aircraft lease expense for period of February 2007. The Company will buy USD 250,000 and sell AUD 320,225.44, of which such amount will be paid on February 22, 2007. For these derivatives qualified as hedging of future cash flows, the effective portion of the changes in fair value is recorded as unrealized loss on cash flow hedge transactions in equity amounting to Rp 8,650,899.

h. On November 29, 2006, the Company made forward contract with PT Danareksa (Persero) to hedge aircraft lease expense for period of March 2007. The Company will buy USD 250,000 and sell AUD 320,328.02, of which such amonut will be paid on March 8, 2007. For these derivatives qualified as hedging of future cash flows, the effective portion of the changes in fair value is recorded as unrealized loss on cash flow hedge transactions in equity amounting to Rp 8,509,462.

42. Aktiva dan Kewajiban Moneter Dalam Mata Uang Asing

42. Monetary Asset and Liabilities in Foreign Currency

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing (mata uang asing selain USD dinyatakan dalam setara USD) sebagai berikut:

At December 31, 2006 and 2005, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies (foreign currencies other than USD are stated at the equivalent USD) as follows:

	2006		2005		
	Mata Uang Asing/ *Foreign* Currency USD	Setara dengan/ *Equivalent to* Rp	Mata Uang Asing/ *Foreign* Currency USD	Setara dengan/ *Equivalent to* Rp	
AKTIVA					***ASSETS***
Kas dan Setara Kas	66,952,907	603,915,225,472	104,114,079	1,023,441,397,949	*Cash and Cash Equivalents*
Investasi Jangka Pendek	2,300,000	20,746,000,000	--	--	*Short Term Investments*
Piutang Usaha	76,380,804	688,954,848,021	21,342,541	209,797,173,544	*Trade Receivable*
Uang Muka	60,189,613	542,910,306,413	24,967,177	245,427,352,712	*Advances*
Aktiva Lain-lain	3,667,460	33,080,486,223	37,433,649	367,972,773,711	*Other Assets*
Jumlah Aktiva	**209,490,783**	**1,889,606,866,129**	**187,857,446**	**1,846,638,697,916**	***Total Assets***

	2006		2005		
	Mata Uang Asing/ *Foreign* Currency USD	Setara dengan/ *Equivalent to* Rp	Mata Uang Asing/ *Foreign* Currency USD	Setara dengan/ *Equivalent to* Rp	
KEWAJIBAN					***LIABILITIES***
Hutang Usaha	176,076,744	1,588,212,226,443	95,120,013	935,029,727,621	*Trade Payable*
Hutang Lain-lain	19,180,601	173,009,017,050	19,290,873	189,629,280,224	*Other Payables*
Biaya Masih Harus Dibayar	45,822,910	413,322,650,781	59,894,179	588,759,782,812	*Accrued Expenses*
Pendapatan Diterima di Muka	183,102	1,651,580,040	35,474	348,712,503	*Unearned Revenues*
Uang Muka Diterima	3,426,050	30,902,973,757	3,609,482	35,481,204,621	*Advances Received*
Pinjaman Diterima	57,638,409	519,898,446,384	131,232,887	1,290,019,282,847	*Loans*
Jumlah Kewajiban	**302,327,815**	**2,726,996,894,455**	**309,182,908**	**3,039,267,990,628**	***Total Liabilities***
Kewajiban - Bersih	**(92,837,032)**	**(837,390,028,326)**	**(121,325,462)**	**(1,192,629,292,712)**	***Liabilities - Net***

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan masing-masing Rp 9.020 dan Rp 9.830 per USD 1.

At December 31, 2006 and 2005, the conversion rates used by the Company and its subsidiaries were Rp 9,020 and Rp 9,830 per USD 1, respectively.

43. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca / *43. Subsequent Events*

a. Pada tanggal 7 Maret 2007, salah satu armada Perusahaan, PK-GZC, dengan nomor penerbangan GA – 200 rute Jakarta – Yogyakarta, terbakar di Bandara Adi Sucipto, Yogyakarta, menewaskan 22 penumpang. Menanggapi kejadian ini, Manajemen telah memutuskan untuk memberikan santunan kepada korban kecelakaan tersebut, yang terdiri dari uang kompensasi, simpati dan penggantian bagasi bagi seluruh penumpang sebesar Rp 75.000.000/ penumpang, uang kompensasi, simpati, penggantian bagasi dan asuransi bagi penumpang meninggal sebesar Rp 650.000.000/penumpang, biaya pemakaman sebesar Rp 10.000.000/korban, biaya perawatan, biaya perjalanan korban dari Yogyakarta ke tujuan masing-masing, dan biaya tiket pesawat keluarga korban dari Jakarta ke Yogyakarta dan sebaliknya sampai permasalahan dinyatakan selesai oleh Pemerintah. Sampai dengan 27 Maret 2007, telah dikeluarkan *emergency response expense* sebesar Rp 3.557.161.946.

a. On March 7, 2007, one of the Company's fleet, PK-GZC, with flight number GA – 200 route Jakarta – Yogyakarta crashed and burned in the Adi Sucipto Airport, Yogyakarta, killed 22 passengers. In response to this accident, the Management has decided to provide compensation to the victims of the accident, comprising of compensation, sympathy and baggage compensation money for the survivors amounting to Rp 75,000,000/passenger, compensation, sympathy, baggage compensation and insurance money for the dead passengers amounting to Rp 650,000,000/ passenger, funeral costs for each victim amounting to Rp 10,000,000/person, hospital costs, traveling costs of the survivors from Yogyakarta to their destinations, and cost of plane tickets for the family of the victims from Jakarta to Yogyakarta and from Yogyakarta to Jakarta until this matter is considered solved by the Government. Until March 27, 2007, the Company has spent Rp 3,557,161,946 as emergency response expense.

b. Sebagai tindak lanjut konversi atas Obligasi Wajib Konversi PT Angkasa Pura I dan PT Angkasa Pura II menjadi modal disetor (Catatan 22), Perusahaan telah melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, SH, pengganti Notaris Sutjipto, SH, No. 63 tanggal 15 Maret 2007 yang menetapkan peningkatan modal ditempatkan/disetor Perusahaan dari Rp 6.826.564.000.000 menjadi Rp 7.152.629.000.000. Namun demikian, sampai dengan tanggal laporan ini, perubahan Anggaran Dasar tersebut belum memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

b. Following the conversion of Mandatory Convertible Bonds of PT Angkasa Pura I and PT Angkasa Pura II into paid-in capital (Note 22), the Company has amend its Articles of Association based on Notarial Deed of Notary Aulia Taufani, SH, substitute of Notary Sutjipto, SH, No. 63 dated March 15, 2007 which legalized the increase of the Company's paid-in capital from Rp 6,826,564,000.000 into Rp 7,152,629,000,000. However, until the date of this report, the amendment of the Company's Articles of Association has not yet been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

c. Sebagai tindak lanjut penerbitan Peraturan Pemerintah No. 46 tahun 2006 tentang Penambahan Modal Pemerintah, Pemerintah melalui Departemen Keuangan telah mencairkan dana sebesar Rp 500.000.000.000, dan telah diterima dalam rekening giro Perusahaan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, pada tanggal 26 Maret 2007 (catatan 26.b).

c. Following the issuance of the Government Regulation No. 46 year 2006 regarding the increase of the Government Equity Participation, the Government through the Department of Finance has transferred the fund of Rp 500,000,000,000, and has been received in the Company's current account in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, on March 26, 2007 (note 26.b).

d. Pada tanggal 10 Maret 2003, PT Komodo Adiperkasa Air Cargo dan S.A. Maya Aeronautics mengajukan tuntutan ganti rugi melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap Perusahaan sehubungan dengan pemutusan kontrak pembiayaan pengadaan 3 buah pesawat MD-11ER pada tahun 1997. Jumlah tuntutan ganti rugi tersebut adalah USD 63,568,282 (termasuk bunga). Pada bulan September 2003, Pengadilan Negeri memutuskan tidak menerima gugatan tersebut. Sehubungan dengan putusan tersebut, penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi. Pada tanggal 4 Mei 2004, Pengadilan Tinggi membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Terhadap putusan Pengadilan Tinggi tersebut, pada tanggal 24 Maret 2005 Perusahaan mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung (MA) RI. Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung No. 285 K/Pdt/2005 tanggal 25 Oktober 2005, yang putusannya diterima perusahaan pada 26 Maret 2007, MA menyatakan mengabulkan permohonan kasasi dari Perusahaan dan membatalkan putusan Pengadilan Tinggi atas kasus ini.

d. On March 10, 2003, PT Komodo Adiperkasa Air Cargo and S.A. Maya Aeronautics filed with the Central Jakarta District Court a lawsuit for a claim in relation with the cancellation of the financing contract for the procurement of 3 MD-11ER aircrafts in 1997. The amount of claim is USD 63,568,282 (including interest). In September 2003, the District Court decided not to accept the claim. In relation to said decision, the plaintiffs have filed an appeal to the High Court. On May 4, 2004, the High Court decided to cancel the District Court decision. In relation with the verdict, on March 24, 2005 the Company filed a cassation to the Supreme Court of the Republic of Indonesia. Based on Decision of the Supreme Court No. 285 K/Pdt/2005 dated October 25, 2005, decision letter of which was received by the Company on March 26, 2007 , the Supreme Court has accepted the the Company's cassation and cancelled the verdict of the High Court on this case.

e. Pada tahun 2007, PT Aerowisata (AWS), anak perusahaan berencana untuk menjual investasi atau menutup operasi Garuda Orient Holidays, Pty, Ltd. Sehubungan dengan rencana tersebut, AWS telah melakukan perhitungan kemungkinan kerugian apabila GOH dihentikan operasinya. Kerugian yang mungkin timbul apabila dihentikan operasinya adalah sebesar AUD 513,305. Hingga tanggal laporan keuangan, belum ada keputusan atas rencana tersebut sehingga AWS belum membukukan penyisihan atas kerugian tersebut.

e. In 2007, PT Aerowisata (AWS), subsidiary, plans to dispose its investment in or closing down Garuda Orient Holidays, Pty, Ltd. In relation to the plan, AWS has calculated the potential loss should GOH ceased its operations. The potential loss is amounting to AUD 513,305. Until the date of this report, this matter has not been decided yet therefore AWS has not recognized an allowance on the potential loss.

44. Kelangsungan Usaha Perusahaan

Perusahaan mengalami rugi bersih masing-masing sebesar Rp 197.076.822.659 dan Rp 688.466.445.899 untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005, dan akumulasi kerugian masing-masing sebesar Rp 6.591.988.586.755 dan Rp 6.386.433.058.171 pada 31 Desember 2006 dan 2005. Struktur hutang terhadap modal pada 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing mencapai 10:1 dan 16:1. Perusahaan juga mengalami arus kas negatif dari aktivitas operasi selama tahun 2006 dan 2005.

Perusahaan telah menyatakan melakukan penundaan pembayaran pokok pinjaman kepada kreditur yang jatuh tempo pada 31 Desember 2005. Meskipun demikian, Perusahaan tetap memenuhi kewajiban pembayaran bunga pinjaman kepada kreditur, termasuk kewajiban pembayaran sewa pesawat kepada para *lessor*. Perusahaan telah mengirimkan Surat Penundaan Pembayaran Angsuran Pokok Hutang kepada BNI, Bank Mandiri, EDC dan pemegang FRN. BNI telah menyetujui penundaan pembayaran angsuran pokok hutang tersebut sampai dengan 31 Desember 2007 melalui Persetujuan Perubahan Perjanjian Restrukturisasi Kredit No. (4) 41 tanggal 10 Nopember 2006. Khusus mengenai pinjaman dalam bentuk FRN, sejak restrukturisasi keuangan tahun 2001, terjadi perubahan dalam mekanisme tuntutan *default* kepada Perusahaan bagi pemegang FRN. Sebelum restrukturisasi setiap pemegang FRN bisa menuntut *default* kepada Perusahaan. Sedangkan setelah restrukturisasi, syarat pemegang FRN menuntut *default* adalah minimal 75% dari pemegang FRN menyatakan setuju. Persyaratan yang lebih ketat ini lebih melindungi Perusahaan dari ancaman *default* dibanding sebelumnya. Perusahaan juga telah mengajukan rencana restrukturisasi pinjaman pada ECA pada tanggal 1 Desember 2006. Namun demikian, rencana tersebut belum disetujui ECA terkait dengan adanya permintaan jaminan Pemerintah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Perusahaan telah mengambil langkah-langkah dan rencana sebagai berikut:

a. Melanjutkan pembicaraan dengan pihak ECA bersama dengan pihak Pemerintah. Apabila telah diperoleh kesepakatan dengan ECA, Perusahaan akan segera mengajukan proposal berikutnya kepada kreditur lainnya untuk dibicarakan.
b. Menindaklanjuti pelaksanaan penggunaan Penyertaan Modal Pemerintah sesuai dengan *business plan* yang telah disampaikan kepada Kementrian BUMN.
c. Mempersiapkan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mendapatkan *strategic partner*. *Strategic partner* atau *strategic investor* adalah salah satu solusi dan keinginan

44. The Company's Going Concern

The Company suffered net loss amounting to Rp 197,076,822,659 and Rp 688,466,445,899 for the years ended December 31, 2006 and 2005, respectively, and accumulated losses of Rp 6,591,988,586,755 and Rp 6,386,433,058,171 as of December 31, 2006 and 2005, respectively. Debt-to-equity ratio as of December 31, 2006 and 2005 reach as high as 10:1 and 16:1, respectively. The Company also experienced negative level of cash flows from operating activities during 2006 and 2005.

The Company has declared deferral of loan principal payments to creditors which were due on December 31, 2005. Nevertheless, the Company still fulfills its obligation to pay the loan interest to the respective creditors, including obligation to settle the aircraft lease payment to lessors. The Company has sent Letter of Loan Repayment Date Deferral to BNI, Bank Mandiri, EDC and FRN holders. BNI has approved the loan principal repayment deferral until December 31, 2007 through Approval for Amendment of Debt Restructuring Agreement No. (4) 41 dated November 10, 2006. In particular for loan in form of FRN, since the financial restructuring in 2001, there has been an amendment in the default litigation mechanism to the Company by the Noteholders. Prior to the restructuring, each Noteholder can file default litigation to the Company. While after the restructuring, default litigation can only be filed if it is approved by minimum 75% of all Noteholders. Compared to the previous situation, this tighter requirement protects the Company more from the threat of default litigation. The Company had submitted the proposal for loan restructuring to ECA on December 1, 2006. However, the proposal has not yet been approved by ECA due to request of guarantee from the Government.

To overcome those problems, the Company has taken the following steps and plans:

a. Continue negotiation with ECA together with the Government. After reaching agreement with ECA, the Company will immediately proceed with discussing the next proposals to the other creditors.

b. Use the fund of Government Equity Participation in accordance with the business plan that had been submitted to the Ministry of State-Owned Enterprise.
c. Prepare necessary steps to obtain strategic partner. Strategic partner or strategic investor is one of the solutions and desire of the shareholders in order to

dari pemegang saham agar restrukturisasi serta *turn around* Perusahaan dapat terjamin dan berjalan lancar.

guarantee that the Company's restructuring process and turn around can proceed smoothly.

Laporan keuangan konsolidasi tidak mencakup dampak yang berasal dari hal tersebut.

The consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of these matters.

45. Reklasifikasi Akun / 45. Reclassification of Accounts

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 untuk tujuan perbandingan.

Several accounts in consolidated financial statements for the year ended December 31, 2005 have been reclassified in order to conform with the presentation of consolidated financial statements for the year ended December 31, 2006 for comparison purpose.

Akun-akun per 31 Desember 2005 yang telah direklasifikasi adalah sebagai berikut:

Accounts as of December 31, 2005 that have been reclassified are as follows:

	Sesudah Reklasifikasi/ *After Reclassification* Rp	Sebelum Reklasifikasi/ *Before Reclassification* Rp	
Aktiva			***Assets***
Piutang Usaha	884,177,959,723	1,218,258,535,308	*Account Receivables*
Aktiva Lain-lain	853,611,489,658	519,530,914,073	*Others Assets*
Jumlah	**1,737,789,449,381**	**1,737,789,449,381**	***Total***

46. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasi / 46. Responsibility on Consolidated Financial Statements

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 12 April 2007.

The Management of the Company is responsible for the completion of the consolidated financial statements that were completed on April 12, 2007.

Lampiran 1/5 | ***Attachment 1/5***

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN KEUANGAN INDUK
PERUSAHAAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Rupiah Penuh)

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
FINANCIAL STATEMENTS OF THE PARENT
COMPANY ONLY
For the Years Ended December 31, 2006 and 2005
(In Full Rupiah)

Neraca / *Balance Sheets*

AKTIVA	2006 Rp	2005 Rp	*ASSETS*
AKTIVA LANCAR			***CURRENT ASSETS***
Kas dan Setara Kas	1,004,940,081,721	1,231,542,290,653	*Cash and Cash Equivalents*
Piutang Usaha			*Trade Receivables*
(Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu masing-masing sebesar Rp 205.515.956.400 dan Rp 202.462.140.547 per 31 Desember 2006 dan 2005)	883,904,395,261	1,161,996,177,284	*(Net of allowance for doubtful accounts of Rp 205,515,956,400 and Rp 202,462,140,547 as of December 31, 2006 and 2005, respectively)*
Penyertaan Modal Pemerintah yang Harus Diterima	500,000,000,000	-	*Accrued Government Equity Participation*
Persediaan - Bersih	174,834,579,680	305,763,812,374	*Inventories - Net*
Pajak Dibayar di Muka	11,772,401,278	10,172,792,386	*Prepaid Taxes*
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	551,960,139,228	148,536,852,840	*Advances and Prepaid Expenses*
Jumlah Aktiva Lancar	3,127,411,597,168	2,858,011,925,537	*Total Current Assets*
AKTIVA TIDAK LANCAR			***NON CURRENT ASSETS***
Aktiva Pajak Tangguhan	215,766,969,030	251,839,361,971	*Deferred Tax Assets*
Investasi pada Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi	1,147,062,320,583	1,065,170,704,949	*Investments in Subsidiaries and Associates*
Investasi Lain	66,255,883,112	66,255,883,112	*Other Investments*
Aktiva Tetap			*Property and Equipment*
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.269.503.258.815 dan Rp 2.980.422.107.907 per 31 Desember 2006 dan 2005)	2,696,169,439,081	2,996,667,331,450	*(Net of accumulated depreciation of Rp 3,269,503,258,815 and Rp 2,980,422,107,907 as of December 31, 2006 and 2005, respectively)*
Beban Tangguhan	466,262,577	60,553,649	*Deferred Charges*
Aktiva Lainnya	822,901,374,887	510,062,663,234	*Other Assets*
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	4,948,622,249,270	4,890,056,498,365	*Total Non Current Assets*
JUMLAH AKTIVA	**8,076,033,846,438**	**7,748,068,423,902**	***TOTAL ASSETS***

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN KEUANGAN INDUK
PERUSAHAAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Rupiah Penuh)

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
FINANCIAL STATEMENT OF THE PARENT
COMPANY ONLY
For the Years Ended December 31, 2006 and 2005
(In Full Rupiah)

Neraca (Lanjutan) / ***Balance Sheets (Continued)***

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2006	2005	*LIABILITIES AND SHAREHOLDERS ' EQUITY*
	Rp	Rp	
KEWAJIBAN LANCAR			***CURRENT LIABILITIES***
Hutang Usaha	1,651,508,752,272	1,289,662,198,549	*Trade Payables*
Hutang Lain-lain	112,298,978,878	149,945,348,505	*Others Payables*
Hutang Pajak	98,238,692,617	131,815,409,036	*Taxes Payable*
Biaya yang Masih Harus Dibayar	1,340,002,182,251	1,300,568,429,770	*Accrued Expenses*
Pendapatan Diterima di Muka	689,241,466,999	927,960,874,802	*Unearned Revenues*
Uang Muka Diterima	26,939,088,979	35,800,807,386	*Advances Received*
Pinjaman Jangka Panjang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	1,462,373,844,351	1,134,540,037,298	*Current Maturities of Long Term Loans*
Jumlah Kewajiban Lancar	5,380,603,006,346	4,970,293,105,346	*Total Current Liabilities*
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			***NON-CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman Diterima - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	24,486,307,705	434,443,302,738	*Long Term Loans - Net of Current Maturities*
Obligasi Konversi	1,344,874,000,000	1,344,874,000,000	*Convertible Bonds*
Kewajiban Imbalan Kerja	510,681,108,581	450,501,959,126	*Employee Benefits Obligation*
Pendapatan Diterima di Muka	43,645,420,500	71,842,414,500	*Unearned Revenues*
Kewajiban Tidak Lancar Lainnya	20,656,165,861	19,516,076,640	*Other Non Current Liabilities*
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	1,944,343,002,647	2,321,177,753,004	*Total Non Current Liabilities*
Jumlah Kewajiban	**7,324,946,008,993**	**7,291,470,858,350**	***Total Liabilities***
EKUITAS			***SHAREHOLDERS ' EQUITY***
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	6,826,564,000,000	6,826,564,000,000	*Issued and Paid-up Capital*
Tambahan Modal Disetor	8,402,079,001	8,402,079,001	*Additional Paid in Capital*
Dana Setoran Modal	500,000,000,000	-	*Paid in Capital Fund*
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan	4,477,903,120	4,723,576,392	*Translation Adjustments*
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	3,996,580,005	3,996,580,005	*Transaction Differences in Equity Changes of Subsidiaries*
Kerugian Belum Direalisasi atas Lindung Nilai Arus Kas	(364,137,926)	(655,611,675)	*Unrealized Loss on Cash Flow Hedge Transactions*
Akumulasi Rugi	(6,591,988,586,755)	(6,386,433,058,171)	*Accumulated Losses*
Jumlah Ekuitas	751,087,837,445	456,597,565,552	*Total Shareholders ' Equity*
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	**8,076,033,846,438**	**7,748,068,423,902**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Lampiran 3/5

Attachment 3/5

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN KEUANGAN INDUK
PERUSAHAAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Rupiah Penuh)

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
FINANCIAL STATEMENT OF THE PARENT
COMPANY ONLY
For the Years Ended December 31, 2006 and 2005
(In Full Rupiah)

Informasi Laba (Rugi) / ***Income (Loss) Information***

	2006 Rp	2005 Rp	
PENDAPATAN USAHA			***OPERATING REVENUES***
Jasa Penerbangan	10,932,759,353,858	11,117,248,011,010	*Airline*
Lainnya	445,430,368,866	420,918,107,983	*Others*
Jumlah Pendapatan Usaha	11,378,189,722,724	11,538,166,118,993	*Total Operating Revenues*
BEBAN USAHA			***OPERATING EXPENSES***
Operasional Penerbangan	6,804,995,781,682	6,724,294,914,210	*Flight Operations*
Pemeliharaan dan Perbaikan	1,008,451,271,785	1,406,183,615,352	*Maintenance and Overhaul*
Bandara	1,126,731,268,066	1,179,541,111,013	*User Charges and Station Expenses*
Pelayanan Penumpang	830,577,965,238	831,226,188,546	*Passenger Services*
Tiket, Penjualan dan Promosi	1,058,322,820,815	1,157,955,203,132	*Ticketing, Sales and Promotion*
Administrasi dan Umum	696,054,615,074	691,948,095,245	*General and Administrative*
Penyusutan	328,159,215,562	362,236,780,878	*Depreciation*
Beban Usaha Lainnya	90,517,012,957	79,366,010,819	*Other Operating Expenses*
Jumlah Beban Usaha	11,943,809,951,177	12,432,751,919,195	*Total Operating Expenses*
RUGI USAHA	(565,620,228,453)	(894,585,800,202)	***LOSS FROM OPERATIONS***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Keuntungan Penjualan Aktiva	185,642,253,401	85,292,950,306	*Gain on Sale of Assets*
Bagian Laba Bersih Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi	138,749,707,921	210,156,608,215	*Equity in Net Income of Subsidiaries and Associates*
Penghasilan Bunga	19,016,814,269	16,112,164,649	*Interest Income*
Beban Bunga	(169,970,881,365)	(140,271,461,097)	*Interest Expense*
Kerugian atas Selisih Kurs - Bersih	148,133,926,549	(84,427,726,241)	*Loss on Foreign Exchange - Net*
Kerugian Penurunan Nilai Aktiva	(7,756,413,128)	(33,077,401,744)	*Loss on Impairment of Assets*
Lain-lain - Bersih	90,800,391,089	116,786,693,976	*Others - Net*
Jumlah Penghasilan Lain-lain - Bersih	404,615,798,735	170,571,828,064	*Total Other Income - Net*
RUGI SEBELUM PAJAK	(161,004,429,718)	(724,013,972,138)	***LOSS BEFORE TAX***
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK			***TAX INCOME (EXPENSE)***
Pajak Kini	-	--	*Current Tax*
Pajak Tangguhan	(36,072,392,941)	35,547,526,239	*Deferred Tax*
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak	(36,072,392,941)	35,547,526,239	***Total Tax Income (Expense)***
RUGI BERSIH	**(197,076,822,659)**	**(688,466,445,899)**	***NET LOSS***

Lampiran 4/5

Attachment 4/5

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN KEUANGAN INDUK
PERUSAHAAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Rupiah Penuh)

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
FINANCIAL STATEMENT OF THE PARENT
COMPANY ONLY
For the Years Ended December 31, 2006 and 2005
(In Full Rupiah)

Informasi Perubahan Modal / ***Changes in Shareholders' Equity Information***

	2006 Rp	2005 Rp	
Modal Saham			*Share Capital*
Nilai Nominal Rp 1.000.000 per Saham			*Rp 1,000,000 Par Value per Share*
Modal Dasar - 11.540.076 Saham			*Authorized Capital - 11,540,076 Shares*
Modal Ditempatkan dan Disetor - 6.826.564 Saham	6,826,564,000,000	6,826,564,000,000	*Issued and Paid-in Capital - 6,826,564 Shares*
Tambahan Modal Disetor	8,402,079,001	8,402,079,001	*Additional Paid - In Capital*
Dana Setoran Modal	500,000,000,000	-	*Paid in Capital Fund*
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan	4,477,903,120	4,723,576,392	*Translation Adjustments*
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	3,996,580,005	3,996,580,005	*Transaction Differences in Equity Changes of Subsidiaries*
Kerugian Belum Direalisasi atas Lindung Nilai Arus Kas	(364,137,926)	(655,611,675)	*Unrealized Loss on Cash Flow Hedge Transactions*
Akumulasi Rugi			*Accumulated Losses*
Saldo Awal Tahun	(6,386,433,058,171)	(5,686,777,249,794)	*Balance at Beginning of Year*
Penyesuaian Saldo Laba	(8,478,705,925)	(11,189,362,478)	*Prior Year Adjustments*
Rugi Bersih	(197,076,822,659)	(688,466,445,899)	*Net Loss*
Saldo Akhir Tahun	(6,591,988,586,755)	(6,386,433,058,171)	*Total Shareholders ' Equity*
JUMLAH EKUITAS	**751,087,837,445**	**456,597,565,552**	***TOTAL SHAREHOLDERS ' EQUITY***

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN KEUANGAN INDUK
PERUSAHAAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005
(Dalam Rupiah Penuh)

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
FINANCIAL STATEMENT OF THE PARENT
COMPANY ONLY
For the Years Ended December 31, 2006 and 2005
(In Full Rupiah)

Informasi Arus Kas / *Cash Flows Information*

	2006 Rp	2005 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan Kas Bersih dari Pelanggan	10,672,376,130,547	10,468,278,360,774	*Cash Received from Customers*
Pengeluaran Kas untuk Pemasok dan Karyawan	(11,153,371,478,828)	(10,441,002,252,745)	*Cash Paid to Suppliers and Employees*
Kas Dihasilkan dari Operasi	(480,995,348,281)	27,276,108,029	*Cash Generated from Operations*
Pembayaran Bunga	(141,438,744,769)	(124,287,856,811)	*Interest Paid*
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(622,434,093,050)	(97,011,748,782)	*Net Cash Flows Used in Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil Penjualan Investasi	-	53,561,897,151	*Proceeds from Sale of Investment*
Penerimaan Dividen	53,512,438,861	28,615,289,105	*Dividend Received*
Hasil Penjualan Aktiva Tetap	314,042,282,870	64,594,727,064	*Proceeds from Sale of Property and Equipment*
Penerimaan Bunga	17,189,567,427	13,439,409,319	*Interest Received*
Pembayaran Uang Jaminan	(4,300,707,576)	(38,186,621,088)	*Payment for Security Deposit*
Penerimaan Pengembalian Uang Jaminan	4,508,267,620	7,955,075,064	*Deposits Returned*
Perolehan Aktiva Tetap	(6,346,073,622)	(10,719,411,957)	*Acquisition of Property and Equipment*
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	378,605,775,580	119,260,364,658	*Net Cash Flows Provided by Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan Hutang Jangka Pendek	36,000,000,000	-	*Receipt of Short Term Loan*
Pembayaran Hutang Jangka Panjang	-	(6,938,452,260)	*Payment for Long Term Loan*
Pengeluaran untuk Pendanaan Lainnya	-	(349,320,000)	*Payments for Other Financing Activities*
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	36,000,000,000	(7,287,772,260)	*Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities*
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(207,828,317,470)	14,960,843,616	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1,231,542,290,653	1,203,735,320,016	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
Efef Perubahan Kurs Mata Uang Asing	(18,773,891,462)	12,846,127,021	*Effect of Foreign Exchange Rate Changes*
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**1,004,940,081,721**	**1,231,542,290,653**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Garuda Office Worldwide

Garuda Indonesia Offices		Telephone	Facsimile
AUSTRALIA			
Adelaide	101 Currie St, Adelaide SA 5001	(61-08) 82312636	(61-08) 82311912
Brisbane	Level 3, 340 Adelaide Street, Brisbane QLD 4000	Toll Free 1300365330	
		(61-07) 38350400	(61-07) 38350433
Darwin	9-11 Cavenagh Street, Darwin NT 0800	(61-08) 89816422	(61-08) 89815408
Melbourne	Level 1, 30 Collins Street Melbourne VIC 3000, Australia	(61-03) 86630222	(61-02) 96501731
Perth	Level 6, 40 the Esplanade, Wesfarmers House, Perth W.A. 6000	(61-08) 92145100	(61-08) 93218796
Sydney	Level 6, 55 Hunter Street, Sydney NSW 2000	(61-02) 93349900	(61-02) 92232216
CHINA			
Beijing	RM 1902: 19F: Kuntai		
	International Mansion YI12, Chaowei Avenue, Chaoyang District, Beijing	(86-10) 58790984	(86-10) 58790784
Ghuangzhou	Rm 1101-1102, Asia Int'l Hotel, 326 Section 1, Ghuangzhou, Guangdong	(86-20) 61206999	(86-20) 61206222
Shanghai	Unit A 10 Fl, East Ocean Center, West Wing, 618 Yanan Road East	(86-21) 53855398	(86-21) 53855337
		(86-21) 53855399 ext 199	
GERMANY			
Frankfurt	Grosse Bockenheimer Strasse 15, 60313 Frankfurt	(4969) 21658957	(4969) 21658958
HONG KONG			
Hong Kong	Room 1501-1505, Dah Sing Financial Center, 108 Gloucester Road	(8-52) 25229071	(85-2) 28455021
INDONESIA			
* Ampenan	Jl. Pejanggik No. 42-44, Mataram - Lombok, NTB	(62-370) 638259, 649999	(62-370) 637951
* Balikpapan	Adika Hotel Bahtera, Jl. Jend. Sudirman No. 2, Balikpapan 76132	(62-542) 425756, 422301	(62-542) 735194
* Banda Aceh	Gedung Ex. Bapindo, Jl. Teungku H.M. Daud Beureuh, No. 9, Banda Aceh	(62-651) 318811	(62-651) 27733
		(62-651) 21555 ext 102	
* Bandung	Gd. Anex Graha Bumi Putra, Jl. Asia Afrika No. 141-149	(62-22) 4209468, 4217747	(62-22) 4209467
* Banjarmasin	Gd. Garuda Indonesia, Lt. 2, Jl. MH Hasanuddin No. 31	(62-511) 52730	(62-511) 59063
		(62-511) 59065/66 ext 17	
* Batam	Goodway Hotel, Jl. Imam Bonjol, Nagoya	(62-778) 452514, 458620	(62-778) 452516
* Bekasi	Hotel Horison Bekasi, Jl. Raya Kalimalang PO Box 223	(62-21) 8866928	(62-21) 8866929
* Biak	Jl. Jend. Sudirman No. 3, Biak, Papua 98112	(62-981) 25737/67	(62-981) 25777
* Bogor	Botani Square Ground Floor 12, Jl. Raya Pajajaran, No. 32, Bogor 16127	(62-251) 356747, 324259	(62-251) 356737
* Bukittinggi	Jl. Panorama No. 2	(62-752) 626737	(62-752) 626747
* Cirebon	Grage Mall - B.01, Jl. Tentara Pelajar	(62-231) 223010	(62-231) 223046
* Denpasar	Gedung Garuda Indonesia	(62-361) 232626, 254747	(62-361) 233124, 226298
	Jl. Sugianyar No. 5, Denpasar		
	Garuda Indonesia, Sanur Beach Hotel, 2nd Floor	(62-361) 287915	(62-361) 287928
	Jl. D. Tamblingan, Sanur		
	Garuda Indonesia, Hotel Kuta Paradisso	(62-361) 751179	(62-361) 751179
	Jl. Kartika Plaza, Kuta		
	Ngurah Rai Airport, Domestic Departure Terminal	(62-361) 768392, 751177	(62-361) 751177
* Jakarta	Gedung Garuda Indonesia Lt. 1, Jl. Gunung Sahari Raya No. 52	(62-21) 4223721	(62-21) 4223722, 6599211
		(62-21) 6256777 ext.5201/5701	
	Wisma Dharmala Sakti, Jl. Jend. Sudirman Kav. 32	(62-21) 2512237, 2512286/88	(62-21) 2512236
	Gedung Garuda Indonesia Jl. Merdeka Selatan No. 13	(62-21) 2310082, 2311817	(62-21) 2311679
	Hotel Dusit Arcade Mangga Dua, Jl. Arteri Mangga Dua Raya	(62-21) 6127749	(62-21) 6127751
	Dharmawangsa Square, Blok 57 Jl. Dharmawangsa VI & IX No. 64	(62-21) 72788324	(62-21) 72788317
	Puskopal TNI-AL Jl. Raya Hankam, Cilangkap	(62-21) 8712685	(62-21) 8712686
	Menara Bidakara, Jl. Gatot Subroto Kav. 70-73	(62-21) 83700820, 83700821	(62-21) 83700823
	Graha Rekso Building Ground Fl, Jl. Bulevar Artha Gading Kav. A1,		
	Kelapa Gading	(62-21) 45856233	(62-21) 45856232
	Garuda Indonesia (Khusus Umroh, ONH Plus & Tenaga Kerja)		
	Airport Halim Perdanakusuma Garuda Indonesia	(62-21) 80885207	(62-21) 80885217
	Soekarno-Hatta Airport,Terminal D/E/F	(62-21) 5500704	(62-21) 5501668
* Jayapura	Ground Floor, Gedung Bank Papua Jl. Achmad Yani No. 5-7, Jayapura	(62-967) 522221-4	(62-967) 522225
* Makassar	Jl. Andi Pangeran Pettarani No. 18 B-C	(62-411) 437676	(62-411) 437677
	Jl. Slamet Riyadi No. 6	(62-411) 322543, 3654581	(62-411) 322804
* Malang	Hotel Kartika Graha, Jl. Jaksa Agung Soeprapto No. 17	(62-341) 369494	(62-341) 369656
* Manado	Jl. Piere Tendean, Boulevard	(62-431) 851544	(62-431) 864535
	Jl. Sam Ratulangi No. 212	(62-431) 877737/47/57	(62-431) 877777
* Medan	Jl. Dr. Monginsidi No. 34 A	(62-61) 4556777 ext 5109	(62-61) 4557747
	INNA Dharma Deli Htl, Jl. Balai Kota No. 2	(62-61) 4537844, 4516400	
* Padang	Jl. Jend. Sudirman No.2	(62-751) 30737 ext 11/13	(62-751) 30174
* Palembang	Jl. Kapten A. Rivai No. 35	(62-711) 312204, 312790	(62-711) 352224
* Pekanbaru	Hotel Pangeran Pekanbaru, Jl. Sudirman No. 371-373	(62-761) 43903, 43904	(62-761) 45062
* Pontianak	Jl. Rahadi Usman No. 8A	(62-561) 734986, 741441	(62-561) 749895
* Samarinda	Kompleks Ruko Citra Niaga A/11, Jl. Panglima Batur	(62-541) 747200, 747300	(62-541) 747500
* Semarang	Hotel Horison Lantai 8, Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 2	(62-24) 8454737	
		(62-24) 8417215, 8417220	(62-24) 8449331

Garuda Office Worldwide

Garuda Indonesia Offices		Telephone	Facsimile
* Solo	Hotel Riyadi Palace, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 335, Solo 57142	(62-271) 737500, 7650472	(62-271) 731807
* Surabaya	Jl. Tunjungan 29	(62-31) 5345886	(62-31) 5342324
	Graha Bumi Modern, Jl. Basuki Rachmat 106-128	(62-31) 5342324	(62-31) 5321525
* Timika	Hotel Serayu Timika, Jl. Yos Sudarso No.10	(62-901) 321446	
	Jl. Cendrawasih (SP II) Timika, 99665	(62-901) 321456	(62-901) 321012
* Yogyakarta	Hotel INNA Garuda Indonesia Jl. Malioboro No. 60	(62-274) 558473, 487882	(62-274) 558473
CALL CENTER		0 807 1 807 807	(62-21) 23519999
ITALY			
Rome	Via Lionida Bissolati, 54 - 00187	(39-06) 42013289, 42045331	(39-06) 42010053
JAPAN			
Fukuoka	Kamiyo Hakata Bldg 2F, 1-2-5, Hakata Ekimae, Hakata-Ku	(81-92) 4528290/92	(81-92) 4811980
Nagoya	Hirokoji Building, 4th Fl, 2-3-1 SakaeNaka-Ku, Nagoya-Shi, Aichi, 460-0008	(81-52) 2224771	(81-52) 2224429
Osaka	Ocat Bldg 3F, 1-4-1 MinatoMachi Naniwa-ku, Osaka City 556 0017	(81-6) 66353200, 66353222	(81-6) 66353198
Tokyo	New Tokyo Bldg. 2F, 3-3-1 Maruouchi, Chiyoda-Ku, Tokyo 100-0005	(81-3) 32406171	(81-3) 32406180
KOREA			
Incheon	#3002,Passenger Terminal, Incheon Int'l Airport, Incheon City, 400-715 Airport	Toll Free (82-80) 7732092	
		(82-2) 7732092/3/4/5	(82-2) 3190096
		(82-32) 7441990	(82-32) 7441995
MALAYSIA			
Johor Bahru	Ground Floor, Metropolis Tower, Jl. Dato Abdullah Tahir / Jl Tebrau, 80300, Johor Bahru	(60-7) 3350680	(60-7) 3350679
Kuala Lumpur	Suite 19.03, Level 3, Menara Citibank Jalan Ampang 50450, Kuala Lumpur	(60-3) 21624377	(60-3) 21624360
Penang	LOT 310, Mezzanine Floor, Penang Int'l Airport, 11900 Bayan Lepas, Pulau Pinang	(60-4) 6465011	(60-4) 6472111
NETHERLANDS			
Amsterdam	Brachthuijzerstraat 4-8, 1075 EN Amsterdam	(31-20) 5502600	(31-20) 5502666
NEW ZEALAND			
Auckland	Level 10, Westpac Trust Tower, 120 Albert St., Auckland	(64-9) 3661862	(64-9) 3661866
SAUDI ARABIA			
Dammam	Al Dossary Towers, Dhahran Street Al Khobar	(96-03) 8654800, 8654900	(96-03) 8645221
Jeddah	1st Fl, No. 25-26, City Centre, Medina Rd, P.O. Box 52025	(96-62) 6656121, 6658730	(96-62) 6655180
Riyadh	Olaya Commercial Area, Ibrahim Al Musa Bldg, Behind Kingdom Tower P.O Box 66307, Riyadh 11576	(966-01) 4660922, 4660955	(966-01) 2934495
SINGAPORE			
Singapore	101 Thomson Road Hex 12-03 United Square, Singapore 307591	(65) 62502888/62505666 (65) 621004000	(65) 62536196
TAIWAN			
Taipei	6th Floor, No. 80, Chien Kuo Rd, Taipei	(88-62) 25072300	(88-62) 25072349
THAILAND			
Bangkok	1168/77 Lumpini Tower, 27th Floor Rama IV Rd, Thungmahamek, Sathorn	(66-2) 6797369/71-2 (66-2) 28564703	(66-2) 2856474
UNITED KINGDOM			
London	187-193 Great Portland St, London	(44-20) 74678661	(44-20) 74678606

Garuda Office Worldwide

General Sales Agent (GSA)		Telephone	Facsimile
BANGLADESH	RENAISSANCE		
Dhaka	Jahangir Tower, 5th Floor, 10, Kazi Nazrul Islam Avenue, Karwan Bazar, Dhaka 1215	(880-2) 9125792-6	(880-2) 8115978, 8115228
BELGIUM	Vilvoordelaan 153 A B-1930, Zaventem-Belgium	(+32-0) 2 7126435	(+32-0) 2 7214585
CANADA	AIR WORLD INC.		
Toronto	1235 Bay Street, Suite 801, Toronto M5R3K4	(416) 9243175	(416) 9720185
Vancouver	1166 Alberni Street, Suite 1406, Vancouver V6E3Z3	(604) 6897479	(604) 6818953
FRANCE	AVIAREPS		
Paris	Airlines Managements Group AG. 11, Rue Aber 75009 Paris	(+33-1) 53437914	(+33-1) 53437919
GERMANY	AVIAREPS		
Frankfurt	Airlines Managements Group AG. Hessenring 32, 64546 Morfelden Waldorf, Germany	(+49-61-05) 206024	(+49-61-05) 206028
INDIA	SMD TRAVEL CORPORATION		
Mumbai	3, Tulsiani Chambers, Nariman Point, Mumbai 400 021	2886247/8	230614
ITALY	CIMAIR SRL Airlines Reps		
Firenze	Via Pratese, 99 50145	(+39-055) 3371242	(+39-055) 3371219
Milano	Via Algarotti, 4 - 20124	(+39-02) 6679121	(+39-081) 5518529
Napoli	Via Incoronata, 20/27-80133	(+39-081) 5512404	(+39-06) 4973483
Rome	Via Lionida Bissolati, 54 - 00187	(+39-06) 4204531	(041) 2698260
Venezia	Airoporto Marco Polo, Viale Brogilo, 8 - 30030	(041) 2698250	
NETHERLANDS	AIR AGENCIES, BENELUX B.V.		
Rotterdam	Air Agencies Holland Airportplein 20,NL-3045 AP, Rotterdam-the Netherlands	(31-10) 2083 696	(31-10) 2083 699
PHILIPPINES	AIRESOURCES, INC.		
Manila	Lower Lobby, Century Park. Hotel P. Ocampo Sr. cor Adriatico Sts. Malate, Manila 1004	(63-2) 523 8581-88	(63-2) 526 0126
QATAR	CONTINENTAL		
Doha	Building Office No. 3 Thani Bin AbdullaCommercial Complex C Ring Road-VIP or clock round about Doha–Qatar	+974 4622122	+974 4620015
SAUDI ARABIA	NATIONAL FLIGHT SERVICE		
Jeddah	City Centre-Madina Road, P.O. Box 52025 Jeddah 21536 - Kingdom of Saudi Arabia	+966-2-663-2666	+966-2-663-7732
U.S.A	AIR WORLD INC.		
California	16250 Venture Boulevard-Suite 310, Encino California, 91436-2211	(818) 9907083	(818) 501 2098
Chicago	401 North Michigan Avenue #865 Chicago 60611	(312) 3290053	(312) 8220048
Texas	3050 Post Oak Boulevard, Suite 1320, Houston 77056, Texas	(713) 8771942	(713) 6261905
New York	Empire State Building 350 Fifth Avenue, Suite 1421, New York 10118	(212) 2790756	(212) 2796602
UNITED ARAB EMIRATES	ABU DHABI TRAVEL BUREAU		
	P.O. BOX: 278 Maidan Al Itihad Street	00971-02-6338711	00971-02-6346020
Abu Dhabi	Abu Dhabi - U.A.E		
Dubai	SHARAF TRAVEL		
	Near Burjuman Centre, P.O. BOX: 21593, Khalid Bin Waleed Street, Bur Dubai - U.A.E	00971-02-3976161	00971-02-3975377
UNITED KINGDOM	FLIGHT DIRECTORS SCHEDULED SERVICES LIMITED		
London	Flight House Fernhill Road Horley Surrey RH6 9SY, United Kingdom	(+44-20) 74678640	(+44-870) 2402208
VIETNAM	TRANSVIET		
Ho Chi Minh City	3F Travel House, 170-172 Nam Ky Khoi Nghia Dist. 3, Ho Chi Minh City	(84-8) 9 330 777	(84-8) 930 2928